



**KESANTUNAN DAN FUNGSI PRAGMATIS
WACANA TANYA JAWAB KONSULTASI REMAJA
RUBRIK “DEAR MBAK PIPIET”
KORAN SUARA MERDEKA**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra

Oleh

Nama : Dian Rachmawati

NIM : 2150405022

Program Studi : Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2009

SARI

Rachmawati, Dian. 2009. *Kesantunan dan Fungsi Pragmatis Wacana Tanya Jawab*

Konsultasi Rubrik Dear Mbak Pipiet Koran Suara Merdeka. Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : I. Drs. Haryadi, M. Pd. , II. Drs. Hari Bakti M., M. Hum.

Kata Kunci, prinsip kesantunan, fungsi pragmatis, dan rubrik konsultasi remaja

Bahasa sebagai alat komunikasi digunakan untuk merumuskan maksud kita, melahirkan perasaan kita, dan memungkinkan kita untuk bekerjasama dengan orang lain, bahasa dapat dimanfaatkan untuk mengekspresikan segala sesuatu yang mengendap dalam batin seseorang, baik itu perasaan senang, kecewa, marah, sedih, malu. Kesantunan berbahasa merupakan bagian dari kaidah-kaidah sosial dan kompetensi strategi berbahasa yang berperan penting dalam proses komunikasi.. Wacana tanya jawab termasuk wacana tulis yang menghadirkan masalah dari pembaca dan solusi dari pakar. Rubrik “Dear Mbak Pipiet” ini dikenal dengan rubrik konsultasi remaja. Penyajiannya pun ditampilkan secara lugas agar dapat memberikan solusi dari masalah yang dihadapi oleh pembaca. Wacana pada rubrik konsultasi remaja dapat dikatakan bahasa jurnalistik yang memiliki kaidah-kaidah tersendiri yang membedakannya dengan ragam bahasa yang lain. Konsultasi remaja merupakan salah satu bentuk percakapan yang dapat dijadikan sarana komunikasi.

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah (1) bidal-bidal prinsip kesantunan apa sajakah yang dipatuhi dan dilanggar di dalam wacana tanya jawab konsultasi remaja rubrik “Dear Mbak Pipiet” koran *Suara Merdeka*, dan (2) fungsi pragmatis apa sajakah yang terdapat dalam wacana tanya jawab konsultasi remaja rubrik “Dear Mbak Pipiet” koran *Suara Merdeka*, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pematuhan dan pelanggaran bidal-bidal prinsip kesantunan serta mengidentifikasi fungsi pragmatis yang terdapat dalam wacana tanya jawab konsultasi remaja rubrik “Dear Mbak Pipiet” koran *Suara Merdeka*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, pendekatan teoretis (teori pragmatik) dan pendekatan metodologis (deskriptif kualitatif). Data penelitian ini berupa penggalan wacana tanya jawab konsultasi remaja rubrik “Dear Mbak Pipiet” yang diduga mengandung kesantunan. Sumber data yang diperoleh adalah berupa wacana tanya jawab konsultasi remaja yang dimuat dalam rubrik “Dear Mbak Pipiet” koran *Suara Merdeka*. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode simak dan teknik catat. Data yang diperoleh kemudian dianalisis

dengan metode normatif, yaitu dengan melakukan pencocokan data dengan norma-norma kesantunan yang ada dalam prinsip kesantunan. Langkah selanjutnya adalah pemaparan hasil analisis data dengan menggunakan metode informal. Dengan metode ini penjelasan tentang kaidah menjadi lebih rinci dan terurai.

Hasil penelitian ini adalah (1) pematuhan prinsip kesantunan dalam wacana tanya jawab konsultasi remaja tidak terjadi dalam semua bidal, yaitu terjadi dalam bidal ketimbangrasaan, bidal keperkenanan, bidal kesetujuan, dan bidal kesimpatian, sedangkan pelanggaran prinsip kesantunan dalam wacana tanya jawab konsultasi remaja juga tidak terjadi dalam semua bidal, yaitu terjadi dalam bidal ketimbangrasaan, bidal keperkenanan, bidal kerendahhatian, dan bidal kesetujuan, dan (2) fungsi tuturan mencangkupi fungsi representatif yaitu menyatakan, melaporkan, menunjukkan, menegaskan, dan menyebutkan; direktif yaitu menyuruh, memohon, meminta, dan bertanya; ekspresif yaitu memuji, mengucapkan terima kasih, dan mengeluh; komisif yaitu berjanji; isbati yaitu memutuskan.

Saran yang peneliti sampaikan adalah (1) para penulis wacana tanya jawab konsultasi remaja rubrik “Dear Mbak Pipiet” koran *Suara Merdeka* hendaknya tidak melakukan pelanggaran prinsip kesantunan, (2) percakapan dalam tanya jawab hendaknya mematuhi prinsip kesantunan dalam berbahasa, (3) pengungkapan maksud tuturan dalam wacana tanya jawab konsultasi remaja bagi penanya konsultasi remaja hendaknya sesuai dengan tujuan seseorang bertanya tentang seluk beluk masalah remaja sehingga masalah remaja dianggap bukan sebagai hal yang tabu lagi, tetapi konsultasi remaja dianggap sebagai media pendidikan, dan (4) peneliti bahasa hendaknya mengadakan penelitian lebih lanjut dan mendalam terhadap wacana tanya jawab konsultasi remaja bidang pragmatik dari segi kesantunannya, karena sampai saat ini konsultasi remaja masih tabu untuk dibicarakan.



PERPUSTAKAAN
UNNES

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul *Kesantunan dan Fungsi Pragmatis Wacana Tanya jawab Konsultasi Remaja Rubrik “Dear Mbak Pipiet” Koran Suara Merdeka* telah disetujui untuk diuji di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Juli 2009

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Haryadi, M. Pd.
NIP 132058082

Drs. Hari Bakti M, M.Hum.
NIP 132046853



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis
tanggal : 16 Juli 2009

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. Rustono, M. Hum.
NIP 131281222

Drs. Wagiran, M. Hum.
NIP 13205001

Penguji I,

Penguji II,

Penguji III,

Prof. Dr. Rustono, M. Hum
NIP 131281222

Drs. Hari Bakti M., M. Hum
NIP 132046853

Drs. Haryadi, M. Pd
NIP 132058082

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2009

Dian Rachmawati



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh – sungguh (urusan) yang lainnya.

(QS Al – Insyirah 5 – 7)

Tidak ada seorang yang berusaha mencari sesuatu seperti keutamaan ilmu yang memberikan petunjuk kepada pemiliknya atau mengangkatnya dari kehinaan, dan tidaklah seseorang akan lurus agamanya hingga lurus ilmunya.

(HR. Thabrani)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibundaku tercinta atas doa, cinta, kasih sayang dan segalanya yang selalu beliau berikan.
2. Mas dan Mbakku tercinta atas semangat dan dorongannya.
3. Dosen dan almamaterku tercinta.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya karena skripsi yang berjudul “*Kesantunan dan Fungsi Pragmatis Wacana Tanya Jawab Konsultasi Rubrik Dear Mbak Pipiet Koran Suara Merdeka*” ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, Prof. Dr. Sudijono Sastroatmojo, M. Si. , yang telah memberikan kesempatan untuk menyusun skripsi.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, Prof. Dr. Rustono, M. Hum. , yang telah memberikan izin kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang, Drs. Wagiran, M. Hum. , yang telah memberikan izin kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing I, Drs. Haryadi, M. Pd. , atas bimbingan dan arahnya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen pembimbing II, Drs. Hari Bakti M., M. Hum. , atas bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen dan Karyawan Jurusan Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Semarang.
7. Mas Hendry, seseorang yang telah membangkitkan dan membawaku kembali dari keterpurukan. Terimakasih karena selama ini telah menemani aku dengan cinta dan kasih sayangmu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besarku (Purwokerto dan Kebumen) Mbah Kakung – Putri, Lik Tarom – Wiji, Lik Narno – Titis, Pakde Supyan – Popo, Mas Heri, Mba Tuti, Adik – adikku: Woko, Dwi, Nanang, Risa, dan Lutfi, yang telah memberiku semangat serta dorongan. Dian sudah selesai skripsi, tinggal wisuda lho.
9. Sahabatku semua Sastra Indonesia tahun angkatan 2005 terimakasih atas bantuan, masukan dan kebersamaannya selama ini.
10. Teman-teman komunitas kos Nandia (Uchi, Ayu, Erma, Sulis, Zulfa, Vera dan Alif) yang telah menghadirkan canda, tawa dalam sedihku.
11. Teman-teman KKN-ku'08 posko Tunjungsari. Kenangan dan ceria kalian telah membekas dan mewarnai hidupku.
12. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungannya hingga penyelesaian penulisan skripsi ini.

Tentu saja besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi kita semua. Amin.

Semarang, 2009

Penulis

DAFTAR ISI

SARI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Kerangka Teoretis	15
2.2.1 Prinsip Kesantunan	16
2.2.2 Bidal-Bidal Prinsip Kesantunan	18
2.2.3 Fungsi Pragmatis Tuturan	26

2.2.4 Wacana	28
2.2.5. Wacana Tanya Jawab Konsultasi	32
2.2.6. Wacana Tanya Jawab Rubrik “Dear Mbak Pipiet” Harian Suara Merdeka.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	36
3.2 Data dan Sumber Data	38
3.3 Metode Pengumpulan Data	38
3.4 Metode Analisis Data	40
3.5 Metode Pemaparan Hasil Analisis Data	41

BAB IV PEMATUHAN, PELANGGARAN DAN FUNGSI PRAGMATIS WACANA TANYA JAWAB KONSULTASI REMAJA RUBRIK “DEAR MBAK PIPIET” KORAN SUARA MERDEKA

4.1.1 Bidal-Bidal Prinsip Kesantunan yang Dipatuhi dalam Wacana Tanya Jawab Konsultasi Remaja Rubrik “Dear Mbak Pipiet” koran <i>Suara Merdeka</i>	44
4.1.1.1 Pematuhan Bidal Ketimbangrasaan	44
4.1.1.2 Pematuhan Bidal Keperkenaan	47
4.1.1.3 Pematuhan Bidal Kesetujuan	59
4.1.1.6 Pematuhan Bidal Kesimpatian	51

4.1.2 Bidal-Bidal Prinsip Kesantunan yang Dilanggar dalam Wacana Tanya Jawab Konsultasi Remaja Rubrik “Dear Mbak Pipiet” koran <i>Suara Merdeka</i>	52
4.1.2.1 Pelanggaran Bidal Ketimbangrasaan	53
4.1.2.2 Pelanggaran Bidal Keperkenaan	55
4.1.2.3 Pelanggaran Bidal Kerendahhatian	57
4.1.2.4 Pelanggaran Bidal Kesetujuan	60
4.1.2.5 Pelanggaran Bidal Kesimpatian	62
4.1.2 Fungsi Pragmatis dalam Wacana Tanya Jawab Konsultasi Remaja Rubrik “Dear Mbak Pipiet” koran <i>Suara Merdeka</i>	64
4.1.3.1 Fungsi Representatif	65
4.1.3.2 Fungsi Direktif	73
4.1.3.3 Fungsi Ekspresif	81
4.1.3.4 Fungsi Komisif	85
4.1.3.5 Fungsi Isbati	87
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	90
5.2 Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sumber Data wacana Tanya Jawab Konsultasi Remaja Rubrik “Dear Mbak Pipiet” Koran <i>Suara merdeka</i>	95
Lampiran 2 Data Penelitian Wacana Tanya Jawab Konsultasi Remaja Rubrik “Dear Mbak Pipiet” Koran <i>Suara merdeka</i>	104
Lampiran 3 Pengklasifikasian Data Penelitian yang Mengandung Bidal-Bidal Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kesantunan serta Fungsi Pragmatis Wacana Tanya Jawab Konsultasi Remaja Rubrik “Dear Mbak Pipiet” Koran <i>Suara merdeka</i>	117

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sebuah alat komunikasi untuk menganalisis pengalaman manusia secara berbeda di setiap masyarakat (Martinet 1987: 32). Sebagai alat komunikasi, bahasa mempunyai fungsi sosial dan fungsi kultural. Bahasa sebagai fungsi sosial yaitu sebagai alat perhubungan antaranggota masyarakat. Sebagai aspek kultural, bahasa sebagai sarana pelestarian budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Hal ini meliputi segala aspek kehidupan manusia yang tidak lepas dari peranan bahasa sebagai alat untuk memperlancar proses sosial manusia.

Bahasa mempunyai peran dan fungsi yang penting dalam kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia secara naluri terdorong untuk bergaul dengan orang lain, baik untuk menyatakan keberadaan dirinya, mengekspresikan kepentingan maupun mengutarakan penilaiannya terhadap orang lain yang semuanya itu menggunakan bahasa. Kepentingan bahasa hampir mencangkupi segala bidang kehidupan karena segala sesuatu yang dihayati, dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh seseorang dapat diketahui oleh orang lain jika telah diungkapkan dengan bahasa.

Bahasa sebagai alat menyatakan ekspresi diri yang dipergunakan untuk mengekspresikan segala sesuatu yang tersirat di dalam pikiran dan perasaan penuturnya. Ungkapan pikiran dan perasaan manusia dipengaruhi oleh dua hal, yaitu oleh keadaan pikiran dan perasaan itu sendiri. Ekspresi bahasa lisan dapat dilihat dari

mimik, lagu/intonasi, tekanan, dan lain-lain. Ekspresi bahasa tulis dapat dilihat dengan diksi, pemakaian tanda baca, dan gaya bahasa. Dengan bahasa manusia dapat mengekspresikan dirinya dari segala sesuatu yang dirasakan untuk diungkapkan kepada orang lain. Bahasa sebagai alat komunikasi digunakan untuk merumuskan maksud kita, melahirkan perasaan kita, dan memungkinkan kita untuk bekerjasama dengan orang lain (Chaer 1999:42). Dengan kata lain, bahasa dapat dimanfaatkan untuk mengekspresikan segala sesuatu yang mengendap dalam batin seseorang, baik itu perasaan senang, kecewa, marah, sedih, malu.

Di dalam mengatur mekanisme percakapan antarpesertanya, kaidah itu dalam pragmatik disebut prinsip percakapan. Salah satu prinsip tersebut adalah prinsip kesantunan. Dengan prinsip kesantunan ini, antarpeserta tutur dapat mencapai kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa merupakan bagian dari kaidah-kaidah sosial dan kompetensi strategi berbahasa yang berperan penting dalam proses komunikasi. Peserta tutur akan merasa saling dihargai dalam proses komunikasi apabila mereka saling menggunakan kesantunan berbahasa. Sebaliknya peserta tutur akan merasa tidak dihargai apabila para peserta tutur tidak menggunakan kesantunan dalam berbahasa.

Menurut Grice (dalam Rustono 1999:66), prinsip kesantunan adalah prinsip yang berkenaan dengan aturan tentang hal-hal yang bersifat sosial, estetis, dan moral di dalam bertindak tutur. Prinsip kesantunan diperlukan untuk melengkapi prinsip kerjasama dan mengatasi kesulitan yang timbul akibat penerapan prinsip kerjasama.

Prinsip kerjasama juga bertujuan agar para peserta tutur dapat melakukan tuturan dengan santun dan dapat menjaga hubungan sosial dengan mitra tuturnya. .

Wacana tanya jawab termasuk wacana tulis yang menghadirkan masalah dari pembaca dan solusi dari pakar. Bentuk wacana Tanya jawab dapat kita temui di media massa seperti surat kabar, majalah, tabloid dan lain sebagainya. Salah satu media massa yang memuat rubrik tanya jawab adalah harian *Suara Merdeka*.

Harian *Suara Merdeka* adalah Harian yang beredar setiap hari tetapi rubrik “Dear Mbak Pipiet” tersebut ada pada satu minggu sekali yaitu setiap hari minggu. Wacana tanya jawab dalam rubrik “Dear Mbak Pipiet” ini lebih dikenal dengan rubrik konsultasi remaja. Penyajiannyapun ditampilkan secara lugas agar dapat memberikan solusi dari masalah yang dihadapi oleh pembaca. Wacana tanya jawab di rubrik “Dear Mbak Pipiet” harian *Suara Merdeka* merupakan salah satu jenis wacana yang hadir pada tiap terbitnya. Rubrik “Dear Mbak Pipiet” menyajikan berbagai macam topik konsultasi setiap terbitnya dan topiknya pun setiap terbitnya berbeda-beda. Rubrik “Dear Mbak Pipiet” di asuh oleh Mbak Pipiet, Pilar PKBI. Dalam sekali terbitnya dimuat dua tanya jawab untuk setiap konsultasi.

Wacana tanya jawab dalam rubrik konsultasi di surat kabar yang merupakan salah satu wujud tuturan juga berorientasi pada tujuan tertentu. Seperti diketahui wacana tanya jawab ini merupakan suatu wacana yang terdiri atas dua bagian, yaitu bagian pertanyaan dan bagian jawaban. Berdasarkan pembedaan itu, secara umum dalam wacana tanya jawab terdapat dua bagian yang saling melengkapi. Di satu sisi wacana tanya (WT) mempunyai tujuan untuk bertanya, sedangkan wacana jawab

(WJ) mempunyai tujuan menjawab ihwal dalam wacana tanya. Dengan demikian, dua tujuan itu akan saling melengkapi. Namun demikian, apabila dilihat secara lebih mendalam, ternyata wacana tanya tidak hanya semata-mata bertujuan untuk meminta saran, meminta bantuan, dan lain sebagainya.

Wacana tanya jawab dalam rubrik konsultasi dapat dipandang sebagai suatu tindak tutur. Dalam realisasinya Leech (1999:20) dan Wijana (1995:12) menggambarkan bahwa dalam hubungan ini, pragmatik menangani bahasa dalam tingkatan yang lebih konkret dibanding dengan tata bahasa yang hanya berurusan dengan unsur-unsur kebahasaan sebagai entitas yang abstrak.

Sebuah 'teks' pada sebuah wacana disajikan secara berbeda pada edisi yang berbeda pula, dengan bentuk huruf yang berbeda, pada ukuran kertas yang berbeda, dalam satu atau dua kolom dan dari satu edisi ke edisi berikutnya. Dalam hal ini, setidaknya kata-kata yang sama disajikan dengan urutan yang sama. Begitu pula dalam wacana rubrik konsultasi remaja, penyajian bahasa memiliki karakter yang berbeda pula berdasarkan pada jenis tulisan yang akan diberitakan. Bahasa jurnalistik atau biasa disebut dengan bahasa pers, merupakan salah satu ragam bahasa kreatif dalam bahasa Indonesia di samping terdapat juga ragam bahasa akademik (ilmiah), bahasa usaha (bisnis), ragam bahasa filosofik dan ragam bahasa literal (sastra). Dengan demikian wacana pada rubrik konsultasi remaja dapat dikatakan bahasa jurnalistik yang memiliki kaidah-kaidah tersendiri yang membedakannya dengan ragam bahasa yang lain.

Konsultasi remaja merupakan salah satu bentuk percakapan yang dapat dijadikan sarana komunikasi. Di dalamnya terdapat informasi, pernyataan rasa senang, marah, kesal, kecewa, simpati. Pengungkapan konsultasi remaja di media tulis berbeda dengan media lisan. Apabila diungkapkan di media tulis, maksud yang dituturkan oleh penanya atau penutur biasanya berbeda dengan makna tuturan dari penutur.

Konsultasi remaja dapat berfungsi membantu seseorang menempatkan segala sesuatu sesuai proposi masing-masing dan dapat meredakan semua persoalan. Wacana tanya jawab konsultasi remaja rubrik “Dear Mbak Pipiet” dapat dimanfaatkan oleh penutur untuk menuangkan segala curahan hati. Contoh tuturan tersebut adalah sebagai berikut.

(1).

PACAR TIBA-TIBA HILANG

KONTEKS	:JALINAN CINTA YANG SUDAH LAMA TERASA HAMBAR, TIBA-TIBA HILANG DAN MEMPUNYAI ALASAN YANG NGGAK JELAS, SI CEWEK MERASA BINGUNG DENGAN KETULUSAN CINTANYA.
Si Penanya	:Hubunganku sama pacar yang udah hampir dua tahun ini kok makin hambar ya, Mbak. Dia sering banget tiba-tiba “hilang”. Ketika muncul lagi dan kutanya kemana aja, alasanya sering nggak bias aku terima. Pernah pas kami jalan dan ketemu temannya, dia perkenalkan aku sebagai teman, bukan pacar. Waktu aku Tanya, dia bilang nggak sengaja ngomong gitu, lalu minta maaf. Aneh kan? Apa dia tulus mencintaiku, Mbak? Aku harus gimana dong?
Nara Sumber	:Tenang aja, semoga nggak serumit yang kita bayangkan. Semoga masalahnya nggak begitu ribet, sehingga di nggak lama-lama berada di “dunia lain” . Kamu juga nggak perlu memaksakan bantuan kalau dia belum meminta. Dia jadi kelihatan plin-plan karena sedang mencari kesempatan (jawaban) atas masalahnya. Dengan dukungan

dan kepercayaan, dia akan lebih mudah menjalani cobaan dan situasi sulit.

(data 12)

Tuturan “*Semoga masalahnya nggak begitu ribet, sehingga di nggak lama-lama berada di “dunia lain”*” menunjukkan kesimpatian kepada tuturan si penanya tersebut. Saran nara sumber yang baik membuat si penanya merasa simpati. Tuturan nara sumber meminimalkan antipati antara diri sendiri dengan pihak lain, dalam hal ini si penanya. Dengan dasar itu, maka dapat dinyatakan bahwa tuturan nara sumber itu mematuhi prinsip kesantunan bidal kesimpatian karena memaksimalkan kesimpatian antara diri sendiri dengan pihak lain dan meminimalkan antipati antara diri sendiri dengan pihak lain.

Berdasarkan contoh tuturan tersebut, wacana tanya jawab konsultasi remaja termasuk berita ringan yang menyajikan berbagai macam konsultasi remaja lewat media massa. Konsultasi remaja merupakan sebuah diskusi yang realistis, jujur dan terbuka bukan merupakan dikte moral belaka. Kemunculan wacana konsultasi remaja ini bersifat terencana dibandingkan wacana konsultasi lain yang bersifat spontan, biasanya konsultasi lain itu dalam penyampaiannya secara tiba-tiba, mendadak tanpa terencana sebelumnya. Di samping itu, seperti yang dikemukakan Tarigan (1987:23), karena wacana lisan diiringi oleh faktor-faktor nonbahasa, maka wacana lisan sering pendek-pendek.

Objek penelitian ini adalah kesantunan dalam wacana tanya jawab konsultasi remaja rubrik “Dear Mbak Pipiet”. Kesantunan tersebut dijadikan sebagai objek

penelitian karena di dalam rubrik ini bahasa anak-anak remaja kadang kurang santun dan tidak menggunakan bahasa baku, tetapi menggunakan bahasa tidak baku yaitu menggunakan bahasa gaul.

Alasan dipilihnya wacana tanya jawab konsultasi remaja rubrik “Dear Mbak Pipiet” sebagai objek penelitian dalam skripsi ini karena dalam wacana tersebut banyak terdapat tuturan yang melanggar dan yang mematuhi bidal-bidal prinsip kesantunan serta fungsi pragmatis. Oleh karena itu dalam tuturan ini memungkinkan untuk dianalisis.

Berdasarkan paparan tersebut, kesantunan dalam wacana tanya jawab konsultasi remaja rubrik “Dear Mbak Pipiet” koran *Suara Merdeka* memungkinkan untuk dianalisis. Penelitian ini dibatasi pada bidal-bidal yang dipatuhi dan dilanggar pada prinsip kesantunan serta fungsi pragmatisnya

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan peneliti rumuskan adalah sebagai berikut:

1. bidal-bidal prinsip kesantunan apa sajakah yang dipatuhi dan dilanggar di dalam wacana tanya jawab konsultasi remaja rubrik “Dear Mbak Pipiet” koran *Suara Merdeka*?
2. fungsi pragmatis apa sajakah yang terdapat dalam wacana tanya jawab konsultasi remaja rubrik “Dear Mbak Pipiet” koran *Suara Merdeka*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan:

1. mendeskripsi pematuhan dan pelanggaran bidal-bidal prinsip kesantunan dalam wacana tanya jawab konsultasi remaja rubrik “Dear Mbak Pipiet” koran *Suara Merdeka*.
2. mengidentifikasi fungsi pragmatis yang terdapat dalam wacana tanya jawab konsultasi remaja rubrik “Dear Mbak Pipiet” koran *Suara Merdeka*?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca. Manfaat penelitian ini meliputi manfaat secara praktis dan manfaat secara teoretis.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat pada umumnya untuk tidak hanya menikmati wacana tanya jawab konsultasi remaja sebagai bacaan hiburan, tetapi juga memanfaatkan sebagai media pembelajaran bagi masyarakat untuk bersikap kritis terhadap kondisi remaja yang sedang terjadi.

Secara teoretis penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pragmatis yaitu dapat menambah khasanah pematuhan dan pelanggaran pada prinsip kesantunan, memperkaya khasanah pengetahuan melalui media tulis sebagai alat komunikasi yang menunjang pendidikan, sebagai pengetahuan baru dalam pengembangan ilmu bahasa pada umumnya dan ilmu wacana pada khususnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian mengenai kesantunan sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu di antaranya Sudarwi (2000), Latifah (2004), Kurniawati (2005), Widayati (1999), Aristiyani (2004), Hasyanah (2008) Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian itu akan peneliti jabarkan berikut ini.

Penelitian yang berjudul *Perbandingan Pelanggaran Prinsip Kesantunan antara Pedagang Laki-laki dan Perempuan Di Pasar Johar Semarang* disusun oleh Sudarwi tahun 2000. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa perbandingan antara pedagang laki-laki dengan pedagang perempuan, Pedagang perempuan lebih sering melakukan pelanggaran prinsip kesantunan. Bidal yang dilanggar oleh pedagang laki-laki dan perempuan di pasar Johar Semarang yaitu bidal ketimbangrasaan, bidal kemurahhatian, bidal keperkenaan, bidal kerendahhatian, bidal kesetujuan, dan bidal kesimpatian. Adapun bidal yang paling banyak dilanggar oleh pedagang perempuan adalah bidal kesetujuan (15,50%). Sedangkan bidal yang paling sedikit dilanggar oleh pedagang laki-laki yaitu bidal kesimpatian (3,61%).

Perbedaan mendasar antara penelitian Sudarwi dan peneliti yakni kajiannya. Sudarwi menggunakan kajian sosiopragmatik, sedangkan peneliti menggunakan kajian pragmatik. Sosiopragmatik didasarkan pada kenyataan bahwa prinsip kerja sama dan prinsip sopan santun beroperasi secara berbeda

dalam kebudayaan-kebudayaan dan masyarakat bahasa yang berbeda, dalam situasi sosial yang berbeda, dan kelas sosial yang berbeda. Sementara itu kajian pragmatik merupakan kajian makna dalam hubungannya dengan situasi ujar. Selanjutnya Sudarwi tidak membahas tentang fungsi tuturan yang mematuhi dan yang melanggar dalam penelitiannya. Sudarwi hanya membahas bidal-bidal apa saja yang dipatuhi dan dilanggar serta bidal apakah yang tingkat pematuhan dan pelanggaran yang paling banyak terjadi antara pedagang laki-laki dan perempuan di pasar Johar Semarang berdasarkan kajian sosiopragmatik. Sedangkan peneliti membahas bidal-bidal apa saja yang dipatuhi dan dilanggar serta fungsi tuturan yang mematuhi dan yang melanggar bidal-bidal pada prinsip kesantunan di dalam wacana tanya jawab konsultasi remaja rubrik “Dear Mbak Pipiet” Koran *Suara merdeka*. Persamaan mendasar antara penelitian Sudarwi dan peneliti yakni teori, keduanya sama-sama menggunakan teori kesantunan. Teori kesantunan merupakan teori yang berkenaan dengan aturan tentang hal-hal yang bersifat sosial, estetis, dan moral di dalam bertindak tutur.

Penelitian yang berjudul *Pelanggaran Kesantunan Penjual dan Pembeli dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Induk Banjarnegara* disusun oleh Latifah tahun 2004. Hasil penelitian ini adalah 59 pelanggaran dari 96 data yang ada. Pelanggaran-pelanggaran itu terdapat pada keenam bidal prinsip kesantunan yang ada. Dari data tersebut didapat bahwa pelanggaran yang tertinggi yaitu bidal ketimbangrasaan. Adapun faktor yang melatarbelakangi terjadi pelanggaran tersebut antara lain, faktor latar belakang sosial ekonomi, faktor kepentingan pribadi, faktor kejiwaan atau situasi hati, dan faktor tingkat keakraban.

Perbedaan mendasar antara penelitian Latifah dan peneliti yakni kajiannya. Latifah menggunakan kajian sosiopragmatik, sedangkan peneliti menggunakan kajian pragmatik. Sosiopragmatik didasarkan pada kenyataan bahwa prinsip kerja sama dan prinsip sopan santun beroperasi secara berbeda dalam kebudayaan-kebudayaan dan masyarakat bahasa yang berbeda, dalam situasi sosial yang berbeda, dan kelas sosial yang berbeda. Sementara itu kajian pragmatik merupakan kajian makna dalam hubungannya dengan situasi ujar. Selanjutnya Latifah tidak membahas tentang fungsi tuturan yang mematuhi dan yang melanggar dalam penelitiannya. Latifah hanya membahas bidal-bidal yang dipatuhi dan dilanggar serta faktor yang melatarbelakangi pelanggaran kesantunan penjual dan pembeli dalam transaksi jual beli di Pasar Induk Banjarnegara berdasarkan kajian sosiopragmatik. Sedangkan peneliti membahas bidal-bidal yang dipatuhi dan dilanggar serta fungsi tuturan yang mematuhi dan yang melanggar bidal-bidal pada prinsip kesantunan di dalam wacana tanya jawab konsultasi remaja rubrik “Dear Mbak Pipiet” Koran *Suara merdeka*. Persamaan mendasar antara penelitian Latifah dan peneliti yakni teori, keduanya sama-sama menggunakan teori kesantunan. Teori kesantunan merupakan teori yang berkenaan dengan aturan tentang hal-hal yang bersifat sosial, estetis, dan moral di dalam bertindak tutur.

Penelitian yang berjudul *Kesantunan Berbahasa dalam Film Kartun Sinchan dan Doraemon* disusun oleh Endah Kurniawati tahun 2005. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa (1) pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan terjadi di dalam bidal ketimbangrasaan, bidal kemurahhatian, bidal

keperkenanan, bidal kerendahhatian, bidal kesetujuan, dan bidal kesimpatian. (2) tingkat pematuhan prinsip kesantunan yang tertinggi terjadi dalam bidal kesetujuan dan tingkat pematuhan terendah terjadi di dalam bidal kerendahhatian. (3) tingkat pelanggaran prinsip kesantunan tertinggi terjadi dalam bidal keperkenanan dan tingkat pelanggaran terendah terjadi dalam bidal kerendahhatian.

Perbedaan mendasar antara penelitian Kurniawati dan peneliti yakni permasalahannya. Kurniawati memaparkan permasalahan bidal-bidal apa saja yang dipatuhi dan dilanggar serta bidal yang tingkat pematuhan dan pelanggaran yang paling banyak terjadi di dalam film kartun sinchan dan doraemon, sedangkan peneliti memaparkan permasalahan bidal-bidal apa saja yang dipatuhi dan dilanggar serta fungsi tuturan yang mematuhi dan yang melanggar bidal-bidal pada prinsip kesantunan di dalam wacana tanya jawab konsultasi remaja rubrik “Dear Mbak Pipiet” Koran *Suara merdeka*. Persamaan mendasar antara penelitian Aristiyani dan peneliti yakni teori dan kajiannya, keduanya sama-sama menggunakan teori kesantunan dan menggunakan kajian pragmatik. Kajian pragmatik merupakan kajian makna dalam hubungannya dengan situasi ujar.

Penelitian yang berjudul *Pematuhan Prinsip Kesantunan dalam Cerita Anak-Anak Berbahasa Indonesia: Analisis Pragmatis* disusun oleh Sri Widayati tahun 1999. Hasil penelitiannya mengemukakan tentang wujud pematuhan dan pelanggaran bidal-bidal prinsip kesantunan dan tingkat pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan dalam cerita anak-anak berbahasa Indonesia. Bidal yang dipatuhi yaitu bidal ketimbangrasaan, bidal kemurahhatian, bidal

keperkenaan, bidal kerendahhatian, bidal kesetujuan, dan bidal kesimpatian. Adapun bidal yang paling banyak dipatuhi yaitu bidal kesetujuan (8,40%), sedangkan bidal yang paling sedikit dipatuhi yaitu bidal kesimpatian (3,43%). Keenam bidal yang dipatuhi tersebut juga terdapat pada bidal yang dilanggar oleh cerita anak-anak berbahasa Indonesia yaitu bidal ketimbangrasaan, bidal kemurahhatian, bidal keperkenaan, bidal kerendahhatian, bidal kesetujuan, dan bidal kesimpatian. Adapun bidal yang paling banyak dilanggar yaitu bidal ketimbangrasaan (17,51%), sedangkan bidal yang paling sedikit dilanggar yaitu bidal kesimpatian (3,55%).

Perbedaan mendasar antara penelitian Sri Widayati dan peneliti yakni permasalahannya. Widayati memaparkan permasalahan, wujud pematuhan dan pelanggaran bidal-bidal prinsip kesantunan dan tingkat pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan dalam cerita anak-anak berbahasa Indonesia. Sedangkan peneliti memaparkan permasalahan bidal-bidal apa saja yang dipatuhi dan dilanggar serta fungsi tuturan yang mematuhi dan yang melanggar bidal-bidal pada prinsip kesantunan di dalam wacana tanya jawab konsultasi remaja rubrik “Dear Mbak Pipiet” Koran *Suara merdeka*. Persamaan mendasar antara penelitian Widayati dan peneliti yakni teori dan kajiannya, keduanya sama-sama menggunakan teori kesantunan dan menggunakan kajian pragmatik. Kajian pragmatik merupakan kajian makna dalam hubungannya dengan situasi ujar.

Penelitian yang berjudul *Kesantunan dalam Dialog pada Wacana Dongeng Anak-Anak Berbahasa Indonesia* disusun oleh Aristiyani tahun 2004. Dalam skripsi ini dipaparkan bidal-bidal apa saja yang dipatuhi dan dilanggar oleh

tuturan dalam wacana dongeng anak tersebut. Temuan dalam penelitian ini, yaitu: (1) bahwa semua bidal dalam prinsip kesantunan dipatuhi dan dilanggar oleh tuturan dalam wacana dongeng anak-anak, (2) tingkat pematuhan tertinggi terdapat pada bidal kesetujuan dan, (3) tingkat pelanggaran tertinggi terdapat pada bidal ketimbangrasaan.

Perbedaan mendasar antara penelitian Aristiyani dan peneliti yakni teori analisisnya. Keduanya sama-sama menggunakan teori kesantunan tetapi analisisnya berbeda. Aristiyani menganalisis kesantunan dalam dialog pada wacana dongeng anak-anak berbahasa Indonesia, sedangkan peneliti menganalisis kesantunan dalam wacana tanya jawab konsultasi remaja rubrik “Dear Mbak Pipiet” koran *Suara Merdeka*. Persamaan mendasar antara penelitian Aristiyani dan peneliti yakni teori dan kajiannya, keduanya sama-sama menggunakan teori kesantunan dan menggunakan kajian pragmatik. Kajian pragmatik merupakan kajian makna dalam hubungannya dengan situasi ujar.

Penelitian yang berjudul *Kesantunan Tuturan Antara Penjual dan Pembeli pada Transaksi Jual Beli di Pasar Johar* disusun oleh Hasyanah tahun 2008. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dalam transaksi jual beli di pasar Johar Semarang terdapat pematuhan dan pelanggaran yang dilakukan oleh penjual dan pembeli dalam transaksi jual beli. Bidal yang dipatuhi yaitu bidal ketimbangrasaan, bidal kemurahhatian, bidal keperkenaan, bidal kerendahhatian, bidal kesetujuan, dan bidal kesimpatian. Adapun bidal yang paling banyak dipatuhi yaitu bidal kesetujuan (9,30%), sedangkan bidal yang paling sedikit dipatuhi yaitu bidal kesimpatian (2,33%). Bidal yang dilanggar yaitu bidal

ketimbangrasaan, bidal kemurahhatian, bidal keperkenaan, bidal kerendahhatian, bidal kesetujuan, dan bidal kesimpatian. Adapun bidal yang paling banyak dilanggar yaitu bidal ketimbangrasaan (18,61%), sedangkan bidal yang paling sedikit dilanggar yaitu bidal kesimpatian (4,66%).

Berpijak dari teori dan beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut, peneliti menemukan peluang yang belum diteliti secara khusus. Baik dari segi pendekatan maupun dari objek penelitian. Salah satu penelitian yang kemungkinan bias dilakukan adalah mengenai kesantunan, dalam wacana tanya jawab remaja. Oleh karena itu, penelitian ini selain melengkapi kajian terhadap kesantunan, juga melengkapi kajian tentang wacana tanya jawab remaja sebagai objek penelitian. Khususnya dalam penelitian ini adalah meneliti tentang kesantunan berbahasa dan juga member gambaran tentang tataran tuturan dari yang paling santun sampai ketuturan yang paling tidak santun.

Keenam penelitian tersebut sangat besar manfaatnya dan memberi masukan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penelitian dengan judul *Kesantunan dan Fungsi Pragmatis Wacana Tanya Jawab Konsultasi Remaja Rubrik "Dear Mbak Pipiet" Koran Suara Merdeka* ini bersifat melanjutkan penelitian yang telah ada dan berharap penelitian ini dapat melengkapi hasil penelitian sebelumnya.

2.2 Kerangka Teoretis

Konsep-konsep yang dibahas dalam penelitian ini mencangkupi (1) prinsip kesantunan, (2) bidal-bidal prinsip kesantunan, (3) fungsi pragmatis tuturan (4)

wacana, (5) wacana tanya jawab konsultasi, dan (6) wacana tanya jawab rubrik “Dear Mbak Pipiet” harian *Suara Merdeka*.

2.2.1 Prinsip Kesantunan

Grice (dalam Rustono 1999:66) mengatakan bahwa prinsip kesantunan (*politenesse prinsiple*) itu berkenaan dengan aturan tentang hal-hal yang bersifat sosial, estetis, dan moral di dalam bertindak tutur. Kebutuhan menjaga dan memelihara hubungan sosial antar penutur dalam percakapan telah mengakibatkan lahirnya prinsip kesantunan ini. Alasan dicetuskannya prinsip kesantunan adalah bahwa di dalam tuturan penutur tidak cukup hanya dengan mematuhi prinsip kerjasama. Prinsip kesantunan diperlukan untuk melengkapi prinsip kerjasama dan mengatasi kesulitan yang timbul akibat penerapan prinsip kerjasama.

Gunarwan (1999: 52) menulis bahwa di dalam setiap tuturan selalu ada tambahan makna. Tambahan keterangan yang tidak diujarkan oleh penuturnya itu tertangkap juga oleh pendengar sebagai mitra tuturnya. Makna ekstra atau makna tambahan itu tidaklah timbul karena penerapan kaidah sintaktis atau kaidah semantis, tetapi karena penerapan kaidah atau prinsip percakapan. Prinsip itu oleh Grice dinamakan prinsip kerjasama atau *cooperative principle*. Kesantunan pada umumnya berkaitan dengan hubungan antara dua partisipan yang dapat kita sebut dengan diri sendiri dan orang lain (Tarigan 1990:82). Dalam percakapan, diri sendiri biasanya dikenal sebagai pembicara dan orang lain sebagai penyimak, tetapi para pembicara juga memperlihatkan kesopanan santunan kepada kelompok ketiga, yang mungkin hadir atau tidak dalam situasi ujar tersebut. Hal itu juga

ditegaskan oleh Wijana (1996:65) bahwa prinsip kesopanan itu berhubungan dengan dua peserta percakapan, yakni diri sendiri (*self*) dan orang lain (*other*). Diri sendiri adalah penutur, dan orang lain adalah lawan tutur dan orang ketiga yang dibicarakan penutur dan lawan tutur.

Prinsip kesantunan memiliki sejumlah maksim atau bidal-bidal. Leech (dalam Rustono 1999:70) secara lengkap mengemukakan prinsip kesantunan yang meliputi enam bidal beserta subbidalnya, sebagai berikut.

- a. Bidal ketimbangrasaan (*tact maxim*)
 - (a) Meminimalkan biaya kepada pihak lain!
 - (b) Memaksimalkan keuntungan kepada pihak lain!
- b. Bidal kemurahhatian (*generosity maxim*)
 - (a) Meminimalkan keuntungan kepada diri sendiri!
 - (b) Memaksimalkan keuntungan kepada pihak lain!
- c. Bidal keperkenanan (*appobation maxim*)
 - (a) Minimalkan penjelekan kepada pihak lain!
 - (b) Maksimalkan pujian kepada pihak lain!
- d. Bidal kerendahhatian (*modesty maxim*)
 - (a) Minimalkan pujian kepada diri sendiri!
 - (b) Maksimalkan penjelekan kepada diri sendiri!
- e. Bidal kesetujuan (*agreement maxim*)
 - (a) Minimalkan ketidaksetujuan antara diri sendiri dan pihak lain!
 - (b) Maksimalkan kesetujuan antara diri sendiri dan pihak lain!
- f. Bidal kesimpatian (*sympathy maxim*)

(a) Minimalkan antipati antara diri sendiri dan pihak lain!

(b) Maksimalkan simpati antara diri sendiri dan pihak lain!

Menurut Gunawan (1995:12) prinsip kesantunan Leech itu didasarkan pada nosi-nosi: (1) biaya (*cost*) dan keuntungan (*benefit*), (2) celaan atau penjelekan (*dispraise*) dan pujian (*praise*), (3) kesetujuan (*agreement*), serta (4) kesimpatian dan keantipatian / (*sympathy / antipathy*)

2.2.2 Bidal-Bidal Prinsip Kesantunan

Leech (dalam Rustono 1999:70) mengemukakan bahwa prinsip kesantunan memiliki enam bidal, yaitu (1) bidal ketimbangrasaan, (2) bidal kemurahhatian, (3) bidal keperkenanan, (4) bidal kerendahhatian, (5) bidal kesetujuan, dan (6) bidal kesimpatian.

2.2.2.1 Bidal Ketimbangrasaan

Bidal ketimbangrasaan di dalam prinsip kesantunan memberikan petunjuk bahwa pihak lain di dalam tuturan hendaknya dibebani biaya seringan-ringannya tetapi dengan keuntungan sebesar-besarnya. Leech (dalam rustono 1999:71) mengatakan bahwa bidal ketimbangrasaan ini lazim diungkapkan dengan tuturan komisif. Berikut ini adalah contoh tuturan yang mengungkapkan tingkat kesopanan yang berbeda-beda.

(1) Datang ke pertemuan ilmiah itu!

(2) Datanglah ke pertemuan ilmiah itu!

(3) Silahkan datang ke pertemuan ilmiah itu!

(4) Sudilah kiranya datang ke pertemuan ilmiah itu!

(5) Jika tidak keberatan, sudilah datang ke pertemuan ilmiah itu!

Tingkat kesantunan terentang dari nomor yang rendah ke yang tinggi pada contoh tuturan (1) dan (5) tersebut. Tuturan yang bernomor kecil mengungkapkan tingkat kesantunan yang lebih rendah dibandingkan dengan tuturan dengan nomor yang lebih besar. Semakin besar nomor tuturan pada contoh itu semakin tinggi tingkat kesantunannya, demikian sebaliknya. Hal itu demikian karena karena tuturan dengan nomor besar, nomor (5) misalnya, membutuhkan biaya yang besar bagi diri sendiri ditandai dengan besarnya jumlah kata yang diekspresikan dan hal itu berarti memaksimalkan kerugian kepada diri sendiri dan meminimalkan biaya kepada pihak lain sebagai mitra tutur dengan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi pihak lain sebagai mitra tuturnya.

Tuturan (6) dan (7) berikut ini berbeda di dalam hal pematuhan prinsip kesantunan Leech.

(6) A : Mari saya masukkan surat Anda ke kotak pos.

B : Jangan, tidak usah!

(7) A : Mari saya masukkan surat Anda ke kotak pos.

B : Ni, itu baru namanya teman.

Di dalam tingkat kesantunan tuturan (6) B berbeda dari tuturan (7) B. Hal itu demikian karena tuturan (6) B meminimalkan biaya dan memaksimalkan keuntungan kepada mitra tutur. Sementara itu, tuturan (7) B sebaliknya, yaitu memaksimalkan keuntungan pada diri sendiri dan memaksimalkan kerugian kepada mitra tutur. Fenomena yang ada di dalam tuturan (6) B dan (7) B lazim

dinamakan paradoks pragmatik, yaitu suatu paradoks yang mengacu pada sikap bertentangan kedua pemeran serat di dalam percakapan (Leech 1983:111). Di antara dua tuturan itu, tuturan (6) B mematuhi paradoks pragmatik, sebaliknya tuturan (7) B melanggarnya.

2.2.2.2 Bidal Kemurahhatian

Pepatah yang dikemukakan di dalam bidal kemurahhatian adalah bahwa pihak lain di dalam tuturan hendaknya di upayakan mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya sementara itu diri sendiri atau penutur hendaknya berupaya mendapatkan keuntungan yang sekecil-kecilnya. Leech (dalam Rustono 1999:72) mengatakan bahwa tuturan yang biasanya mengungkapkan bidal kemurahhatian ini adalah tuturan ekspresif dan tuturan asertif. Tuturan berikut ini merupakan contoh tuturan yang berkenaan dengan bidal kemurahhatian ini.

(8) A : Pukulanmu sangat keras.

B : Saya kira biasa saja, Pak.

(9) A : Pukulanmu sangat keras.

B : Siapa dulu?

Tuturan (8) B mematuhi bidal kemurahhatian, sedangkan tuturan (9) B melanggarnya. Hal itu demikian karena tuturan (8) B itu memaksimalkan keuntungan kepada pihak lain dan meminimalkan keuntungan kepada diri sendiri. Sementara itu, tuturan (9) B sebaliknya; memaksimalkan keuntungan kepada diri sendiri dan meminimalkan keuntungan kepada pihak lain. Tuturan (9) B juga melanggar paradoks pragmatik, sedangkan tuturan tuturan (8) B mematuhinya.

Dengan demikian, atas dasar prinsip kesantunan tuturan (8) B lebih santun jika dibandingkan dengan tuturan (9) B.

2.2.2.3 Bidal Keperkenanan

Bidal keperkenanan adalah petunjuk untuk meminimalkan penjelekan terhadap pihak lain dan memaksimalkan pujian kepada pihak lain. Leech (dalam Rustono 1999:73) berpendapat bahwa sebagaimana halnya dengan tuturan kemurahhatian, tuturan yang lazim digunakan selaras dengan bidal keperkenanan ini adalah tuturan ekspresif dan asertif. Tuturan (10) B berikut ini mematuhi bidal keperkenanan, sebaliknya tuturan (11) B melanggarnya.

(10) A : Mari Pak, seadanya!

B : Terlalu banyak, sampai-sampai saya susah memilihnya.

(11) A : Mari Pak seadanya!

B : Ya, segini saja nanti kan habis semua.

Tuturan (10) B mematuhi bidal keperkenanan karena penutur meminimalkan penjelekan terhadap pihak lain dan memaksimalkan pujian terhadap pihak lain itu. Sementara itu, tuturan (11) B melanggar bidal ini karena meminimalkan penjelekan kepada diri sendiri dan memaksimalkan pujian kepada diri sendiri . dengan penjelasan itu, tingkat kesantunan tuturan (10) B lebih tinggi jika dibandingkan dengan tuturan (11) B.

2.2.2.4 Bidal Kerendahhatian

Petunjuk bahwa penutur hendaknya meminimalkan pujian kepada diri sendiri dan memaksimalkan penjelekan kepada diri sendiri merupakan isi bidal kerendahhatian. Bidal ini dimaksudkan sebagai upaya merendahhatikan – bukan merendahdirikan- penutur agar tidak terkesan sombong. Leech (dalam Rustono 1999:74) berpendapat bahwa tuturan yang lazim digunakan untuk mengungkapkan bidal ini juga tuturan ekspresif dan tuturan asertif. Tuturan (12), (13), dan (14) merupakan tuturan yang mematuhi prinsip kesantunan bidal kerendahhatian ini.

- (12) Saya ini anak kemarin, Pak.
- (13) Maaf, saya ini orang kampung.
- (14) Sulit bagi saya untuk dapat meniru kehebatan Bapak.

Hal itu demikian karena tuturan-tuturan itu memaksimalkan penjelekan kepada diri sendiri dan meminimalkan pujian kepada diri sendiri. Karena sesuai dengan bidal kerendahhatian ini, tuturan (12), (13), dan (14) merupakan tuturan yang santun.

Di pihak lain, tuturan (15), (16), dan (17) merupakan tuturan yang melanggar prinsip kesantunan bidal kerendahhatian.

- (15) Saya ini sudah makan garam.
- (16) Saya bisa lebih dari kehebatan Bapak.
- (17) Hanya saya yang bisa seperti itu.

Tuturan (15), (16), dan (17) melanggar prinsip kesantunan karena tidak sejalan dengan bidal kerendahhatian. Tuturan-tuturan itu memaksimalkan pujian kepada

diri sendiri. Oleh karena itu, tuturan-tuturan itu merupakan tuturan yang tidak santun.

2.2.2.5 Bidal Kesetujuan

Bidal kesetujuan adalah bidal di dalam prinsip kesantunan yang memberikan petunjuk untuk meminimalkan ketidaksetujuan antara diri sendiri dan pihak lain dan memaksimalkan kesetujuan antara diri sendiri dan pihak lain. Leech (dalam Rustono 1999:75) mengatakan bahwa tuturan asertif merupakan jenis tuturan yang lazim mengungkapkan bidal kesetujuan ini.

(18) A : Bagaimana kalau lemari ini kita pindah?

B : Boleh

(19) A : Bagaimana kalau lemari ini kita pindah?

B : Saya setuju sekali.

Tuturan 18 (B) dan (19) B merupakan tuturan yang meminimalkan ketidaksetujuan dan memaksimalkan kesetujuan antara diri sendiri sebagai penutur dengan pihak lain sebagai mitra tutur. Dibandingkan dengan tuturan 18 (B), tuturan 19 (B) lebih memaksimalkan kesetujuan. Karena itu derajat kesantunannya lebih tinggi tuturan 19 (B) dari pada tuturan 18 (B).

Karena tidak meminimalkan ketidaksetujuan dan tidak memaksimalkan kesetujuan antara diri sendiri sebagai penutur dan pihak lain sebagai mitra tutur, tuturan 20 (B) dan 21(B) berikut ini tidaklah merupakan tuturan yang mematuhi prinsip kesantunan.

(20) A : Bagaimana kalau lemari ini kita pindah?

B : Saya tidak setuju.

(21) A : Bagaimana kalau lemari ini kita pindah?

B : Jangan, sama sekali saya tidak setuju.

Kedua tuturan B itu justru memaksimalkan ketidaksetujuan dan meminimalkan kesetujuan antara diri sendiri dengan pihak lain. Jika dibandingkan dengan tuturan 20 (B), tingkat pelanggaran terhadap prinsip kesantunan tuturan 21 (B) lebih tinggi.

2.2.2.6 Bidal Kesimpatian

Bahwa penutur hendaknya meminimalkan antipati antara diri sendiri dan pihak lain dan memaksimalkan simpati antara diri sendiri dan pihak lain merupakan petunjuk bidal kesimpatian. Jika penutur menghasilkan tuturan yang meminimalkan antipati dan memaksimalkan simpati antara dirinya sendiri dengan pihak lain sebagai mitra tuturnya, penutur tersebut mematuhi prinsip kesantunan bidal kesimpatian. Jika sebaliknya, penutur itu melanggar prinsip kesantunan. Leech (dalam Rustono 1999:76) berpendapat bahwa jenis tuturan yang lazim mengungkapkan kesimpatian adalah tuturan asertif. Berikut ini merupakan tuturan yang sejalan dengan bidal kesimpatian.

(22) Saya ikut berduka cita atas meninggalnya Ibunda.

(23) Saya benar-benar ikut berduka cita yang sedalam-dalamnya atas meninggalnya Ibunda tercinta.

Dikatakan sejalan karena karena tuturan (22) dan (23) tersebut meminimalkan antipati dan memaksimalkan antipati antara penutur dan mitra

tuturnya. Dengan demikian, tuturan (22) dan (23) tersebut merupakan tuturan yang mematuhi prinsip kesantunan bidal kesimpatian. Derajat pematuhan terhadap bidal kesimpatian oleh tuturan (23) lebih tinggi jika dibandingkan dengan yang diperankan oleh tuturan (22).

Sebaliknya, tuturan 24 (B) dan 25 (B) berikut ini merupakan tuturan yang melanggar prinsip kesantunan bidal kesimpatian.

- (24) A : Pak, Ibu saya meninggal
B : Semua orang akan meninggal

- (25) A : Pak, Ibu saya meninggal
B : Tumben

Tuturan 24 (B) dan 25 (B) melanggar bidal kesimpatian karena tidak meminimalkan antipati dan tidak memaksimalkan simpati antara diri sendiri dan pihak lain, bahkan justru sebaliknya. Dengan demikian, kedua tuturan itu merupakan tuturan yang tidak atau kurang sopan, karena antipati yang berlebihan pada tuturan 25 (B) jika dibandingkan dengan tuturan 24 (B), derajat pelanggaran bidal kesimpatian tuturan 25 (B) lebih tinggi dari pada tuturan 24 (B)

2.2.3 Fungsi Pragmatis Tuturan

Fungsi pragmatis tuturan adalah fungsi yang diacu oleh maksud tuturan di dalam pemakaiannya untuk berkomunikasi antarpener (Rustono 2000:92). Adapun fungsi pragmatis yang menunjang pengungkapan kesantunan yakni fungsi representatif, fungsi direktif, fungsi ekspresif, fungsi komisif, dan fungsi isabati.

2.2.3.1 Fungsi Representatif

Fungsi pragmatis representatif atau asertif adalah fungsi yang diacu oleh maksud tuturan di dalam pemakaiannya untuk menyatakan kebenaran (Rustono 2000:92). Dengan fungsi pragmatis ini penutur bermaksud menyatakan kebenaran sesuatu yang dituturkannya. Subfungsi pragmatis ini antara lain: *menyatakan, melaporkan, menunjukkan, dan menyebutkan*. Di bawah ini secara berturut-turut merupakan contoh tuturan yang mengandung subfungsi pragmatis *melaporkan* dan *menunjukkan*.

“Hari ini ada tujuh siswa yang tidak masuk kelas Bu.”

“Itu adalah laboratorium bahasa.”

2.2.3.2 Fungsi Direktif

Fungsi yang diacu oleh maksud tuturan di dalam pemakainya agar mitra tuturnya melakukan tindakan seperti yang disebutkan di dalam tuturannya merupakan fungsi pragmatis direktif atau imperatif (Rustono 2000:99). Melalui fungsi pragmatis ini mitra tutur di minta melakukan perbuatan apa yang dituturkan penutur. Subfungsi pragmatis mencakupi *menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang* termasuk ke dalam jenis fungsi pragmatis ini. Di bawah ini masing-masing merupakan contoh tuturan yang mengandung fungsi subfungsi pragmatis *menyuruh* dan *menyarankan*

“Mohon, Bapak menunggu di ruang tunggu yang ada di sana!”

“Lebih baik Anda berlibur ke Bali dari pada ke Singapura!”

2.2.3.3 Fungsi ekspresif

Fungsi yang diacu oleh maksud tuturan di dalam pemakaiannya untuk menyatakan penilaian disebut fungsi pragmatis ekspresif (Rustono 2000:106). Dengan fungsi pragmatis ini, penutur bermaksud menilai atas hal yang dituturkannya. *Memuji, mengucapkan terimakasih, mengkritik, dan mengeluh* termasuk subfungsi pragmatis ekspresif.

Di bawah ini masing-masing merupakan contoh tuturan yang mengandung fungsi subfungsi pragmatis *memuji* dan *mengeluh*

“Saya bangga atas prestasi kamu yang turut memajukan perusahaan ini.”

“Aku bingung menghadapi kamu.”

2.2.3.4 Fungsi Komisif

Fungsi pragmatis komisif yakni fungsi yang diacu oleh maksud tuturan di dalam pemakaiannya untuk mengikat penuturnya melakukan tindakan seperti yang disebutkan di dalam tuturannya (Rustono 2000:112). Dengan fungsi pragmatis ini, penutur harus melaksanakan apa yang dituturkannya. Subfungsi seperti *berjanji, bersumpah, dan mengancam*, termasuk ke dalam fungsi pragmatis ini.

Tuturan yang mengandung fungsi pragmatis komisif dengan ketiga subfungsi pragmatis meliputi: *berjanji, bersumpah, dan mengancam*. Tuturan berikut ini masing-masing merupakan contoh tuturan yang mengandung subfungsi pragmatis *berjanji* dan *mengancam*.

“Baiklah besok aku akan datang.”

“Sekali lagi kamu berbuat kesalahan, saya pecat kamu.”

2.2.3.5 Fungsi Isabati

Fungsi pragmatis isabati merupakan fungsi yang diacu oleh maksud tuturan di dalam pemakaiannya untuk menyatakan hal (status, keadaan dan sebagainya) yang baru (Rustono 2000:116). Subfungsi seperti *memutuskan*, *membatalkan*, *melarang*, *mengizinkan* dan *memberi maaf* (Rustono 2000:117). Di bawah ini masing-masing merupakan contoh tuturan yang mengandung subfungsi pragmatis *membatalkan* dan *melarang*.

“Maaf, saya tidak bias datang pada rapat besok siang.”
“Tolong jangan ganggu saya.”

2.2.4 Wacana

Wacana merupakan unit bahasa yang terikat oleh satu kesatuan. Kesatuan dalam wacana menurut Halliday (1979:1) adalah kesatuan yang bersifat sistematis. Oleh karena itu, sebuah wacana tidak selalu harus direalisasi dalam bentuk rangkaian kalimat. Wacana dapat berbentuk sebuah kalimat, bahkan dapat berupa sebuah frase atau kata. Tarigan (1987:27) berpendapat bahwa wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan kohesi dan koherensi tinggi dan berkesinambungan dan mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan dan tertulis. Kridalaksana (1984: 208) berpendapat bahwa wacana (*discourse*) adalah satuan bahasa terlengkap; dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedia, dan sebagainya), paragraf, kalimat, atau kata yang membawa amanat yang lengkap.

Selanjutnya, istilah wacana menurut Alwi (1998:419) berarti rentetan kalimat yang berkaitan dan menghubungkan proposisi yang satu dengan yang lain dan membentuk kesatuan. Sementara itu Hoed (1994:126-130) berpendapat bahwa wacana berada pada tuturan langue yaitu bagian teoretis abstrak yang maknanya dikaji dalam kaitan dengan unsur-unsur lain di luar dirinya (dengan lingkungannya).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wacana adalah satuan bahasa yang tertinggi dalam hierarki gramatikal yang menyatukan satu topik tertentu yang disajikan secara teratur dan sistematis dalam satu kesatuan yang koheren, dibentuk oleh unsur verbal ataupun non verbal, baik dalam bentuk lisan atau tulis.

2.2.4.1 Unsur Wacana

Menurut Supardo (1988:56) unsur wacana terdiri atas: (1) Unsur bahasa seperti kata, frase, klausa, kalimat; (2) Konteks yang terdapat di sekitar wacana; (3) Makna dan maksud; (4) Koherensi; dan (5) Kohesi.

Unsur bahasa dalam wacana berfungsi sebagai bahan atau substansi yang menampung gagasan-gagasan melalui bentuk-bentuk bahasa tertentu. Konteks dalam wacana berfungsi sebagai lingkungan yang menjadi ruang lingkup penguraian gagasan. Makna dan maksud berfungsi sebagai sasaran, tujuan berbahasa antara pengguna bahasa. Kohesi adalah keterpaduan makna yang terdapat dalam sebuah wacana, sedangkan koherensi adalah keserasian antara

bentuk-bentuk bahasa yang disusun menurut organisasi-organisasi wacana yang utuh.

Senada dengan Suparjo, Tarigan (1987:96) membagi unsur wacana menjadi lima, yaitu: tema, unsur bahasa, konteks yang terdapat di sekitar wacana, makna dan maksud serta kohesi dan koherensi.

1. Tema adalah pokok pembicara yang ada di dalam sebuah karangan, baik karangan tulis maupun lisan. Tema itu dikembangkan dengan kalimat-kalimat yang dipadu sehingga akan melahirkan satu jenis wacana yang kohesif dan koherensif.
2. Unsur bahasa mencakup kata, frasa, klausa, kalimat.
3. Konteks di sekitar wacana. Menurut Alwi (1998:421) konteks wacana dibentuk oleh berbagai unsur yaitu situasi, pembicara, pendengar, waktu, tempat, adegan, topik, peristiwa, bentuk amanat, kode, saluran.
4. Makna dan maksud.
5. Kohesi dan koherensi.

kohesi adalah kesesuaian hubungan antara unsur-unsur yang satu dengan yang lain dalam wacana sehingga tercipta pengertian yang baik (koheren). Kalimat atau kata yang dipakai bertautan dan saling mendukung makna. Pengertian yang satu menyambung pengertian yang lainnya secara berturut-turut. Dengan demikian ada wacana yang kohesif dan koheren dan ada wacana yang tidak kohesif tetapi koheren (Djajasudarna 1994:47).

2.2.4.2 Jenis Wacana

Tarigan (1987:52-55) menyatakan bahwa wacana berdasarkan realitasnya dapat dibagi menjadi dua yaitu wacana tulis dan wacana lisan. Wacana tulis adalah wacana yang disampaikan secara tertulis, sedangkan wacana lisan adalah wacana yang disampaikan secara lisan. Berdasarkan langsung tidaknya pengungkapan wacana dibedakan menjadi wacana langsung dan wacana tidak langsung. Wacana langsung merupakan kutipan wacana yang sebenarnya dibatasi oleh intonasi dan punctuation. Wacana tidak langsung merupakan pengungkapan kembali wacana tanpa pengutipan harfiah kata-kata yang digunakan oleh pembicara dengan menggunakan konstruksi gramatikal atau kata tertentu dan sebagainya (Kridalaksana 1984:208)

Oka dan Suparno (1994: 27) membagi wacana berdasarkan pengemasan materi atau isi yaitu wacana deskriptif, naratif, ekspositorik, argumentatif dan persuasif. Wacana deskriptif adalah wacana yang berciri mendeskripsikan suatu objek sesuai dengan visi penulis (penutur). Wacana naratif adalah wacana yang lazim digunakan dalam kesusastraan. Wacana ini digunakan untuk mengungkapkan hal-hal yang sudah mengalami proses pengimajian. Wacana ekspositoris berusaha menjelaskan suatu objek. Wacana itu berlaku misalnya untuk menjelaskan konsep-konsep dalam ilmu pengetahuan. Wacana argumentatif berusaha memberikan argumen kepada pembaca. Wacana demikian misalnya berupa wacana debat, sanggahan seorang tertuduh dan sebagainya. Dalam wacana persuasif secara dominan terdapat unsur atau tujuan mempengaruhi orang.

Kehadiran konsep-konsep lain seperti bukti informasi faktual dan penalaran diabaikan untuk mencapai tujuan mempengaruhi.

Wacana tulis dapat dibedakan menjadi tiga wacana yaitu wacana dasar, wacana luas, dan wacana kompleks. Wacana dasar ini berupa paragraf yang mengemukakan sebuah topik dan menjadi dasar pembentukan wacana yang lebih luas. Wacana luas adalah wacana yang terdiri atas beberapa wacana dasar. Keseluruhan wacana dasar itu mengemukakan sebuah topik yang direalisasikan dalam bentuk judul. Contoh wacana luas adalah artikel, cerpen dan subbab. Wacana kompleks adalah wacana yang tersusun atas dua atau lebih wacana luas seperti makalah.

2.2.5 Wacana Tanya Jawab Konsultasi

Saat ini konsultasi jarak jauh melalui surat kabar mulai diminati orang. Hal ini lebih disebabkan oleh berbagai kemudahan yang tidak dijumpai dalam konsultasi tatap muka. Meskipun demikian, tidak dapat disangkal bahwa konsultasi secara tatap muka memang lebih efektif. Akan tetapi bukan berarti bahwa konsultasi jarak jauh melalui surat kabar tidak mendatangkan manfaat, bahkan manfaat itu tidak hanya dipetik oleh penanya, namun juga dirasakan oleh pembaca lain yang kebetulan mempunyai problem sama. Fenomena tersebut akhir-akhir ini terus berkembang. Hal ini ditandai dengan munculnya wacana konsultasi di berbagai surat kabar.

Menurut Tim Penyusun KBBI (1995:522), yang dimaksud konsultasi adalah pertukaran pikiran untuk mendapatkan kesimpulan (nasihat, saran, dsb)

yang sebaik-baiknya. Misalnya konsultasi medis berarti percakapan antara pemberi dan penerima layanan kesehatan yang bertujuan mencari penyebab timbulnya penyakit dan menentukan cara-cara pengobatannya. Secara sederhana dapat juga dikatakan bahwa konsultasi merupakan interaksi antara dua orang didasarkan pada suatu hubungan integritas, keterbukaan, kasih, serta penghargaan (Beechy 1985:27) dan Hansen dkk. (1982:200).

Tidak seperti wacana Tanya jawab lisan yang sifatnya spontan, wacana tanya jawab secara tertulis ini kemunculannya direncanakan lebih dahulu, baik oleh penanya maupun pembaca, sehingga dari segi pragmatis mungkin berbeda. Di samping itu, seperti yang dikemukakan Tarigan (1987:23), karena wacana lisan diiringi oleh berbagai faktor termasuk faktor-faktor nonbahasa, maka wacana lisan sering pendek-pendek dan terdiri atas unit-unit yang juga pendek-pendek dan sering kurang lengkap dan kurang gramatikal. Sebaliknya, wacana tulis biasanya lengkap dan lebih gramatikal, penuh informasi penjelas agar tidak disalahtafsirkan pembaca. Apabila wacana lisan penuh dengan bentuk-bentuk informal, wacana tulis lebih banyak menggunakan bentuk-bentuk baku. Dalam hal ini, tentu saja ada sejumlah keuntungan bagi penutur. Ia dapat memperhatikan kawan bicaranya dan jika ingin mengubah apa yang dikatakan untuk membuatnya lebih dapat dipahami atau diterima oleh pendengarnya. Sebaliknya penulis tidak dapat memperoleh umpan balik secara langsung dan hanya dapat membayangkan reaksi pembacanya.

Konsultasi melalui surat kabar bukanlah konsultasi tatap muka, melainkan suatu konsultasi melalui tulisan yang berbentuk “pembaca bertanya, pengasuh menjawab”. Oleh karena itu, ada dua wacana, yaitu wacana tanya dan wacana

jawab yang merupakan satu kesatuan dan tidak bisa dipisahkan, sehingga memunculkan wacana tanya jawab.

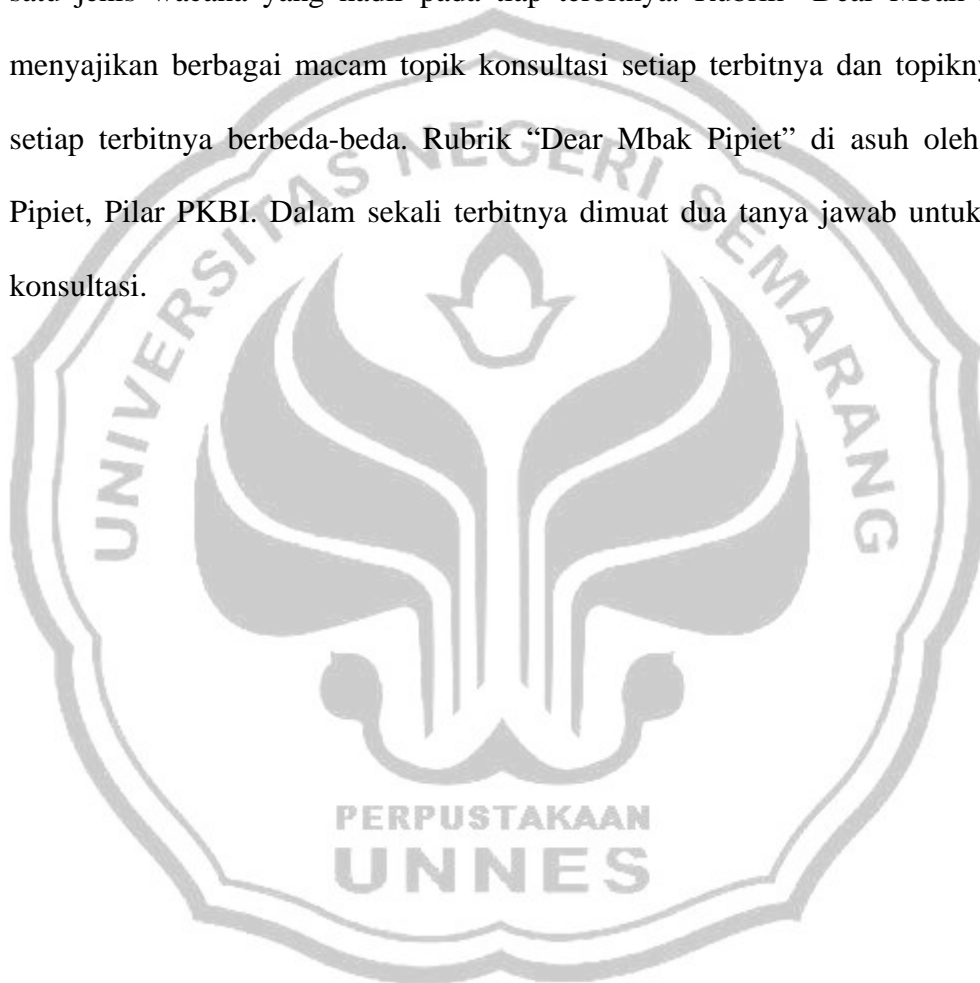
Munculnya wacana tanya jawab konsultasi di surat kabar mengindikasikan adanya pergeseran nilai dari masyarakat tradisional yang diasumsikan tertutup menjadi bersifat terbuka. Dalam kaitannya dengan informasi yang diinginkan pembaca, ternyata masyarakat mulai menyukai bentuk komunikasi yang lebih terbuka. Hal ini ditunjukkan dengan kemauan dan keberanian penanya memaparkan permasalahan yang sangat pribadi di media massa dengan harapan memperoleh solusi sesuai dengan harapannya. Harapan itu terpenuhi dengan informasi yang sah dan edukatif karena didasarkan pada suatu disiplin ilmu dan diampu oleh pakarnya (Wiedarti 1997:179)..

2.2.6 Wacana Tanya Jawab Rubrik “Dear Mbak Pipiet” Harian Suara Merdeka

Sebuah wacana yang utuh dan lengkap harus mengandung gagasan, ide, yang dapat dipahami oleh pembaca (dalam wacana tulis) atau oleh pendengar (dalam wacana lisan). Wacana tanya jawab termasuk wacana tulis yang menghadirkan masalah dari pembaca dan solusi dari pakar. Bentuk wacana Tanya jawab dapat kita temui di media massa seperti surat kabar, majalah, tabloid dan lain sebagainya. Salah satu media massa yang memuat rubrik tanya jawab adalah harian Suara Merdeka.

Harian *Suara Merdeka* adalah Harian yang beredar setiap hari tetapi rubrik “Dear Mbak Pipiet” tersebut ada pada satu minggu sekali yaitu setiap hari

minggu. Wacana tanya jawab dalam rubrik “Dear Mbak Pipiet” ini lebih dikenal dengan rubrik konsultasi remaja. Penyajiannya pun ditampilkan secara lugas agar dapat memberikan solusi dari masalah yang dihadapi oleh pembaca. Wacana tanya jawab di rubrik “Dear Mbak Pipiet” harian *Suara Merdeka* merupakan salah satu jenis wacana yang hadir pada tiap terbitnya. Rubrik “Dear Mbak Pipiet” menyajikan berbagai macam topik konsultasi setiap terbitnya dan topiknya pun setiap terbitnya berbeda-beda. Rubrik “Dear Mbak Pipiet” di asuh oleh Mbak Pipiet, Pilar PKBI. Dalam sekali terbitnya dimuat dua tanya jawab untuk setiap konsultasi.



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dipaparkan secara berurutan pendekatan penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode pemaparan hasil analisis data.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan penelitian, yaitu pendekatan secara teoretis dan pendekatan secara metodologis. Pendekatan penelitian secara teoretis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik artinya peneliti sebagai penganalisis wacana mempertimbangkan gejala kebahasaan yang bersifat progresif. Dengan demikian peneliti menggunakan sudut pandang pragmatis dalam melakukan penelitiannya. Sudut pandang pragmatis berupaya menemukan maksud tuturan baik yang diekspresikan secara tersurat maupun tersirat dibalik tuturan (Rustono 1999:18)

Pendekatan pragmatik merupakan pendekatan yang menggunakan pemakaian bahasa sebagai pijakan utama, bagaimana penggunaan bahasa dalam tuturan dan bagaimana tuturan digunakan dalam konteks tertentu (Parker dalam Rustono 1993:3). Pendekatan pragmatik digunakan karena masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah penggunaan bahasa yang berbentuk tuturan di dalam wacana tanya jawab konsultasi remaja rubrik “Dear Mbak Pipiet” koran *Suara Merdeka*.

Pendekatan penelitian yang kedua dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian secara metodologis yang terbagi menjadi dua, yaitu pendekatan kualitatif dan deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berkaitan dengan data yang tidak berupa angka-angka, tetapi berupa percakapan atau dialog tanya jawab dalam wacana tanya jawab konsultasi remaja rubrik "Dear Mbak Pipiet". Perhitungan secara statistik pun tidak dilakukan di dalam penelitian ini karena data penelitian ini tidak dikuantifikasi.

Pendekatan deskriptif juga digunakan dalam penelitian ini. Dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini berupaya mengungkapkan pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan serta fungsi pragmatis di dalam wacana konsultasi remaja rubrik "Dear Mbak Pipiet". Pelanggaran dan pematuhan prinsip kesantunan yang diungkapkan secara apa adanya di dalam penelitian ini adalah pelanggaran atas bidal-bidal prinsip kesantunan di dalam wacana tanya jawab konsultasi remaja rubrik "Dear Mbak Pipiet".

Deskripsi dalam penelitian ini merupakan deskripsi kualitas atas pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan serta fungsi pragmatis di dalam dialog pada wacana tanya jawab konsultasi remaja rubrik "Dear Mbak Pipiet" karena penelitian ini tidak berkaitan dengan variabel-variabel terukur. Deskripsi di dalam penelitian ini juga bersifat khas dan verbal.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa penggalan wacana tanya jawab konsultasi remaja rubrik "Dear Mbak Pipiet" yang diduga mengandung kesantunan dan fungsi pragmatis. Sumber data dalam penelitian ini berupa wacana tanya jawab konsultasi remaja yang dimuat dalam rubrik "Dear Mbak Pipiet" koran *Suara Merdeka*. Rubrik yang dijadikan sumber data sebanyak delapan belas buah karena dalam delapan belas rubrik ini terdapat lebih banyak konsultasi remaja dari pada rubrik-rubrik yang lain dan mempunyai variasi ragam bahasa yang berbeda. Adapun sumber data yang berupa delapan belas judul wacana tanya jawab konsultasi remaja rubrik "Dear Mbak Pipiet" adalah sebagai berikut: (1) Takut Nggak Subur, (2) Sama-Sama Emosional, (3) Pacar Tiba-Tiba Hilang, (4) Biar Pacar Terbuka, (5) Nyeri dan Besar Sebelah, (6) Kok Nggak Bisa Nabung, (7) Bukan Soal Sobek atau Nggak, (8) Kok Cuma Sebulan Sekali, (9) Nggak Pede Karena Endut, (10) Jadi Dekat Sama Dosen, (11) Kelainan Hormonkah ini, (12) Papaku Sungguh Nyebelin, (13) Gundah Karena Pacar Kecil, (14) Takut Nembak dan Kehilangan, (15) Kapan Boleh Pacaran, (16) Sayang atau Nafsu Nih, (17) Kok Udah Ubanan, dan (18) Nggak Bisa Melupakan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat. Metode ini dilakukan dengan cara membaca secara tuntas delapan belas rubrik konsultasi remaja yang menjadi sumber data. Peneliti juga menggunakan teknik catat dengan pencatatan pada kartu data yang berupa

penggalan tuturan kesantunan dan fungsi pragmatis kemudian dilanjutkan dengan klasifikasi atau pengelompokan data dengan menggunakan alat tulis tertentu. Hasil pencatatan yang berupa data penelitian selanjutnya disimpan di dalam satu media yang dinamakan kartu data.

Langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. membaca teks yang ada pada wacana tanya jawab rubrik “Dear Mbak Pipiet”.
2. mendata tuturan yang mengandung kesantunan dan fungsi pragmatis dalam wacana tanya jawab.
3. memberi tanda pada data dan sumber data.
4. mencatat tuturan yang mengandung kesantunan dan fungsi pragmatis dalam wacana tanya jawab yang sudah diberi tanda pada data dan sumber data.
5. mengklasifikasikan data yang sudah diberi tanda sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

Contoh kartu data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Nomor Data:	Penutur:
Konteks:	
(Penggalan Wacana)	
Analisis	
Macam-Macam Bidal	Fungsi Tuturan
(1). Ketimbangraasaan. (2). Kemurahhatian. (3). Keperkenanan. (4). Kerendahhatian. (5). Kesetujuan. (6). Kesimpatian.	(1). Representatif..... (2). Direktif..... (3). Ekspresif..... (4). Komisif..... (5). Isbati.....

Keterangan:

Kartu data dibagi empat bagian sebagai berikut:

- a. bagian pertama terdiri dari dua kolom:
 1. kolom pertama berisi nomor data.
 2. kolom kedua berisi penutur.
- b. bagian kedua berisi konteks tuturan.
- c. bagian ketiga berisi penggalan wacana.
- d. bagian keempat berisi analisis data, yang terdiri atas dua bagian, yaitu:
 - (1). kolom kesatu pembagian macam-macam bidal
 - (2). kolom kedua pembagian fungsi tuturan.

3.4 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode normatif. Metode normatif yaitu metode pencocokan data yang telah diperoleh dengan aturan-aturan atau norma-norma yang ada. Dengan metode ini data yang telah diperoleh kemudian dicocokkan dengan aturan-aturan yaitu bidal-bidal prinsip kesantunan dan fungsi pragmatis tuturan.

Berdasarkan bidal-bidal prinsip kesantunan dan fungsi pragmatis tuturan tersebut data yang diperoleh dari tuturan wacana tanya jawab konsultasi remaja rubrik “Dear Mbak pipiet” koran *Suara Merdeka* kemudian dicocokkan. Dari pencocokkan tersebut diperoleh apakah tuturan wacana tanya jawab konsultasi remaja rubrik “Dear Mbak pipiet” koran *Suara Merdeka* mematuhi atau melanggar bidal-bidal dalam kesantunan dan mengetahui fungsi pragmatis

tuturan. Apabila mematuhi atau melanggar maka bidal apa yang dipatuhi atau dilanggar dan fungsi pragmatis apakah yang terdapat dalam wacana tanya jawab konsultasi remaja rubrik “Dear Mbak pipiet” koran *Suara Merdeka*.

Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

1. Data yang telah diperoleh dicatat dalam kartu data.
2. Setelah data disimpan dalam kartu data, kemudian dianalisis berdasarkan bidal kesantunan dan fungsi pragmatis tuturan.
3. Setelah diketahui bidal kesantunan, kemudian dianalisis apakah data tersebut melanggar atau mematuhi bidal kesantunan dan fungsi pragmatis apakah yang terdapat dalam wacana tanya jawab konsultasi remaja rubrik “Dear Mbak pipiet” koran *Suara Merdeka*.
4. Setelah mengetahui hasil analisis kemudian diklasifikasikan berdasarkan pelanggaran atau pematuhan bidal kesantunan dan fungsi pragmatisnya.

3.5 Metode Pemaparan Hasil Analisis Data

Pemaparan hasil analisis data ini merupakan langkah selanjutnya setelah selesai menganalisis data. Pemaparan hasil analisis ini berisi segala hal yang ditemukan dalam penelitian. Menurut Sudaryanto (1999:145) pemaparan hasil penelitian dapat dilakukan dalam dua cara yakni dengan menggunakan metode formal dan informal. Metode formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang-lambang. Metode informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa.

Dari kedua jenis metode tersebut yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode informal, karena dalam menyajikan hasil penelitian hanya

menggunakan kata-kata atau kalimat biasa. Metode ini digunakan untuk memaparkan pematuhan dan pelanggaran bidal-bidal prinsip kesantunan serta fungsi tuturan dalam wacana tanya jawab konsultasi remaja rubrik “Dear Mbak Pipiet” koran *Suara Merdeka*.



BAB IV

**PEMATUHAN DAN PELANGGARAN PRINSIP KESANTUNAN DAN
FUNGSI PRAGMATISNYA DALAM WACANA TANYA JAWAB
KONSULTASI REMAJA RUBRIK “DEAR MBAK PIPIET”
KORAN SUARA MERDEKA**

Hasil penelitian ini mencangkup dua hal yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dibahas yaitu (1) pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan dalam wacana tanya jawab konsultasi remaja rubrik “Dear Mbak Pipiet” koran Suara Merdeka dan (2) fungsi pragmatis apa sajakah yang terdapat dalam wacana tanya jawab konsultasi remaja rubrik “Dear Mbak Pipiet” koran *Suara Merdeka*. Adapun wujud hasil penelitian ini lengkap beserta pembahasannya dijabarkan sebagai berikut:

4.1 Bidal-Bidal Prinsip Kesantunan yang Dipatuhi dan Dilanggar dalam Wacana Tanya Jawab Konsultasi Remaja Rubrik “Dear Mbak Pipiet” koran *Suara Merdeka*.

Pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan dalam wacana tanya jawab konsultasi remaja rubrik “Dear Mbak Pipiet” koran *Suara Merdeka* terjadi pada (1) bidal ketimbangrasaan, (2) bidal kemurahhatian, (3) bidal keperkenaan, (4) bidal kerendahhatian, (5) bidal kesetujuan, dan (6) bidal kesimpatian.

4.1.1 Bidal-Bidal Prinsip Kesantunan yang Dipatuhi dalam Wacana Tanya Jawab Konsultasi Remaja Rubrik “Dear Mbak Pipiet” koran *Suara Merdeka* .

Bidal-bidal prinsip kesantunan yang dipatuhi dalam wacana tanya jawab konsultasi remaja rubrik “Dear Mbak Pipiet” koran *Suara Merdeka* meliputi (1) bidal ketimbangrasaan, (2) bidal keperkenaan, (3) bidal kesetujuan, dan (4) bidal kesimpatian.

4.1.1.1 Pematuhan Bidal Ketimbangrasaan

Dialog pada wacana tanya jawab konsultasi remaja yang mematuhi prinsip kesantunan bidal ketimbangrasaan ini adalah percakapan atau dialog tanya jawab yang meminimalkan biaya sosial kepada pihak lain. Bidal ketimbangrasaan ini memberikan petunjuk bahwa pihak lain di dalam tuturan hendaknya dibebani biaya seringan-ringannya tetapi dengan keuntungan sebesar-besarnya. Berikut ini adalah contoh tuturan yang mengungkapkan pematuhan prinsip kesantunan tersebut.

(1).

SAMA-SAMA EMOSIONAL

KONTEKS :COWOK YANG SUDAH MENJALIN CINTA SELAMA 1 TAHUN, KEDUANYA MEMPUNYAI SIFAT YANG SAMA, SI COWOK MERASA BINGUNG DENGAN HUBUNGANNYA.

Penanya :Udah pacaran kurang lebih setahun. Kami saling mengenal sejak delapan tahun lalu, karena dia adik kelas saya di SMP. Kami sadar betul, kami tuh saling mencintai. Kami juga menyadari sifat kami yang emosional. Sebenarnya, hubungan yang kayak gini tuh baik nggak sih, Mbak?

Nara Sumber :Nah, begitu juga kalau kecenderungan kita sama. Misalnya, sama-sama gampang emosional nih. Justru

kalau sama-sama emosi tinggi tuh nunjukin kalau saling membutuhkan. **Saya yakin deh, kalau habis beremosi ria, rasa sayang jadi nambah kan?.** Asalkan emosinya dalam jalur yang tepat, nggak disertai kekerasan fisik atau perkataan yang mengumpat dan menyakitkan lho.

(data

5)

Dalam tuturan di atas nara sumber mematuhi prinsip kesantunan bidal ketimbangrasaan. Tuturan tersebut sudah memberikan biaya yang seringannya kepada lawan tuturnya dalam hal ini si penanya. Hal ini sesuai dengan bunyi bidal ketimbangrasaan subbidal pertama yang menekankan bahwa penutur hendaknya meminimalkan biaya pada lawan tutur. Pematuhan prinsip kesantunan bidal ketimbangrasaan yang dilakukan oleh nara sumber pada percakapan di atas karena nara sumber langsung meyakinkan kebingungan yang dirasakan oleh si penanya.

Tuturan “*Saya yakin deh, kalau habis beremosi ria, rasa sayang jadi nambah kan?*” berarti nara sumber sudah meminimalkan biaya kepada lawan tutur dan sekaligus memaksimalkan keuntungan kepada pihak lain dalam hal ini si penanya. Karena si penanya juga diberi nasihat dan saran. Hal ini sangat menguntungkan bagi si penanya. Hal ini sangat sesuai dengan bidal ketimbangrasaan yaitu meminimalkan biaya kepada pihak lain dan memaksimalkan keuntungan kepada pihak lain.

Percakapan dalam tanya jawab berikut juga mematuhi prinsip kesantunan bidal ketimbangrasaan, yaitu:

(2).

PAPAKU SUNGGUH NYEBELIN

KONTEKS :MERASA SEBEL DENGAN KEADAAN PAPA SEKARANG,YANG SETIAP PULANG SEKOLAH SELALU DITANNYA MACEM-MACEM.

Penanya :Papa nyebelin. Papa seneng banget ngetes aku dan adik- adik, apa aja yang udah kami dapat seharian di sekolah. Kadang-kadang pas kami pulang les, papa suka tanya-tanya lagi. Dulu, papa paling-paling nanya soal apa yang kami lakukan sama teman-teman atau tentang sekolah. Sekarang nanyanya nggak mutu gitu. Kan sebel, udah pusing sama pelajaran di sekolah, eh papa nanya hal yang musingin juga.

Nara Sumber :Padahal, ada hal lain yang lebih menarik yang pengen diobrolin sama papa. Papa yang baik mesti mengerti keletihan putrinya. **Yang penting, walaupun pelajaran nggak dipantau papa lagi, kamu tetap rajin belajar. Tetap berprestasi di sekolah ya, menjaga kepercayaan yang udah dikasih papa. Sepakat ya Lintang? Salam buat papa.**

(data

35)

Tuturan “*Yang penting, walaupun pelajaran nggak dipantau papa lagi, kamu tetap rajin belajar. Tetap berprestasi di sekolah ya, menjaga kepercayaan yang udah dikasih papa. Sepakat ya Lintang? Salam buat papa*” tersebut mematuhi prinsip kesantunan bidal ketimbangrasaan karena percakapan itu meminimalkan biaya sosial kepada pihak lain, dalam hal ini si penanya sebagai mitra tuturnya. Biaya sosial yang dimaksud di sini adalah perasaan yang ditimbulkan oleh tuturan nara sumber tersebut. Biaya social akibat tuturan nara sumber itu maksimal yaitu membuat mitra tuturnya merasa senang dan tidak berfikir dan gelisah. Nara sumber menyenangkan hati si penanya dengan mengatakan bahwa walaupun pelajaran nggak dipantau papa lagi kamu harus bisa

tetap rajin belajar, agar di sekolah masih tetap berprestasi, dan juga harus bisa menjaga kepercayaan yang sudah di kasih sama papa. Karena tuturan nara sumber itulah, si penanya merasa senang. Hal ini sangat sesuai dengan bidal ketimbangrasaan yaitu meminimalkan biaya kepada pihak lain dan memaksimalkan keuntungan kepada pihak lain.

4.1.1.2 Pematuhan Bidal Keperkenaan

Percakapan verba lisan yang mematuhi prinsip kesantunan bidal keperkenaan adalah percakapan verbal lisan yang meminimalkan penjelekan kepada pihak lain dan memaksimalkan pujian terhadap pihak lain. Realitas pematuhan prinsip kesantunan bidal keperkenaan ini adalah pelaku percakapan yang meminimalkan penjelakan kepada pihak lain selaku mitra tuturnya dan memaksimalkan pujian kepada pihak lain.

Tuturan si penanya di dalam tanya jawab (3) berikut ini adalah tuturan yang mematuhi prinsip kesantunan bidal keperkenaan.

(3).

GUNDAH KARENA PACAR KECIL

KONTEKS :PENASARAN DENGAN UKURAN TUBUH, APAKAH BENER-BENER MENENTUKAN UKURAN PENIS COWOK.

Si Penanya : Bener nggak sih ukuran tubuh menentukan ukuran penis cowok? Pacarku orangnya kecil Mbak, aku nggak kepikiran nih. Mohon penjelasan ya. Makasih.

Nara Sumber : Tapi besar dan kecil kan relatif, seperti juga kita menilai sesuatu itu baik atau jelek. Tergantung persepsi masing-masing. Bisa jadi, menurut kamu kecil, kata orang lain nggak kecil. **So, nggak perlu gundah, size doesn't matter. Lagian, pada saatnya nanti kalian menikah, cinta lebih banyak berperan dari pada sekadar ukuran.**

(data

37)

Dalam tuturan di atas nara sumber mematuhi prinsip kesantunan bidal keperkenaan karena pernyataan tersebut sudah memberikan pujian kepada si penanya sebagai lawan tutur. Pematuhan yang dilakukan oleh nara sumber dalam tuturan di atas karena pernyataan tersebut memaksimalkan pujian kepada si penanya sebagai lawan tutur yang membuat si penanya merasa senang karena dikatakan kalau nanti kalian menikah cinta lebih banyak berperan dari pada sekedar ukuran, membuat si penanya merasa senang diberi masukan dan nasihat. Hal itu bermuatan pujian bagi si penanya sehingga nara sumber mematuhi bidal keperkenaan subbidal kedua karena pernyataan nara sumber tersebut memaksimalkan pujian kepada lawan tutur dalam hal ini si penanya.

Tuturan “*So, nggak perlu gundah, size doesn’t matter. Lagian, pada saatnya nanti kalian menikah, cinta lebih banyak berperan dari pada sekedar ukuran*” berarti nara sumber telah memuji kepada lawan tuturnya. Si penanya merasa senang disamping diberi nasihat agar tidak gundah juga diberi masukan seandainya si penanya menikah cinta lebih banyak berperan dari pada sekedar ukuran. Oleh karena tuturan nara sumber tersebut sehingga terjadi pematuhan bidal keperkenaan.

Tuturan si penanya dalam tanya jawab (4) berikut ini juga mematuhi prinsip kesantunan bidal keperkenaan.

(4).

KOK NGGAK BISA NABUNG

KONTEKS

:MENGELUH KARENA NGGAK BISA NABUNG, PADAHAL KERJA UDAH HAMPIR

- 2 TAHUN, KARIER BAIK, PENDAPATAN LUMAYAN, HIDUP JUGA BERSAMA ORANG TUA, DAN BELUM PUNYA TANGGUNGAN.
- Penanya :Udah hampir dua tahun saya kerja, mbak. Karier baik baik saja.Pendapatan juga lumayan. Tapi kenapa ya saya kok nggak bias nabung?padahal saya cuma hidup di Semarang,tinggal sama orangtua, dan nggak punya tanggungan apa-apa. Apa yang salah pada saya? Saya pengenmerencanakan masa depan juga nih.
- Nara Sumber :**Dear Mitha, senangnya ya, masih muda udah bisa berkarya dan punya “pegangan”. Nggak banyak lho yang seberuntung kamu. Terus berkarya ya Mit dengan apa yang udah kamu miliki sekarang ini.**O iya, ngomong-ngomong soal nabung, emang butuh disiplin tinggi.

(data

19)

Tuturan di atas mematuhi prinsip kesantunan bidal keperkenaan. Hal ini karena penutur memaksimalkan pujian kepada pihak lain. Tuturan tersebut menyatakan pujian kepada pihak lain sehingga pihak lain merasa senang karena merasa dihormati atau dihargai. Pada tuturan di atas, penutur memuji secara eksplisit, yaitu secara terang-terangan, tuturan *Dear Mitha, senangnya ya, masih muda udah bisa berkarya dan punya “pegangan”. Nggak banyak lho yang seberuntung kamu. Terus berkarya ya Mit dengan apa yang udah kamu miliki sekarang ini.* menunjukkan bahwa penutur memuji mitra tutur dengan tuturan senang ya, masih muda udah bisa berkarya dan punya pegangan

4.1.1.3 Pematuhan Bidal Kesetujuan

Percakapan dalam dialog pada tanya jawab yang mematuhi prinsip kesantunan bidal kesetujuan adalah dialog yang meminimalkan ketidaksetujuan antara diri sendiri dan pihak lain serta memaksimalkan kesetujuan antara diri sendiri dengan pihak lain. Di dalam prakteknya pematuhan bidal kesetujuan ini berupa percakapan pelaku yang menerima atau setuju dengan apa yang dikemukakan atau dilakukan pelaku lain. Rentangan ketidaksetujuan dari yang minimal sampai yang maksimal menggambarkan tingkat kesopanan percakapan dari pelaku percakapan dalam tanya jawab.

Oleh karena meminimalkan ketidaksetujuan dan memaksimalkan kesetujuan antara diri sendiri dan pihak lain, tuturan nara sumber dalam tanya jawab (5) berikut mematuhi prinsip kesantunan bidal kesetujuan.

(5). **TAKUT NGGAK SUBUR**

KONTEKS :TAKUT NGGAK SUBUR DENGAN KEADAAN HAIIDNYA YANG NGGAK PASTI.

Si Penanya :Dulu aku selalu dapat haid akhir bulan. Tapi udah berapa bulan ini haidku berubah di awal bulan. Apakah siklus menstruasi kita dipengaruhi oleh hormon? Nah, udah tiga bulan berturut-turut aku malah nggak dapat haid. Udah tes kehamilan dan hasilnya negative. Apa ini artinya aku nggak subur? Aku takut banget nih Mbak...

Nara Sumber :Perlu banget pemeriksaan, lebih detil dari ginekolog sebagai suhu menstruasi, apalagi, usia kamu belum genap 20 tahun, jadi masih bisa banget siklus berubah-ubah. **Ya nih, siklus menstruasi kita dominan dipengaruhi oleh hormon.** Hormone remaja kan masih bertumbuh, suka berubah-ubah juga. Nah kalau udah dapat kejelasan dari dokter dan nggak ada sebab yang berarti, nggak perlu risau deh.

(data

Tuturan “*Ya nih, siklus menstruasi kita dominan dipengaruhi oleh hormon*” tersebut mematuhi prinsip kesantunan bidal kesetujuan karena meminimalkan ketidaksetujuan dan memaksimalkan kesetujuan antara diri sendirinya dengan pihak lain sebagai mitra tuturnya, yaitu si penanya di dalam tanya jawab itu. Dalam tanya jawab itu, nara sumber menyetujui apa yang dikatakan oleh ginekolog kesehatan, sehingga nara sumber memaksimalkan kesetujuan kepada pihak lain yaitu ginekolog. Dengan dasar itu, dapat dinyatakan bahwa tuturan nara sumber di dalam tanya jawab (5) itu mematuhi prinsip kesantunan bidal kesetujuan.

4.1.1.4 Pematuhan Bidal Kesimpatian

Percakapan dalam tanya jawab yang meminimalkan antipati antara diri sendiri dan pihak lain dan memaksimalkan simpati antara diri sendiri dan pihak lain merupakan percakapan tanya jawab yang mematuhi prinsip kesantunan bidal kesimpatian.

Oleh karena meminimalkan antipati dan memaksimalkan simpati antara diri sendiri dan pihak lain dalam hal ini mitra tuturnya, tuturan nara sumber dalam tanya jawab (6) berikut ini mematuhi prinsip kesantunan bidal kesimpatian.

(6).

PACAR TIBA-TIBA HILANG

KONTEKS	:JALINAN CINTA YANG SUDAH LAMA TERASA HAMBAR, TIBA-TIBA HILANG DAN MEMPUNYAI ALASAN YANG NGGAK JELAS, SI CEWEK MERASA BINGUNG DENGAN KETULUSAN CINTANYA.
Si Penanya	:Hubunganku sama pacar yang udah hampir dua tahun ini kok makin hambar ya, Mbak. Dia sering banget tiba-

tiba “hilang”. Ketika muncul lagi dan kutanya kemana aja, alasannya sering nggak bias aku terima. Pernah pas kami jalan dan ketemu temannya, dia perkenalkan aku sebagai teman, bukan pacar. Waktu aku Tanya, dia bilang nggak sengaja ngomong gitu, lalu minta maaf. Aneh kan? Apa dia tulus mencintaiku, Mbak? Aku harus gimana dong?

Nara Sumber :Tenang aja, semoga nggak serumit yang kita bayangkan. **Semoga masalahnya nggak begitu ribet, sehingga di nggak lama-lama berada di “dunia lain”**. Kamu juga nggak perlu memaksakan bantuan kalau dia belum meminta. Dia jadi kelihatan plin-plan karena sedang mencari kesempatan (jawaban) atas masalahnya. Dengan dukungan dan kepercayaan, dia akan lebih mudah menjalani cobaan dan situasi sulit.

(data
12)

Tuturan “*Semoga masalahnya nggak begitu ribet, sehingga di nggak lama-lama berada di “dunia lain”*” menunjukkan kesimpatian kepada tuturan si penanya tersebut. Saran nara sumber yang baik membuat si penanya merasa simpati. Tuturan nara sumber meminimalkan antipati antara diri sendiri dengan pihak lain, dalam hal ini si penanya. Dengan dasar itu, maka dapat dinyatakan bahwa tuturan nara sumber itu mematuhi prinsip kesantunan bidal kesimpatian karena memaksimalkan kesimpatian antara diri sendiri dengan pihak lain dan meminimalkan antipati antara diri sendiri dengan pihak lain.

4.1.2 Bidal-Bidal Prinsip Kesantunan yang Dilanggar dalam Wacana Tanya

Jawab Konsultasi Remaja Rubrik “Dear Mbak Pipiet” koran *Suara Merdeka*

Bidal-bidal prinsip kesantunan yang dilanggar dalam wacana tanya jawab konsultasi remaja rubrik “Dear Mbak Pipiet” koran *Suara Merdeka* meliputi (1)

bidal ketimbangrasaan, (2) bidal keperkenaan, (3) bidal kerendahhatian, (4) bidal kesetujuan, dan (5) bidal kesimpatian.

4.1.2.1 Pelanggaran Bidal Ketimbangrasaan

Jika bentuk percakapan dalam wacana tanya jawab tidak meminimalkan biaya kepada pihak lain dan tidak memaksimalkan keuntungan kepada pihak lain, bentuk percakapan tanya jawab itu melanggar bidal ketimbangrasaan. Pelanggaran bidal ketimbangrasaan ini ditandai dengan adanya verba menyuruh, meminta orang lain melakukan sesuatu, ataupun menambah beban orang lain atau lawan tuturnya. Penggalan wacana berikut ini melanggar bidal ketimbangrasaan.

(7).

TAKUT NGGAK SUBUR

KONTEKS :TAKUT NGGAK SUBUR DENGAN KEADAAN HAIDNYA YANG NGGAK PASTI.

Penanya :Dulu aku selalu dapat haid akhir bulan. Tapi udah berapa bulan ini haidku berubah di awal bulan. Nah, udah tiga bulan berturut-turut aku malah nggak dapat haid. Udah tes kehamilan dan hasilnya negatif. Apa ini artinya aku nggak subur? Aku takut banget nih Mbak...

Nara Sumber :**Perlu banget pemeriksaan, lebih detail dari ginekolog sebagai suhu menstruasi, apalagi, usia kamu belum genap 20 tahun, jadi masih bisa banget siklus berubah-ubah.** Ya nih, siklus menstruasi kita dominan dipengaruhi oleh hormon. Hormon remaja kan masih bertumbuh, suka berubah-ubah juga. Nah kalau udah dapat kejelasan dari dokter dan nggak ada sebab yang berarti, nggak perlu risau deh.

(data 2)

Tuturan *“Perlu banget pemeriksaan, lebih detail dari ginekolog sebagai suhu menstruasi, apalagi, usia kamu belum genap 20 tahun, jadi masih bisa banget siklus berubah-ubah”* merupakan tuturan yang melanggar bidal ketimbangrasaan. Hal ini karena tuturan di atas tidak meminimalkan biaya kepada

pihak lain dan tidak memaksimalkan keuntungan kepada pihak lain. Penggalan wacana (7) memberikan biaya kepada pihak lain dengan menyuruh pemeriksaan lebih detail dari ginekolog sebagai suhu menstruasi. Tuturan tersebut menimbulkan kesan menyuruh atau memerintah orang lain. Penutur menyuruh melakukan tindakan yang tidak diinginkan oleh mitra tutur.

Penggalan wacana berikut ini juga melanggar bidal ketimbangrasaan.

(8). **BIAR PACAR TERBUKA**

KONTEKS :NNGGAK SELALU TERBUKA, SENANGNYA DIAM MERASA BINGUNG DAN NNGGAK MAU SETIAP ADA MASALAH PACAR MEMENDAM MASALAHNYA SENDIRI.

Penanya :Mbak Pipiet, kadang-kadang saya merasa pacar nggak terbuka setiap punya masalah. Sering saya berinisiatif nanya atau menawarkan bantuan, tapi kelihatan sekali dia malas, menanggapi. Dia emang pendiam dan sering memendam masalah. Gimana ya Mbak supaya dia bisa sedikit terbuka? Pacaran kami memang belum setahun, tapi udah serius. Dan saya nggak mau sikap dia terbawa sampai kehidupan berikutnya.

Nara Sumber :Sabar dan bisa mengerti adalah kuncinya. Saya yakin sih, setelah masalah selesai, dia bakal kembali jadi cowok menyenangkan. Seseorang yang memang kamu sayangi selama ini. **So, kasih dukungan aja udah cukup Ren, nggak perlu paksa dia untuk cerita kalau dia belum siap.** Tetap tersenyum ya Ren.

(data 15)

Tuturan “*So, kasih dukungan aja udah cukup Ren, nggak perlu paksa dia untuk cerita kalau dia belum siap*” merupakan tuturan yang melanggar bidal ketimbangrasaan. Hal ini karena tuturan di atas tidak meminimalkan biaya kepada pihak lain dan tidak memaksimalkan keuntungan kepada pihak lain. Penggalan wacana (8) memberikan biaya kepada pihak lain dengan menyuruh memberikan dukungan . Tuturan tersebut menimbulkan kesan menyuruh atau memerintah

orang lain. Penutur menyuruh melakukan tindakan yang tidak diinginkan oleh mitra tutur.

4.1.2.2 Pelanggaran Bidal Keperkenaan

Bentuk percakapan dalam wacana tanya jawab yang tidak meminimalkan penjelekan kepada pihak lain dan tidak memaksimalkan pujian kepada pihak lain merupakan bentuk percakapan dalam wacana tanya jawab yang melanggar bidal keperkenaan. Pelanggaran pada bidal keperkenaan ini ditandai dengan adanya tuturan yang menghina, mencaci, tidak menghargai dengan apa yang diperoleh orang lain. Bentuk penggalan wacana berikut ini merupakan bentuk percakapan wacana tanya jawab yang melanggar bidal keperkenaan.

(9).

PACAR TIBA-TIBA HILANG

KONTEKS	:JALINAN CINTA YANG SUDAH LAMA TERASA HAMBAR, TIBA-TIBA HILANG DAN MEMPUNYAI ALASAN YANG NGGAK JELAS, SI CEWEK MERASA BINGUNG DENGAN KETULUSAN CINTANYA.
Penanya	:Hubunganku sama pacar yang udah hampir dua tahun ini kok makin hambar ya, Mbak. Dia sering banget tiba-tiba “hilang”. Ketika muncul lagi dan kutanya kemana aja, alasannya sering nggak bias aku terima. Pernah pas kami jalan dan ketemu temannya, dia perkenalkan aku sebagai teman, bukan pacar. Waktu aku Tanya, dia bilang nggak sengaja ngomong gitu, lalu minta maaf. Aneh kan? Apa dia tulus mencintaiku, Mbak? Aku harus gimana dong?
Nara Sumber	:Menurut perkiraan saya (mengingat usia pacaran kalian), itu semua terjadi karena dia lagi pengen diperhatiin. Dia lagi pengen jadi orang egois, orang yang nggak pengen ketahuan lemahnya. Padahal, dia lagi butuh dukungan dari orang-orang terdekat karena mungkin saat ini dia ada banyak masalah. Sekali lagi, banyak cowok di luar sana yang merasa “tercela” kalau nggak bisa menyelesaikan masalahnya sendiri, mungkin

termasuk pacar kamu juga. Nah, kompensasinya dia akan menjadi orang yang asing buat lingkungan.

(data 11)

Pada tuturan di atas, penggalan wacana tersebut melanggar bidal keperkenaan. Hal ini karena tuturan tersebut tidak memaksimalkan pujian kepada pihak lain. Tuturan “*sekali lagi, banyak cowok di luar sana yang merasa tercela kalau nggak bisa menyelesaikan masalahnya sendiri*” adalah suatu tindakan yang tidak menghargai orang lain. Nara sumber menyindir karena di luar sana masih banyak cowok yang tercela kalau nggak bisa menyelesaikan masalahnya sendiri, yang jelas perbuatan menyindir tersebut melanggar bidal keperkenaan. Selain itu tuturan “*mungkin termasuk pacar kamu juga*” adalah suatu bentuk penghinaan, meremehkan orang lain. Dengan adanya sindiran dari nara sumber menimbulkan tuturan yang mengandung arti, tidak apa-apa di luar sana masih banyak cowok yang merasa tercela termasuk pacar kamu juga. Pernyataan seperti itu sama saja dengan menghina, meremehkan orang lain.

Penggalan wacana berikut ini juga melanggar bidal keperkenaan.

(10).

NGGAK BISA MELUPAKAN

KONTEKS :SUDAH PUNYA PACAR NGGAK BISA MELUPAKAN COWOK YANG DICINTAINYA, DAN NGGAK ADA YANG MAU MENYATAKAN PERASAAN CINTANYA, WALAU SEBENARNYA SALING CINTA.

Penanya : Aku sedih banget karena nggak bisa melupakan cowok yang kusuka. Kami saling suka, tapi nggak ada yang mau ngungkapin duluan, akhirnya ya cinta dalam hati aja. Kayaknya dia udah bisa melupakan aku, Mbak. Aku udah punya pacar, tapi tetap nggak bisa melupakan dia. Gimana nih, Mbak?

Nara Sumber :Kena batunya lagi nih. Haha... Masalah yang sama, **karena jaim dan nggak mau mati gayadi depan orang yang kita sayang terus mendam perasaan dan akhirnya cuma jadi jamur di hati kita**. Akibatnya, makan hati dan kebayang-bayang dia melulu kemana pun kita sembunyi. Sekarang gimana coba? Udah terlambat atau belum untuk meraih dia lagi? Masih ada kesempatan yang bakal datang ke kamu dan dia nggak? Kalau masih, kenapa nggak kamu coba ambil kesempatan itu?

(data 52)

Pada tuturan di atas, penggalan wacana tersebut melanggar bidal keperkenaan. Hal ini karena tuturan tersebut tidak memaksimalkan pujian kepada pihak lain. Tuturan *“karena jaim dan nggak mau mati gaya di depan orang yang kita sayangi terus memendam perasaan dan akhirnya cuma jadi jamur di hati kita”* adalah suatu tindakan yang tidak menghargai orang lain. Perbuatan menyindir tersebut melanggar bidal keperkenaan, penggalan wacana tersebut adalah suatu bentuk penghinaan, meremehkan orang lain.

4.1.2.3 Pelanggaran Bidal Kerendahhatian

Jika tuturan tidak meminimalkan pujian kepada diri sendiri dan tidak memaksimalkan penjelekan kepada diri sendiri, tuturan itu melanggar bidal kerendahhatian. Pelanggaran bidal kerendahhatian ini jika ada kata-kata yang mengandung unsur sombong, menganggap remeh ataupun kecil orang lain. Berikut ini adalah penggalan wacana yang melanggar bidal kerendahhatian.

(11).

KOK NGGAK BISA NABUNG

KONTEKS :MENGELUH KARENA NGGAK BISA NABUNG, PADAHAL KERJA UDAH HAMPIR 2 TAHUN, KARIER BAIK, PENDAPATAN

LUMAYAN, HIDUP JUGA BERSAMA ORANG TUA, DAN BELUM PUNYA TANGGUNGAN.

Penanya : Udah hampir dua tahun saya kerja, mbak. Karier baik baik saja. Pendapatan juga lumayan. Tapi kenapa ya saya kok nggak bisa nabung? padahal saya cuma hidup di Semarang, tinggal sama orangtua, dan nggak punya tanggungan apa-apa. Apa yang salah pada saya? Saya pengen merencanakan masa depan juga nih.

Nara Sumber : Nah, kalau udah bisa nyisihin minimal tadi, segera buat kemajuan untuk mendisiplinkan diri. **Kayak saya bilang tadi, kuncinya cuma disiplin. Disiplin datang dari mana? Dari diri sendirilah....** So, kamu yang jelas-jelas bakal ngendaliin, bulan depan bakal dapet nilai minimal itu atau nggak.

(data 22)

Penggalan wacana tanya jawab (11) di atas melanggar bidal kerendahhatian. Hal ini karena tidak meminimalkan pujian kepada diri sendiri dan tidak memaksimalkan penjelekan kepada diri sendiri, tetapi malah sebaliknya yaitu memaksimalkan pujian kepada diri sendiri. Tuturan “*kayak saya bilang tadi, kuncinya cuma disiplin. Disiplin datang dari mana? Dari diri sendirilah*” terkesan sombong, menganggap remeh orang lain sehingga melanggar bidal kerendahhatian. Kesombongan itu muncul karena makna dari tuturan tersebut tidak lain adalah menggampangkan sesuatu. Tindakan menggampangkan sesuatu tersebut tidak memaksimalkan pujian kepada pihak lain.

Penggalan wacana berikut ini juga melanggar bidal kerendahhatian.

(12).

TAKUT NGGAK SUBUR

KONTEKS : TAKUT NGGAK SUBUR DENGAN KEADAAN HAIIDNYA YANG NGGAK PASTI.

Penanya : Dulu aku selalu dapat haid akhir bulan. Tapi udah berapa bulan ini haidku berubah di awal bulan. Nah,

udah tiga bulan berturut-turut aku malah nggak dapat haid. Udah tes kehamilan dan hasilnya negatif. Apa ini artinya aku nggak subur? Aku takut banget nih Mbak...

Nara Sumber :Perlu banget pemeriksaan, lebih detail dari ginekolog sebagai suhu menstruasi, apalagi, usia kamu belum genap 20 tahun, jadi masih bisa banget siklus berubah-ubah. Ya nih, siklus menstruasi kita dominan dipengaruhi oleh hormon. Hormon remaja kan masih bertumbuh, suka berubah-ubah juga. **Nah kalau udah dapat kejelasan dari dokter dan nggak ada sebab yang berarti, nggak perlu risau deh.**

(data 2)

Penggalan wacana tanya jawab (12) di atas melanggar bidal kerendahhatian.

Hal ini karena tidak meminimalkan pujian kepada diri sendiri dan tidak memaksimalkan penjelekan kepada diri sendiri, tetapi malah sebaliknya yaitu memaksimalkan pujian kepada diri sendiri. Tuturan "*Nah kalau udah dapat kejelasan dari dokter dan nggak ada sebab yang berarti, nggak perlu risau deh.*" terkesan sombong, menganggap remeh orang lain sehingga melanggar bidal kerendahhatian. Kesombongan itu muncul karena makna dari tuturan tersebut tidak lain adalah menggampangkan sesuatu. Tindakan menggampangkan sesuatu tersebut tidak memaksimalkan pujian kepada pihak lain.

4.1.2.4 Pelanggaran Bidal Kesetujuan

Jika bentuk tuturannya tidak meminimalkan ketidaksetujuan antara diri sendiri dengan pihak lain dan tidak memaksimalkan kesetujuan antara diri sendiri dengan pihak lain, tuturan itu melanggar bidal kesetujuan. Pelanggaran bidal kesetujuan ini biasanya ditandai dengan kata yang mengandung arti tidak setuju seperti *jangan mau*. Penggalan wacana berikut ini melanggar bidal kesetujuan.

(13).

SAMA-SAMA EMOSIONAL

- KONTEKS** :COWOK YANG SUDAH MENJALIN CINTA SELAMA 1 TAHUN, KEDUANYA MEMPUNYAI SIFAT YANG SAMA, SI COWOK MERASA BINGUNG DENGAN HUBUNGANNYA.
- Penanya** : Saya udah pacaran pacaran kurang lebih setahun. Kami saling mengenal sejak delapan tahun lalu, karena dia adik kelas saya di SMP. Kami sadar betul, kami tuh saling mencintai. Kami juga menyadari sifat kami yang emosional. Sebenarnya, hubungan yang kayak gini tuh baik nggak sih, Mbak?
- Nara Sumber** :**Mas Nano...nggak bisa deh, kita mengukur atau membandingkan kedalaman cinta dengan hitungan waktu yang udah pernah kita lalui bersama.** Nggak adil buat cinta itu sendiri dan juga nggak impas dengan apa yang udah kita “korbankan” selama ini. Nah lho, bingung kan...saya kalau habis ngaca memang suka gitu, nulis yang nggak jelas, maaf ya Om Doktor. Hehehe...

(data 4)

Tuturan “*nggak bisa deh kita mengukur atau membandingkan kedalaman cinta dengan hitungan waktu yang udah pernah kita lalui bersama*” tidak meminimalkan ketidaksetujuan antara diri sendiri dengan pihak lain dan tidak memaksimalkan kesetujuan antara diri sendiri dengan pihak laina. Kata *nggak bisa* mengandung pengertian tidak setuju. Tuturan tersebut secara eksplisit diucapkan untuk menunjukkan rasa ketidaksetujuan yaitu dengan terang-terangan mengatakan “*nggak bisa deh kita mengukur atau membandingkan kedalaman cinta dengan hitungan waktu yang udah pernah kita lalui bersama*”. Tuturan tersebut melanggar bidal kesetujuan. Bentuk pelanggarannya adalah dengan memaksimalkan ketidaksetujuan antara diri sendiri dengan pihak lain.

Penggalan wacana berikut ini juga melanggar bidal ketidaksetujuan.

(14). SAYANG ATAU NAFSU NIH

KONTEKS :MERASA MENGELUH BARUPACARAN PERTAMA KALI, BARU MERASAKAN FIRST KISS KENAPA SELALU TERINGAT-INGAT KEJADIAN ITU, PADAHAL PACARAN JARAK JAUH.

Penanya : Aku baru pertama kali pacaran dan baru merasakan first kiss. Kebetulan kami menjalani pacaran jarak jauh. Kenapa ya Mbak, kalau inget pacarku, yang kuinget selalu pas kami ciuman. Aku bingung, aku benar-benar sayang sama dia atau nafsu aja ya, Mbak?

Nara Sumber :Apalagi kalian pacaran jarak jauh. **Saya paling nggak setuju soal jauh, jarang ketemu, dan rindu berat jadi pembenaran untuk melepaskan rindu layaknya udah punya hubungan yang sah aja.** Diri kamu adalah tanggung jawab kamu sendiri!

(data 45)

Tuturan “*Saya paling nggak setuju soal jauh, jarang ketemu, dan rindu berat jadi pembenaran untuk melepaskan rindu layaknya udah punya hubungan yang sah aja*” tidak meminimalkan ketidaksetujuan antara diri sendiri dengan pihak lain dan tidak memaksimalkan kesetujuan antara diri sendiri dengan pihak laina. Kata *nggak setuju* mengandung pengertian tidak setuju. Tuturan tersebut secara eksplisit diucapkan untuk menunjukkan rasa ketidaksetujuan yaitu dengan terang-terangan mengatakan “*Saya paling nggak setuju soal jauh, jarang ketemu, dan rindu berat jadi pembenaran untuk melepaskan rindu layaknya udah punya hubungan yang sah aja*” Tuturan tersebut melanggar bidal kesetujuan. Bentuk pelanggaran adalah dengan memaksimalkan ketidaksetujuan antara diri sendiri dengan pihak lain.

4.1.2.5 Pelanggaran Bidal Kesimpatian

Jika bentuk tuturan tidak meminimalkan antipasti antara diri sendiri dengan pihak lain dan tidak memaksimalkan simpati antara diri sendiri dengan pihak lain, tuturan itu melanggar bidal kesimpatian. Pelanggaran bidal kesimpatian ini dapat ditandai dengan tuturan yang tidak memperdulikan dengan apa yang dikatakan atau apa yang terjadidengan mitra tuturnya.

Penggalan wacana berikut ini adalah tuturan yang melanggar bidal kesimpatian.

(15).

KELAINAN HORMONKAH INI

KONTEKS :HAID SEJAK USIA 20 TAHUN, BELUM PERNAH MENCUKUR BULU KETIAK ATAU KELAMIN, MERASA BINGUNG HUNBUNGAN ANTARA HAID DAN BULU KELAMIN.

Penanya : Sebenarnya ada nggak sihhubungan antara haid dan bulu-bulu yang tumbuh dialat kelamin?aku haid sejak usia 12 tahun tapi sampai sekarang belum pernah sekalipun mencukur bulu ketiak atau kelamin,karena memang cuma sedikit. Apa ada kelainan hormone ya Mbak?

Nara Sumber :Soal hormon saya nggak bisa komentar. Perlu pemeriksaan oleh ahli. Bisa jadi ada hubungannya sih,. Kalau merasa perlu tahu, datang deh ke dokter kepercayaan. Atau sebenarnya secara keturunan keluarga kamu tuh orang yang “irit”bulu kaki. **Bukankah dengan nggak banyak bulu malah nggak perlu cukur secara berkala.**

(data 33)

Tuturan “*bukankah dengan nggak banyak bulu malah nggak perlu cukur secara berkala*” tidak memaksimalkan kesimpatian antara diri sendiri dengan pihak lain. Ketika diberitakan bahwa dengan nggak banyak bulu malah nggak perlu cukur secara berkala, tanggapan yang diberikan seolah mengatakan bahwa

sesuatu hal yang aneh dan lucu. Kenapa masih ada orang yang tanya seperti itu, Sehingga tuturan tersebut melanggar bidal kesimpatian karena tidak memaksimalkan kesimpatian terhadap orang tersebut.

Penggalan wacana berikut ini juga melanggar bidal kesimpatian.

(16). **TAKUT NGGAK SUBUR**

KONTEKS :TAKUT NGGAK SUBUR DENGAN KEADAAN HAIIDNYA YANG NGGAK PASTI.

Penanya :Dulu aku selalu dapat haid akhir bulan. Tapi udah berapa bulan ini haidku berubah di awal bulan. Nah, udah tiga bulan berturut-turut aku malah nggak dapat haid. Udah tes kehamilan dan hasilnya negatif. Apa ini artinya aku nggak subur? Aku takut banget nih Mbak...

Nara Sumber : Kita buka-buka sebentar yuk teori menstruasi. siklus menstruasi kita tuh berkisar antara 21 dan 35 hari sekali. So bisa aja menstruasi kamu berbeda-beda tanggal dapetnya. **Bisa maju atau mundur dari tanggal menstruasi bulan sebelumnya, tergantung siklus kamu bulan ini.** Itu sih sebenarnya masih normal aja dan nggak perlu buru-buru memvonis diri nggak subur.....

(data 1)

Dalam tuturan nara sumber di atas melanggar bidal kesimpatian karena nara sumber membuat pernyataan yang antipasti. Artinya nara sumber tersebut tidak simpati kepada si penanya. Tuturan “*Bisa maju atau mundur dari tanggal menstruasi bulan sebelumnya, tergantung siklus kamu bulan ini*” berimplikasi bahwa nara sumber mengetahui atau tidak mengetahui siklus menstruasi yang sedang dialami oleh si penanya itu tidak berpengaruh untuk nara sumber. Padahal si penanya disini sengaja memberitahukan siklus menstruasi agar nara sumber memahami kebingungan yang diderita oleh si penanya atau paling tidak ada rasa simpati terhadap si penanya. Akan tetapi nara sumber tidak peduli dan hanya

mementingkan dirinya sendiri tanpa ada rasa prihatin terhadap si penanya. Hal inilah yang menyebabkan nara sumber melanggar bidal kesimpatian karena nara sumber sudah memaksimalkan keantipatian kepada si penanya.

4.1.3 Fungsi Pragmatis dalam Wacana Tanya Jawab Konsultasi Remaja

Rubrik “Dear Mbak Pipiet” koran *Suara Merdeka*.

Fungsi pragmatis merupakan fungsi yang diacu oleh maksud tuturan di dalam pemakaian untuk berkomunikasi antar penutur. Atas dasar tuturan itulah ditemukan sejumlah fungsi pragmatis tutur yang terdapat dalam wacana tanya jawab konsultasi remaja rubrik “Dear Mbak Pipiet” koran *Suara Merdeka*.

4.1.3.1 Fungsi Representatif

Fungsi Representatif adalah fungsi yang diacu oleh maksud tuturan di dalam pemakaiannya untuk menyatakan kebenaran apa yang dituturkannya.

Fungsi tuturan representatif yang dibahas dalam penelitian ini didasarkan atas tuturan dalam percakapan tanya jawab konsultasi remaja rubrik “Dear Mbak Pipiet” koran *Suara Merdeka*. Dari penggalan percakapan yang diambil terdapat fungsi sebagai berikut:

4.1.3.1.1 Fungsi Menyatakan

Subfungsi pragmatis *menyatakan* merupakan tuturan yang mengingat penuturnya atas apa yang dituturkannya dan berisi suatu tuturan yang berupa pernyataan. Penelitian terhadap tuturan tanya jawab konsultasi remaja rubrik

“Dear Mbak Pipiet” koran *Suara Merdeka* yang telah dilakukan menemukan jenis-jenis tuturan yang fungsinya menyatakan.

Tuturan (17) berikut contoh subfungsi pragmatis *menyatakan*

17. KONTEKS :TAKUT NGGAK SUBUR DENGAN KEADAAN HAIIDNYA YANG NGGAK PASTI.
 Penanya :Dulu aku selalu haid akhir bulan. Tapi udah beberapa bulan ini haidku berubah di awal bulan. Nah, udah tiga bulan berturut-turut aku malah nggak dapat haid. Uдах trs kehamilan dan hasilnya negatif. Apa ini artinya aku nggak subur? Aku takut banget nih mbak
 Nara Sumber :Kita buka-buka sebentar yuk teori menstruasi. **siklus menstruasi kita tuh berkisar antara 21 dan 35 hari sekali.** So bisa aja menstruasi kamu berbeda-beda tanggal dapetnya. Bisa maju atau mundur dari tanggal menstruasi bulan sebelumnya, tergantung siklus kamu bulan ini. Itu sih sebenarnya masih normal aja dan nggak perlu buru-buru memvonis diri nggak subur. (Data 1)

Tuturan (17) adalah tuturan yang memiliki fungsi pragmatis *menyatakan*.

Hal itu terjadi karena tuturan tersebut mengacu kepada maksud tuturan yang memang menyatakan suatu informasi, yaitu siklus menstruasi kita berkisar antara 21 dan 35 hari sekali. Contoh lain yang menunjukkan fungsi menyatakan;

18. KONTEKS :TAKUT NGGAK SUBUR DENGAN KEADAAN HAIIDNYA YANG NGGAK PASTI.
 Penanya : Dulu aku selalu haid akhir bulan. Tapi udah beberapa bulan ini haidku berubah di awal bulan. Nah, udah tiga bulan berturut-turut aku malah nggak dapat haid. Uдах trs kehamilan dan hasilnya negatif. Apa ini artinya aku nggak subur? Aku takut banget nih mbak
 Nara Sumber :**Ya nih, siklus menstruasi kita dominan dipengaruhi oleh hormon.** Hormon remaja kan masih “bertumbuh”, suka berubah-ubah juga. Nah, kalau udah dapat kejelasan dari dokter dan nggak ada sebab ya berarti nggak perlu risau deh.

(Data 3)

Tuturan (18)) adalah tuturan yang memiliki fungsi pragmatis *menyatakan*. Hal itu terjadi karena tuturan tersebut mengacu kepada maksud tuturan yang memang menyatakan suatu informasi, yaitu siklus menstruasi kita dominan dipengaruhi oleh hormon.

4.1.3.1.2 Fungsi Melaporkan

Subfungsi pragmatis *melaporkan* merupakan tuturan yang mengingatkan penutur atas apa yang dituturkannya dan berisi suatu tuturan yang berupa apa yang dilaporkan. Penelitian terhadap tuturan tanya jawab konsultasi remaja rubrik “Dear Mbak Pipiet” koran *Suara Merdeka* yang telah dilakukan menemukan jenis-jenis tuturan yang fungsinya *melaporkan*.

Penggalan percakapan berikut mengandung subfungsi pragmatis *melaporkan*

19. KONTEKS :JALINAN CINTA YANG SUDAH LAMA TERASA HAMBAR, TIBA-TIBA HILANG DAN MEMPUNYAI ALASAN YANG NGGAK JELAS, SI CEWEK MERASA BINGUNG DENGAN KETULUSAN CINTANYA.

Penanya : Hubunganku sama pacar yang udah hampir dua tahun ini kok makin hambar ya, Mbak. Dia sering banget tiba-tiba “hilang”. Ketika muncul lagi dan kutanya kemana aja, alasanya sering nggak bias aku terima. Pernah pas kami jalan dan ketemu temannya, dia perkenalkan aku sebagai teman, bukan pacar. Waktu aku Tanya, dia bilang nggak sengaja ngomong gitu, lalu minta maaf. Aneh kan? Apa dia tulus mencintaiku, Mbak? Aku harus gimana dong?

Nara Sumber :**Apalagi usia pacaran sudah jalan 2 tahun, mestinya sih udah mulai mapan.** Udah tercipta pola komunikasi yang ala kalian banget. Tapi ya, lain ladang lain belalang ya.

(Data 9)

Tuturan (19) adalah tuturan yang memiliki fungsi pragmatis *melaporkan*. Hal ini terjadi karena tuturan tersebut mengacu kepada maksud tuturan yang memang menyatakan suatu laporan, yaitu tentang usia pacaran yang sudah berjalan dua tahun mestinya sudah mulai mapan, tercipta pola komunikasi yang ala kalian banget. Contoh lain terdapat pada tuturan berikut;

20. KONTEKS : TAKUT MEMBESAR DAN MENGELUH KENAPA SETIAP MAU MENS DAN SESUDAHNYA PAYUDARA NYERI DAN KELIHATAN BESAR SEBELAH.

Penanya : Mbak, kok setiap mau mens dan sesudahnya, payudaraku nyeri dan kelihatan besar sebelah ya? Apa ini karena payudaraku sering dipegang-pegang pacar? Aku takut payudaraku tambah besar, kan malu.

Nara Sumber :Hai Irfa... duh senangnya yang baru ja Sweat seventeen udah punya pacar. **Jadi inget, dulu saya pas ultah ke-17 garing gitu deh, habisnya belum punya pacar sih.....**

(Data 16)

Tuturan (20) adalah tuturan yang memiliki fungsi pragmatis *melaporkan*. Hal ini terjadi karena tuturan tersebut mengacu kepada maksud tuturan yang memang menyatakan suatu laporan, yaitu pas ultah ke-17 rasanya garing gitu deh, soalnya belum punya pacar.

4.1.3.1.3 Fungsi Menunjukkan

Subfungsi pragmatis *menunjukkan* merupakan tuturan yang mengikat penuturnya atas apa yang dituturkan dengan menggunakan tuturan yang berisi menunjukkan.

Tuturan (21) berikut contoh subfungsi pragmatis *menunjukkan*.

21. KONTEKS :MENGELUH KARENA NGGAK BISA NABUNG, PADAHAL KERJA UDAH HAMPIR 2 TAHUN, KARIER BAIK, PENDAPATAN LUMAYAN, HIDUP JUGA BERSAMA ORANG TUA, DAN BELUM PUNYA TANGGUNGAN.

- Penanya :Udah hampir dua tahun saya kerja, mbak. Karier baik baik saja.Pendapatan juga lumayan. Tapi kenapa ya saya kok nggak bisa nabung?padahal saya cuma hidup di Semarang,tinggal sama orangtua, dan nggak punya tanggungan apa-apa. Apa yang salah pada saya? Saya pengenmerencanakan masa depan juga nih.
- Nara Sumber :.....**Setelah itu, bola sepenuhnya ada pada genggaman.** Buat kamu yang belum ada tanggungan atau kewajiban apapun sih, ya boros kalau penghasilan habis melulu setiap bulan.....

(Data 21)

Tuturan (21) adalah tuturan yang memiliki fungsi pragmatis *menunjukkan* dalam penggalan tuturan di atas ditandai dengan kata *itu*, karena tuturan tersebut mengacu kepada tujuan penutur untuk menunjukkan suatu tempat kejadian yaitu setelah itu, bola sepenuhnya ada pada genggaman. Tuturan tersebut dinyatakan penutur kepada mitra tuturnya. Contoh lain terdapat pada tuturan berikut;

22. KONTEKS :BINGUNG MENANYAKAN COWOK YANG NORMAL MIMPI BASAH BERAPA KALI, AKU TAKUT NGGAK NORMAL. BELUM PERNAH MIMPI BASAH.
- Penanya :Secara normal cowok tuh mimpi basah sebulan berapa kali?temenku pernah cerita, katanya dia seminggu sekali mimpi basah. Aku sebulan sekali belum tentu. Aku takut ada yang nggak normal di diri ini. Mbak aku takut nggak subur.
- Nara Sumber :**Tapi otak nggak selalu memerintah sperma keluar, tapi malah memerintah tubuh kita untuk menghancurkan dan menyerapnya ke dalam tubuh.** So, kalau sebulan sekali kamu belum mimpi basah, nggak papa kok.....

(Data 27)

Tuturan (22) adalah tuturan yang memiliki fungsi pragmatis *menunjukkan* dalam penggalan tuturan di atas ditandai dengan kata *ke*, karena tuturan tersebut

mengacu kepada tujuan penutur untuk menunjukkan suatu tempat kejadian yaitu otak nggak selalu memerintah sperma keluar , tapi malah memerintah tubuh kita untuk menghancurkan dan menyerapnya ke dalam tubuh. Tuturan tersebut dinyatakan penutur kepada mitra tuturnya.

4.1.3.1.4 Fungsi Menegaskan

Subfungsi pragmatis *menegaskan* merupakan tuturan yang mengikat penutur atas apa yang dituturkan dengan menggunakan tuturan yang berisi sebuah penegasan.

Tuturan (23) berikut contoh subfungsi pragmatis *menegaskan*

23. KONTEKS :MERASA SEBEL DENGAN KEADAAN PAPA SEKARANG, YANG SETIAP PULANG SEKOLAH SELALU DITANNYA MACEM-MACEM.
 Penanya :Papa nyebelin. Papa seneng banget ngetes aku dan adik-adik, apa aja yang udah kami dapat seharian di sekolah. Kadang-kadang pas kami pulang les, papa suka tanya-tanya lagi. Dulu, papa paling-paling nanya soal apa yang kami lakukan sama teman-teman atau tentang sekolah. Sekarang nanyanya nggak mutu gitu. Kan sebel, udah pusing sama pelajaran di sekolah, eh papa nanya hal yang musingin juga.
 Nara Sumber :**Bilang aja, di sekolah udah pusing mikir pelajaran, di tempat les juga, kok di rumah masih “ulangan”.** Padahal, ada hal lain yang lebih menarik yang pengen diobrolin sama papa. Papa yang baik pasti mengerti keletihan putrinya.

(Data 34)

Tuturan (23) adalah tuturan yang memiliki fungsi pragmatis *menegaskan*. Tuturan *bilang aja, di sekolah udah pusing mikir pelajaran , di tempat les juga, kok di rumah masih “ulangan”* menandai sebuah penegasan. Penutur menegaskan mitra tutur bahwa untuk percakapan di sekolah udah pusing

mikirin pelajaran, di tempat les juga, di rumah masih ulangan , padahal ada hal yang lebih menarik yang pengen diobrolin sama papa. Contoh lain terdapat pada tuturan berikut;

24. KONTEKS :COWOK YANG NGGAK BISA BERSAHABAT DENGAN CEWEK, AKHIRNYA JATUH CINTA DAN MERASA BINGUNG KALAU AKAN MENGUNGKAPKAN PERASAANNYA.

Penanya : Kenapa ya cowok nggak bisa bersahabat sama cewek? Pasti jadinya jatuh cinta. Aku, misalnya, udah berusaha sekuat hati nggak jatuh cinta, tapi malah makin sayang sama dia. Kami udah bersahabat sejak tiga tahun lalu, tapi nggak tau kenapa kok sekarang aku mulai jatuh cinta sama dia. Aku takut nembak dia, takut dia menjauh. Aku takut nggak dapat pacar dan kehilangan sahabat.

Nara Sumber : Tapi kan sebelum kamu ungkapin, bisa kamu tekankan, apaun yang terjadi, janji untuk tetap bersahabat. Soalnya, selama kamu nggak pernah bilang apa-apa tentang perasaan kamu, dia juga cuek-cuek aja. **Siapa tahu, sebenarnya dia juga ada perasaan sama kamu.** Semua itu baru bisa diketahui kalau kamu udah “*move*”.

(Data 39)

Tuturan (24) adalah tuturan yang memiliki fungsi pragmatis *menegaskan* . Tuturan *siapa tahu, sebenarnya dia juga ada perasaan sama kamu*. Menandai sebuah penegasan. Penutur menegaskan mitra tutur bahwa untuk percakapan menegaskan bahwa nara sumber menginginkan kejujuran si penanya untuk mengungkapkan perasaannya, siapa tahu sebenarnya dia juga ada perasaan sama kamu.

4.1.3.1.5 Fungsi Menyebutkan

Subfungsi pragmatis *menyebutkan* merupakan tuturan yang mengikat penutur atas apa yang dituturkan dengan menggunakan tuturan yang berisi menyebutkan, misalnya mengucapkan nama benda atau orang dan sebagainya.

Penggalan percakapan berikut ini mengandung subfungsi pragmatis *menyebutkan*.

25. KONTEKS :BINGUNG, DI UMUR BERAPAKAH KITA DIPERBOLEHKAN PACARAN SAMA ORANG TUA.
- Penanya :Mbak sebenarnya kita boleh pacaran tuh umur berapa sih? sekarang ada yang naksir dan aku juga suka sama dia, tapi ortu bilang nggak boleh. Padahal ada temen yang udah pacaran dan ortunya tahu. Aku harus ngomong gimana ke ortu biar dibolehin pacaran?
- Nara Sumber :Coba deh Tanya ke ortu, kenapa kamu nggak boleh punya temen dekat. **Bisa dengan negosiasi juga bahwa walaupun udah pacaran, sekolah tetep nomor satu, tetep berteman dengan banyak orang, dan keluarga tetep jadi prioritas.**

(Data 43)

Tuturan (25) adalah tuturan yang memiliki fungsi pragmatis *menyebutkan* hal ini terjadi karena tuturan tersebut mengacu kepada maksud tuturan yang *menyebutkan*. Walaupun udah pacaran , sekolah tetap nomor satu. Dengan demikian tuturan mitra tutur tersebut berfungsi subpragmatis *menyebutkan*. Contoh lain terdapat pada tuturan berikut;

26. KONTEKS :MERASA ST MENGELUH BARU PACARAN PERTAMA KALI, BARU MERASAKAN FIRST KISS KENAPA SELALU TERINGAT-INGAT KEJADIAN ITU, PADAHAL PACARAN JARAK JAUH.
- Penanya :**Aku baru pertama kali pacaran dan baru merasakan first kiss.** Kebetulan kami menjalani pacaran jarak jauh. Kenapa ya Mbak, kalau inget pacarku, yang kuinget selalu pas kami ciuman. Aku bingung, aku benar-benar sayang sama dia atau nafsu aja ya, Mbak?
- Nara Sumber : Memang gitu kali, sesuatu yang baru kita alami, bakal susah dilupain. Nggak perlu buru-buru men-judge cinta kamu ke dia cuma karena nafsu. Pernahkan dibelikan sepatu baru? Nggak rela kan kalau sepatu itu sehari aja nggak dipakai ke sekolah atau jalan? Pengalaman ciuman pertama bisa dibilang begitu juga rasanya. Kalau soal

cinta sesungguhnya ke dia, kamu lebih tau deh. Jawab dengan hatimu, kamu sayang atau nafsu sama dia.....

(Data 44)

Tuturan (26)) adalah tuturan yang memiliki fungsi pragmatis *menyebutkan* hal ini terjadi karena tuturan tersebut mengacu kepada maksud tuturan yang menyebutkan baru pertama kali pacaran dan baru merasakan first kiss. Dengan demikian tuturan mitra tutur tersebut berfungsi subpragmatis *menyebutkan*

4.1.3.2 Fungsi Direktif

Fungsi direktif merupakan fungsi yang diacu oleh maksud tuturan di dalam pemakaiannya agar mitra tuturnya melakukan tindakan seperti yang disebutkan di dalam tuturannya. Dengan fungsi pragmatis ini, penutur meminta mitra tuturnya melakukan perbuatan. Subfungsi pragmatis yang terkandung adalah *menyuruh, memohon, meminta dan menyarankan.*

Fungsi tuturan direktif yang dibahas dalam penelitian ini didasarkan atas tuturan dalam wacana tanya jawab konsultasi remaja rubrik “Dear Mbak Pipiet” koran *Suara Merdeka*. Dari penggalan percakapan yang diambil terdapat fungsi sebagai berikut:

4.1.3.2.1 Fungsi Menyuruh

Subfungsi pragmatis *menyuruh* merupakan fungsi yang ditandai dengan tuturan penutur yang berisi menyuruh mitra tutur untuk melakukan maksud yang dikehendaki penutur.

Tuturan (27) berikut contoh subfungsi pragmatis *menyuruh*

27. KONTEKS : BINGUNG DENGAN KEADAAN RAMBUTNYA YANG SUDAH MULAI KELUAR UBAN PADAHAL BARU BERUMUR 20 TAHUN.
- Penanya : Aku bingung nih. Umurku 20 tahun tapi kok udah mulai tumbuh uban ya, Mbak. Bikin jiper dan nggak pede nih. Kalau dibiarin nanti tambah banyak. Padahal, katanya, kalau dicabut juga jadi tambah banyak. Duh, jadi tambah bingung nih Mbak...
- Nara Sumber : Kalau pengen “mengubah”, ya kamu cat aja.sekarang lagi mode kan, mengecat rambut dari warna standar sampai warna pelangi? **Nah, coba cat aja rambutmu, selain bisa nutupin uban, bisa tambah gaya juga, atau pakai rambut palsu juga.** Tapi modalnya kudu gede nih. Biar gaya juga, lebih asik kalau punya rambut palsu nggak cuma satu

(Data 49)

Tuturan (27) adalah tuturan yang memiliki fungsi pragmatis *menyuruh*.

Tuturan *nah, coba cat aja rambutmu, selain bisa nutupin uban, bisa tambah gaya juga, atau pakai rambut palsu juga* menandai sebuah suruhan, yaitu menyuruh mitra tuturnya untuk mengecat rambutnya, selain bisa nutupin uban bisa tambah gaya juga dan bisa juga menggunakan rambut palsu tapi modalnya kudu gede.

Contoh lain terdapat pada tuturan berikut;

28. KONTEKS : DEKAT SAMA DOSEN DAN TAKUT DIJAUHI TEMAN-TEMAN.
- Penanya : Aku tuh dekat sama salah satu dosen di kampus. Dia baik banget, asyik berjiwa seni, suka bercanda. Tapi kata teman-teman, dia agak cabul. Belakangan, gossip itu makin panas, tapi aku nggak bisa menjauhi dosen itu begitu saja karena ada proyek sama dia. Dia

pembimbingku. Gimana ya biar aku nggak dijauhi teman-teman tapi tetap bisa kerjasama dosen itu?

Nara Sumber : **Coba dengar hal-hal yang nggak terdengar dengan hatimu.** Timbang baik buruknya. Kamu nggak harus memilih, bisa jalani keduanya. Hubungan dengan dosen hanya apa adanya karena proyek, tentu dengan *awareness* lebih. Kan udah di-*warning* temen-temen. Setelah proyek selesai, bersikap biasa saja.

(Data 31)

Tuturan (28) adalah tuturan yang memiliki fungsi pragmatis *menyuruh*.

Tuturan *coba dengar hal-hal yang nggak terdengar dengan hatimu* menandai sebuah *suruhan*, yaitu menyuruh mitra tuturnya untuk mendengarkan hal-hal yang tidak terdengar dari hati

4.1.3.2.2 Fungsi Memohon

Subfungsi pragmatis *memohon* merupakan fungsi yang ditandai dengan tuturan penutur yang berisi permohonan kepada mitra tutur.

Penggalan percakapan berikut mengandung subfungsi pragmatis *memohon*

29. KONTEKS : JALINAN CINTA YANG SUDAH LAMA TERASA HAMBAR, TIBA-TIBA HILANG DAN MEMPUNYAI ALASAN YANG NGGAK JELAS, SI CEWEK MERASA BINGUNG DENGAN KETULUSAN CINTANYA.

Penanya : Hubunganku sama pacar yang udah hampir dua tahun ini kok makin hambar ya, Mbak. Dia sering banget tiba-tiba “hilang”. Ketika muncul lagi dan kutanya kemana aja, alasannya sering nggak bias aku terima. Pernah pas kami jalan dan ketemu temannya, dia perkenalkan aku sebagai teman, bukan pacar. Waktu aku Tanya, dia bilang nggak sengaja ngomong gitu, lalu minta maaf. Aneh kan? Apa dia tulus mencintaiku, Mbak? Aku harus gimana dong?

Nara Sumber : **Tenang aja, semoga nggak serumit yang kita bayangkan.** Semoga masalahnya nggak begitu ribet, sehingga di nggak lama-lama berada di “dunia lain”. Kamu juga nggak perlu memaksakan bantuan kalau dia belum meminta. Dia jadi kelihatan plin-plan karena sedang mencari kesempatan (jawaban) atas masalahnya.

Dengan dukungan dan kepercayaan, dia akan lebih mudah menjalani cobaan dan situasi sulit.

(Data 12)

Tuturan (29) adalah tuturan yang memiliki fungsi pragmatis *memohon*. Tuturan *tenang aja, semoga nggak serumit yang kita bayangkan* adalah tuturan nara sumber. Tuturan tersebut mengacu kepada maksud ujaran untuk memohon yaitu memohon agar masalahnya nggak serumit yang kita bayangkan. Contoh lain terdapat pada tuturan berikut;

30. KONTEKS :JALINAN CINTA YANG SUDAH LAMA TERASA HAMBAR, TIBA-TIBA HILANG DAN MEMPUNYAI ALASAN YANG NGGAK JELAS, SI CEWEK MERASA BINGUNG DENGAN KETULUSAN CINTANYA.

Penanya : Hubunganku sama pacar yang udah hampir dua tahun ini kok makin hambar ya, Mbak. Dia sering banget tiba-tiba “hilang”. Ketika muncul lagi dan kutanya kemana aja, alasannya sering nggak bias aku terima. Pernah pas kami jalan dan ketemu temannya, dia perkenalkan aku sebagai teman, bukan pacar. Waktu aku Tanya, dia bilang nggak sengaja ngomong gitu, lalu minta maaf. Aneh kan? Apa dia tulus mencintaiku, Mbak? Aku harus gimana dong?

Nara Sumber :**Semoga masalahnya nggak begitu ribet, sehingga dia nggak lama-lama berada di “dunia lain”**. Kamu juga nggak perlu memaksakan bantuan kalau dia belum meminta. Dia jadi kelihatan plin-plan karena sedang mencari kesempatan (jawaban) atas masalahnya. Dengan dukungan dan kepercayaan, dia akan lebih mudah menjalani cobaan dan situasi sulit.

(Data 12)

Tuturan (30) adalah tuturan yang memiliki fungsi pragmatis *memohon*. Tuturan *semoga masalahnya nggak begitu ribet, sehingga dia nggak lama-lama berada di “dunia lain”* adalah tuturan nara sumber. Tuturan ini mengacu kepada

maksud ujaran untuk memohon , yaitu memohon semoga masalahnya nggak begitu ribet sehingga dia nggak lama-lama berada di dunia lain.

4.1.3.2.3 Fungsi Meminta

Subfungsi pragmatis *meminta* merupakan fungsi yang ditandai dengan tuturan penutur yang meminta mitra tutur untuk melakukan perbuatan sesuai dengan keinginan penutur. Tuturan (31) berikut contoh subfungsi pragmatis *meminta*

31. KONTEKS :TAKUT MEMBESAR DAN MENGELUH KENAPA SETIAP MAU MENS DAN SESUDAHNYA PAYUDARA NYERI DAN KELIHATAN BESAR SEBELAH.

Penanya : Mbak, kok setiap mau mens dan sesudahnya, payudaraku nyeri dan kelihatan besar sebelah ya? Apa ini karena payudaraku sering dipegang-pegang pacar? Aku takut payudaraku tambah besar, kan malu.

Nara Sumber :Selama itu yang terjadi, normal aja kok, nggak perlu risau. Nggak ada yang terlalu berbahaya untuk kamu khawatirkan. Tapi kalau yang terjadi sebaliknya, nggak perlu pikir lama untuk segera mencari tahu apa yang sedang terjadi. Tentu aja deh datang ke dokter. **Ingat, lebih baik mencegah dari pada mengobati**

(Data 17)

Tuturan (31) adalah tuturan yang menyatakan subfungsi pragmatis *meminta*. Tuturan *Ingat, lebih baik mencegah dari pada mengobati dan segera sisihkan minimal 10% dari penghasilan untuk ditabung* adalah tuturan nara sumber . tuturan tersebut mengacu kepada maksud ujaran untuk meminta, yaitu meminta si penanya selaku mitra tuturnya untuk mengingat lebih baik mencegah dari pada mengobati.

Contoh lain terdapat pada tuturan berikut;

32. KONTEKS :MENGELUH KARENA NGGAK BISA NABUNG, PADAHAL KERJA UDAH HAMPIR 2 TAHUN, KARIER BAIK, PENDAPATAN LUMAYAN, HIDUP JUGA BERSAMA ORANG TUA, DAN BELUM PUNYA TANGGUNGAN.

Penanya : Udah hampir dua tahun saya kerja, mbak. Karier baik baik saja.Pendapatan juga lumayan. Tapi kenapa ya saya kok nggak bisa nabung?padahal saya cuma hidup di Semarang,tinggal sama orangtua, dan nggak punya tanggungan apa-apa. Apa yang salah pada saya? Saya pengenmerencanakan masa depan juga nih.

Nara Sumber :O iya, ngomong-ngomong soal nabung, emang butuh disiplin tinggi. Kata beberapa ahli keuangan, **segera sisihkan minimal 10% dari penghasilan untuk ditabung**. Nggak bisa ditawar lagi, jumlah itu jumlah minimal yang kudu dijalanin kalau mau punya tabungan (Data 20)

Tuturan (32) tuturan yang menyatakan subfungsi pragmatis *meminta*. Tuturan *segera sisihkan minimal 10% dari penghasilan untuk ditabung* adalah tuturan nara sumber . tuturan tersebut mengacu kepada maksud ujaran untuk meminta, yaitu untuk segera sisihkan uang tabungan minimal 10% dari penghasilan untuk ditabung.

4.1.3.2.4 Fungsi Bertanya

Subfungsi pragmatis *bertanya* merupakan fungsi yang ditandai dengan adanya pertanyaan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur.

Tuturan (33) berikut contoh subfungsi pragmatis *bertanya*

33. KONTEKS : BINGUNG MENANYAKAN COWOK YANG NORMAL MIMPI BASAH BERAPA KALI, AKU TAKUT NGGAK NORMAL. BELUM PERNAH MIMPI BASAH.

Penanya :**Secara normal, cowok tuh mimpi basah sebulan berapa kali sih?** Temenku pernah cerita, katanya dia seminggu sekali mimpi basah. Aku sebulan sekali juga

belum tentu. Aku takut ada yang nggak normal di diri ini, Mbak aku takut nggak subur.

Nara Sumber :mimpi basah adalah mekanisme alami yang diatur oleh otak untuk mengeluarkan mani dan bala kurawanya secara otomatis. Sering terjadi pada waktu kita tidur dan biasanya diawali mimpi “menyenangkan”. Secara teori sperma diproduksi rata-rata setiap 72 jam, idealnya mimpi basah 72 jam sekali untuk ngosongin kantong sperma yang berisi sperma lama diganti sperma baru.

(Data 25)

Tuturan yang menyatakan subfungsi pragmatis *bertanya* di dalam penggalan percakapan (33) *Secara normal, cowok tuh mimpi basah sebulan berapa kali sih?* adalah tuturan si penanya. Tuturan tersebut mengacu kepada maksud ujaran untuk bertanya yaitu menyatakan cowok sebenarnya secara normal mimpi basah berapa kali sih. Contoh lain terdapat pada tuturan berikut;

34. KONTEKS :BINGUNG, DI UMUR BERAPAKAH KITA DIPERBOLEHKAN PACARAN SAMA ORANG TUA.
 Penanya :**Mbak, sebenarnya kita boleh pacaran tuh umur berapa sih?** Sekarang ada yang naksir dan aku juga suka sama dia, tapi ortu bilang nggak boleh. Padahal, ada temen yang udah pacaran dan ortunya tahu. Aku harus ngomong gimana ke ortu biar dibolehkan pacaran?
 Nara Sumber :Coba deh Tanya ke ortu, kenapa kamu nggak boleh punya temen dekat. Bisa dengan negosiasi juga bahwa walaupun udah pacaran, sekolah tetep nomor satu, tetep berteman dengan banyak orang, dan keluarga tetep jadi prioritas.....

(Data 41)

Tuturan yang menyatakan subfungsi pragmatis *bertanya* di dalam penggalan percakapan (34) *Mbak, sebenarnya kita boleh pacaran tuh umur berapa sih?* adalah tuturan si penanya. Tuturan tersebut mengacu kepada maksud ujaran untuk bertanya yaitu menyatakan usia pacaran yang di bolehkan itu umur berapa sih.

4.1.3.2.5 Fungsi Menyarankan

Subfungsi pragmatis *menyarankan* merupakan fungsi yang ditandai dengan adanya saran yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur.

Tuturan (35) berikut contoh subfungsi pragmatis *menyarankan*

35. KONTEKS : BINGUNG DENGAN KEADAAN RAMBUTNYA YANG SUDAH MULAI KELUAR UBAN PADAHAL BARU BERUMUR 20 TAHUN.
- Penanya : Aku bingung nih. Umurku 20 tahun tapi kok udah mulai tumbuh uban ya, Mbak. Bikin jiper dan nggak pede nih. Kalau dibiarin nanti tambah banyak. Padahal, katanya, kalau dicabut juga jadi tambah banyak. Duh, jadi tambah bingung nih Mbak...
- Nara Sumber :But kalau ternyata uban itu datang dari keluarga atau keturunan, **ya udah, mau gimana lagi, kamu mesti belajar berbesar hati buat menerima itu semua.** Bagus malah, sekeluarga kompak gitu. Hehehe... (Data 48)

Tuturan yang menyatakan subfungsi pragmatis *menyarankan* di dalam penggalan percakapan (35) *ya udah, mau gimana lagi, kamu mesti belajar berbesar hati buat menerima itu semua*. Tuturan tersebut mengacu kepada maksud ujaran untuk menyarankan untuk belajar berbesar hati buat menerima kenyataan itu semua.

Contoh lain terdapat pada tuturan berikut;

36. KONTEKS :MENGELUH KARENA NGGAK BISA NABUNG, PADAHAL KERJA UDAH HAMPIR 2 TAHUN, KARIER BAIK, PENDAPATAN LUMAYAN, HIDUP JUGA BERSAMA ORANG TUA, DAN BELUM PUNYA TANGGUNGAN.
- Penanya :Udah hampir dua tahun saya kerja, mbak. Karier baik baik saja.Pendapatan juga lumayan. Tapi kenapa ya saya kok nggak bisa nabung?padahal saya cuma hidup di Semarang,tinggal sama orangtua, dan nggak punya tanggungan apa-apa. Apa yang salah pada saya? Saya pengenmerencanakan masa depan juga nih.

Nara Sumber :Dear Mitha, senangya ya, masih muda udah bias berkarya dan punya “pegangan”. Nggak banyak lho yang seberuntung kamu. **Terus berkarya ya Mit dengan apa yang udah kamu miliki sekarang ini.**

(Data 19)

Tuturan yang menyatakan subfungsi pragmatis *menyarankan* di dalam penggalan percakapan (36) *terus berkarya ya Mit dengan apa yang udah kamu miliki sekarang ini*. Tuturan tersebut mengacu kepada maksud ujaran untuk menyarankan si penanya untuk terus berkarya dengan apa yang udah dimiliki sekarang ini.

4.1.3.3 Fungsi Ekspresif

Fungsi ekspresif adalah fungsi yang diacu oleh maksud tuturan di dalam pemakaiannya untuk menyatakan penilaian. Dengan fungsi pragmatis ini, penutur menyatakan penilaian atas hal yang dituturkannya. Subfungsi pragmatis yang terkandung adalah *memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik dan mengeluh*.

Fungsi tuturan ekspresif yang dibahas dalam penelitian ini didasarkan dari penggalan percakapan dalam wacana tanya jawab konsultasi remaja rubrik “Dear Mbak Pipiet” koran *Suara Merdeka*. Dari penggalan percakapan tersebut terdapat fungsi sebagai berikut.

4.1.3.3.1 Fungsi Memuji

Subfungsi pragmatis *memuji* merupakan fungsi yang ditandai dengan adanya saran yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur.

Penggalan percakapan berikut mengandung subfungsi pragmatis *memuji*

37. KONTEKS :MERASA SEBEL DENGAN KEADAAN PAPA SEKARANG, YANG SETIAP PULANG SEKOLAH SELALU DITANNYA MACEM-MACEM.
- Penanya : Papaku nyebelin Mbak. Papa seneng banget ngetes aku dan adik-adik, apa aja yang udah kami dapat seharian di sekolah. Kadang-kadang pas kami pulang les, papa suka tanya-tanya lagi. Dulu, papa paling-paling nanya soal apa yang kami lakukan sama teman-teman atau tentang sekolah. Sekarang nanyanya nggak mutu gitu. Kan sebel, udah pusing sama pelajaran di sekolah, eh papa nanya hal yang musingin juga.
- Nara Sumber :**Yang penting, walaupun pelajaran nggak dipantau Papa lagi, kamu tetep rajin belajar. Tetap berprestasi di sekolah ya**, menjaga kepercayaan yang udah dikasih Papa. Sepakat ya Lintang? Salam buat Papa.
- (Data 35)

Tuturan yang menyatakan subfungsi pragmatis *memuji* dalam tuturan (37) *kamu tetep rajin belajar. Tetap berprestasi di sekolah ya*. Tuturan tersebut mengacu kepada maksud ujaran untuk menyatakan sebuah penilaian kepada mitra tutur yang diucapkan dengan maksud memuji prestasi di sekolahnya. Contoh lain terdapat pada tuturan berikut;

38. KONTEKS :BINGUNG, DI UMUR BERAPAKAH KITA DIPERBOLEHKAN PACARAN SAMA ORANG TUA.
- penanya : Mbak, sebenarnya kita boleh pacaran tuh umur berapa sih? Sekarang ada yang naksir dan aku juga suka sama dia, tapi ortu bilang nggak boleh. Padahal, ada temen yang udah pacaran dan ortunya tahu. Aku harus ngomong gimana ke ortu biar dibolehkan pacaran?
- Nara Sumber :**Astrid, fotomu imut banget deh**, pantes aja ortu nggak rela ngelepas putri kecilnya untuk berbagi tiga sayang sama orang lain. Coba deh Tanya ke ortu, kenapa kamu nggak boleh punya temen dekat. Bisa dengan negosiasi juga bahwa walaupun udah pacaran, sekolah tetep nomor satu, tetep berteman dengan banyak orang, dan keluarga tetep jadi prioritas.....
- (Data 42)

Tuturan yang menyatakan subfungsi pragmatis *memuji* dalam tuturan (38) *Astrid, fotomu imut banget deh* Tuturan tersebut mengacu kepada maksud ujaran untuk menyatakan sebuah penilaian kepada mitra tutur yang diucapkan dengan maksud memuji fotonya mitra tutur.

4.1.3.3.2 Fungsi Mengucapkan terima kasih

Subfungsi pragmatis *mengucapkan terima kasih* merupakan tuturan yang dimaksudkan penutur agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan yang berisi ucapan terima kasih .

Tuturan (39) berikut contoh subfungsi pragmatis *mengucapkan terima kasih*.

39. KONTEKS :PENASARAN DENGAN UKURAN TUBUH, APAKAH BENER-BENER MENENTUKAN UKURAN PENIS COWOK.
- Penanya :Bener nggak sih ukuran tubuh menentukan ukuran penis cowok? Pacarku orang kecil Mbak, aku agak kepikiran nih. **Mohon penjelasan ya. Makasih.**
- Nara Sumber :Actually, sering saya sampaikan juga, ukuran dan bentuk tubuh seseorang tuh dah paket dari Tuhan. Tugas kita adalah mensyukuri dan menjaga amanat Tuhan dengan baik. Kalau seseorang dengan ukuran tubuh kecil, memang kecenderungannya organ-organ lain di tubuh juga kecil, termasuk organ reproduksi. Tapi besar dan kecil kan relatif, seperti juga kita menilai sesuatu itu baik atau jelek. Tergantung persepsi masing-masing. Bisa jadi, menurut kamu kecil, kata orang lain nggak kecil....

(Data 36)

Tuturan (39) adalah Tuturan yang menyatakan subfungsi pragmatis *mengucapkan terima kasih* dalam tuturan *Mohon penjelasan ya makasih*. Tuturan tersebut mengacu kepada maksud ujaran untuk mengucapkan terima kasih atas penjelasan yang akan diberikan nanti oleh nara sumber.

4.1.3.3.3 Fungsi Mengeluh

Subfungsi pragmatis *mengeluh* adalah tuturan yang dimaksudkan penutur agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan mengeluh.

Tuturan (40) berikut contoh subfungsi pragmatis *mengeluh*

40. KONTEKS :BINGUNG, DI UMUR BERAPAKAH KITA DIPERBOLEHKAN PACARAN SAMA ORANG TUA.
- Penanya :Mbak, sebenarnya kita boleh pacaran tuh umur berapa sih? Sekarang ada yang naksir dan aku juga suka sama dia, tapi ortu bilang nggak boleh. Padahal, ada temen yang udah pacaran dan ortunya tahu. **Aku harus ngomong gimana ke ortu biar dibolehkan pacaran?**
- Nara Sumber : Astrid, fotomu imut banget deh, pantes aja ortu nggak rela ngelepas putri kecilnya untuk berbagi tiga sayang sama orang lain. Coba deh Tanya ke ortu, kenapa kamu nggak boleh punya temen dekat. Bisa dengan negosiasi juga bahwa walaupun udah pacaran, sekolah tetep nomor satu, tetep berteman dengan banyak orang, dan keluarga tetep jadi prioritas.....
- (Data 41)

Tuturan (40) adalah tuturan yang memiliki fungsi pragmatis mengeluh.

Hal ini terjadi karena isi tuturan itu berupa keluhan, yaitu bingung mau bilang bagaimana biar dibolehkan pacaran. Contoh lain terdapat pada tuturan berikut;

41. KONTEKS :JALINAN CINTA YANG SUDAH LAMA TERASA HAMBAR, TIBA-TIBA HILANG DAN MEMPUNYAI ALASAN YANG NGGAK JELAS, SI CEWEK MERASA BINGUNG DENGAN KETULUSAN CINTANYA.
- Penanya :Hubunganku sama pacar yang udah hampir dua tahun ini kok makin hambar ya, Mbak. Dia sering banget tiba-tiba “hilang”. Ketika muncul lagi dan kutanya kemana aja, alasannya sering nggak bias aku terima. Pernah pas kami jalan dan ketemu temannya, dia perkenalkan aku sebagai teman, bukan pacar. Waktu aku Tanya, dia bilang nggak sengaja ngomong gitu, lalu minta maaf. Aneh kan? Apa dia tulus mencintaiku, Mbak? Aku harus gimana dong?

Nara Sumber : **Duh, saya jadi ikutan gemes deh.** Kalau pacar saya kaya gitu, saya pasti juga bete.

(Data 8)

Tuturan (41) adalah tuturan yang memiliki fungsi pragmatis mengeluh. Hal ini terjadi karena isi tuturan itu berupa keluhan, yaitu penutur mengeluh dan merasa gemes pada mitra tuturnya.

4.1.3.4 Fungsi Komisif

Fungsi komisif adalah fungsi yang diacu oleh maksud tuturan di dalam pemakaiannya untuk mengikat penuturnya melakukan tindakan seperti yang disebutkan di dalam tuturannya. Dengan fungsi pragmatis ini, penutur terikat untuk melaksanakan apa yang dituturkannya itu. Subfungsi pragmatis yang terkandung adalah *berjanji, bersumpah dan mengancam*.

Fungsi tuturan komisif yang dibahas dalam penelitian ini didasarkan dari penggalan percakapan dalam wacana tanya jawab konsultasi remaja rubrik “Dear Mbak Pipiet” koran *Suara Merdeka*. Dari penggalan percakapan tersebut terdapat satu fungsi sebagai berikut.

4.1.3.4.1 Fungsi Berjanji

Subfungsi pragmatis *berjanji* merupakan tuturan yang berfungsi mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturan berjanji. Tuturan *berjanji* adalah tuturan yang dilakukan untuk menyatakan suatu perjanjian.

Tuturan (42) berikut contoh subfungsi pragmatis *berjanji*

42. KONTEKS : **NGGAK SELALU TERBUKA, SENANGNYA DIAM MERASA BINGUNG DAN NGGAK MAU SETIAP**

ADA MASALAH PACAR MEMENDAM MASALAHNYA SENDIRI.

Penanya : Mbak Pipiet, kadang-kadang saya merasa pacar nggak terbuka setiap punya masalah. Sering saya berinisiatif nanya atau menawarkan bantuan, tapi kelihatan sekali dia malas, menanggapi. Dia emang pendiam dan sering memendam masalah. Gimana ya Mbak supaya dia bisa sedikit terbuka? Pacaran kami memang belum setahun, tapi udah serius. Dan saya nggak mau sikap dia terbawa sampai kehidupan berikutnya.

Nara Sumber :Sabar dan bisa mengerti adalah kuncinya. **Saya yakin sih, setelah masalah selesai, dia bakal kembali jadi cowok menyenangkan.** Seseorang yang memang kamu sayangi selama ini. So, kasih dukungan aja udah cukup Ren, nggak perlu paksa dia untuk cerita kalau dia belum siap. Tetap tersenyum ya Ren.

(Data 15)

Tuturan pada penggalan percakapan (42) adalah tuturan yang memiliki fungsi pragmatis berjanji. Hal ini terjadi karena isi tuturan itu berupa janji, yaitu nara sumber merasa yakin kalau masalah sudah selesai dia bakal kembali menjadi cowok yang menyenangkan. Contoh lain terdapat pada tuturan berikut;

43. KONTEKS :MERASA MENGELUH BARU PACARAN PERTAMA KALI, BARU MERASAKAN FIRST KISS KENAPA SELALU TERINGAT-INGAT KEJADIAN ITU, PADAHAL PACARAN JARAK JAUH.

Penanya : Aku baru pertama kali pacaran dan baru merasakan first kiss. Kebetulan kami menjalani pacaran jarak jauh. Kenapa ya Mbak, kalau inget pacarku, yang kuinget selalu pas kami ciuman. Aku bingung, aku benar-benar sayang sama dia atau nafsu aja ya, Mbak?

Nara Sumber :**Saya yakin, kalau memang benar-benar saling mencintai dan digariskan Tuhan sebagai pasangan hidup, tanpa bumbu itu semua, cinta kalian akan tetap berlabuh kok.**

(Data 46)

Tuturan pada penggalan percakapan (43) adalah tuturan yang memiliki fungsi pragmatis berjanji. Hal ini terjadi karena isi tuturan itu berupa janji, yaitu merasa yakin kalau kita memang benar-benar mencintai dan digariskan Tuhan sebagai pasangan hidup cinta kita akan tetap berlabuh tanpa ada suatu apapun.

4.1.3.5 Fungsi Isbati

Fungsi isbati adalah fungsi yang diacu oleh maksud tuturan di dalam pemakaiannya untuk menyatakan hal (status, keadaan, dan sebagainya). Dengan fungsi pragmatis ini, penutur menyatakan hal baru, status baru, atau keadaan baru atas hal yang dituturkan. Subfungsi pragmatis yang terkandung adalah *memutuskan, melarang, menolak, dan membatalkan*.

Fungsi tuturan isbati yang dibahas dalam penelitian ini didasarkan dari penggalan percakapan dalam wacana tanya jawab konsultasi remaja rubrik “Dear Mbak Pipiet” koran *Suara Merdeka*. Dari penggalan percakapan tersebut terdapat satu fungsi sebagai berikut.

4.1.3.5.1 Fungsi Memutuskan

Subfungsi pragmatis *memutuskan* merupakan tuturan yang berfungsi untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya). Tuturan *memutuskan* adalah tuturan yang digunakan untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hal.

Penggalan percakapan berikut mengandung subfungsi pragmatis *memutuskan*

44. KONTEKS :JALINAN CINTA YANG SUDAH LAMA TERASA HAMBAR, TIBA-TIBA HILANG DAN MEMPUNYAI ALASAN YANG NGGAK JELAS, SI CEWEK

MERASA BINGUNG DENGAN KETULUSAN CINTANYA.

penanya : Hubunganku sama pacar yang udah hampir dua tahun ini kok makin hambar ya, Mbak. Dia sering banget tiba-tiba “hilang”. Ketika muncul lagi dan kutanya kemana aja, alasannya sering nggak bias aku terima. Pernah pas kami jalan dan ketemu temannya, dia perkenalkan aku sebagai teman, bukan pacar. Waktu aku Tanya, dia bilang nggak sengaja ngomong gitu, lalu minta maaf. Aneh kan? Apa dia tulus mencintaiku, Mbak? Aku harus gimana dong?

Nara Sumber : **Keputusan ada ditangan kamu, Dit. Kalau kamu menilai apa yang terjadi sudah keterlaluan dan nggak bias ditolerir lagi, apa mau dikata. Toh, sekarang atau nanti sama saja, kalau hati udah tergores, tetap meninggalkan bekas luka kan.** So, ambil keputusan terbaik menurut hati kamu sekarang juga.

(Data 13)

Tuturan pada penggalan percakapan (44) *Keputusan ada ditangan kamu, Dit....so ambil keputusan terbaik menurut hati nurani kamu sekarang juga* . Adalah tuturan yang memiliki fungsi pragmatis *memutuskan*. Tuturan tersebut dimaksudkan penutur memberi keputusan kepada mitra tuturnya bahwa semua keputusan ada ditangan kamu, kalau sudah menilai apa yang terjadi sudah keterlaluan dan nggak bisa ditolerir apa mau dikata sekarang atau nanti kan sama saja, ambil keputusan menurut hati nurani kita sekarang saja. Contoh lain terdapat pada tuturan berikut;

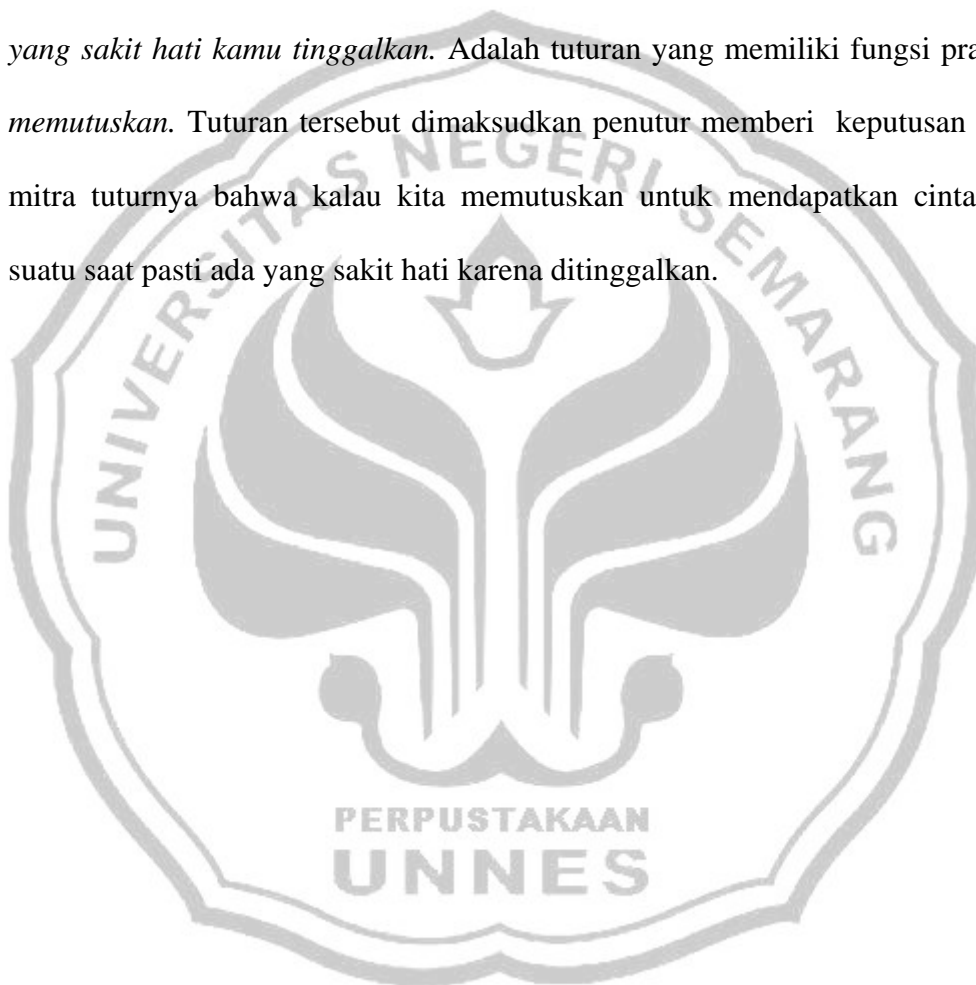
45. KONTEKS :SUDAH PUNYA PACAR NGGAK BISA MELUPAKAN COWOK YANG DICINTAINYA, DAN NGGAK ADA YANG MAU MENYATAKAN PERASAAN CINTANYA, WALAU SEBENARNYA SALING CINTA.

Penanya : Aku sedih banget karena nggak bisa melupakan cowok yang kusuka. Kami saling suka, tapi nggak ada yang mau ngungkapin duluan, akhirnya ya cinta dalam hati aja. Kayaknya dia udah bisa melupakan aku, Mbak. Aku udah punya pacar, tapi tetap nggak bisa melupakan dia. Gimana nih, Mbak?

Nara Sumber :Caranya? **mau nggak mau, karena kamu memutuskan untuk mendapatkan cinta sejati, ya mesti berbesar hati bakal ada yang sakit hati kamu tinggalkan.**

(Data 53)

Tuturan pada penggalan percakapan (45) *mau nggak mau, karena kamu memutuskan untuk mendapatkan cinta sejati, ya mesti berbesar hati bakal ada yang sakit hati kamu tinggalkan.* Adalah tuturan yang memiliki fungsi pragmatis *memutuskan*. Tuturan tersebut dimaksudkan penutur memberi keputusan kepada mitra tuturnya bahwa kalau kita memutuskan untuk mendapatkan cinta sejati, suatu saat pasti ada yang sakit hati karena ditinggalkan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan temuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

- (1) Pematuhan prinsip kesantunan dalam wacana tanya jawab konsultasi remaja rubrik “Dear Mbak Pipiet” koran *Suara Merdeka* tidak terjadi dalam semua bidal, yaitu terjadi dalam bidal ketimbangrasaan, bidal keperkenanan, bidal kesetujuan, dan bidal kesimpatian, sedangkan pelanggaran prinsip kesantunan dalam wacana tanya jawab konsultasi remaja rubrik “Dear Mbak Pipiet” koran *Suara Merdeka* juga tidak terjadi dalam semua bidal, yaitu terjadi dalam bidal ketimbangrasaan, bidal keperkenanan, bidal kerendahhatian, dan bidal kesetujuan.
- (2) Fungsi tuturan yang ditemukan dalam wacana tanya jawab konsultasi remaja rubrik “Dear Mbak Pipiet” koran *Suara Merdeka* meliputi (1) fungsi representatif, meliputi representatif menyatakan, melaporkan, menunjukkan, menegaskan, menyebutkan, (2) fungsi direktif, meliputi fungsi menyuruh, memohon, meminta, bertanya, (3) fungsi ekspresif, meliputi fungsi memuji, mengucapkan terima kasih, mengeluh, (4) fungsi komisif, meliputi fungsi berjanji dan (5) fungsi isbati, meliputi fungsi memutuskan.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut dapat dikemukakan saran sebagai berikut.

- (1) Para penulis wacana tanya jawab konsultasi remaja rubrik “Dear Mbak Pipiet” koran *Suara Merdeka* hendaknya tidak melakukan pelanggaran prinsip kesantunan.
- (2) Percakapan dalam tanya jawab hendaknya mematuhi prinsip kesantunan dalam berbahasa.
- (3) Pengungkapan maksud tuturan dalam wacana tanya jawab konsultasi remaja bagi penanya konsultasi remaja hendaknya sesuai dengan tujuan seseorang bertanya tentang seluk beluk masalah remaja sehingga masalah remaja dianggap bukan sebagai hal yang tabu lagi, tetapi konsultasi remaja dianggap sebagai media pendidikan.
- (4) Peneliti bahasa hendaknya mengadakan penelitian lebih lanjut dan mendalam terhadap wacana tanya jawab konsultasi remaja bidang pragmatik dari segi kesantunannya, karena sampai saat ini konsultasi remaja masih tabu untuk dibicarakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, dan Anton M. Moeliono. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi ke-3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: yayasan Asih Asah asuh: Malang.
- Anwar, Rosihan. 2004. *Bahasa Jurnalistik Indonesia dan Komposisi*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Aristiyani. 2004. *Kesantunan dalam Dialog pada Wacana Dongeng Anak-Anak Berbahasa Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Beechy, Atlee. 1985. "Pribadi Konselor: Titik permulaan" dalam Kartini Kartono (ed). *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaan*. Jakarta: Rajawali, hal. 25-48.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarwan, Hasim. 1999. "Pragmatik Pandangan Mata Burung" dalam Soejono Dardjowidjojo (E.d). *Mengiring Rekan Sejati*. Jakarta. Universitas Atma Jaya. Hal 37-60.
- Gunarwan, Asim. 1995. "Direktif dan Sopan Santun Bahasa dalam Bahasa Indonesia: Kajian Pendahuluan". Makalah Universitas Indonesia Depok.
- Halliday, M.A.K and Ruqaiya Hasan. 1979. *Cohension In English*. London. Longman.
- Hasyanah. Nur. 2008. *Kesantunan Tuturan Antara Penjual dan Pembeli pada Transaksi Jual Beli di Pasar Johar Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Kurniawati, Endah. 2005. *Kesantunan Berbahasa dalam Film Kartun Sinchan dan Doraemon*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Leech, Geoffrey. 1983. *Principle Of Pragmatik Terjemahan* M. D. D. Oka. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press. London: Longman.

- Latifah. 2004. *Pelanggaran Kesantunan Penjual dan Pembeli dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Induk Banjarnegara*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terjemahan I. G. N. Oka. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Lubis, A. H. H. 1993. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Mardikantoro, Hari Bakti. 1998. "Kepaduan Wacana Tanya Jawab (Studi Kasus pada Rubrik Konsultasi Seks di Tabloid Cempaka Minggu Ini)". *Lingua Artistika*. Tahun XXI. Nomor 3. Hal 258-267. Semarang: FPBS IKIP.
- Mardikantoro, Hari Bakti. 1999. *Wacana Tanya Jawab dalam Rubrik Konsultasi di Surat Kabar Berbahasa Indonesia*. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Moleong. Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nababan, P. W. J. 1987. *Ilmu Pragmatik. Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Depdikbud.
- Rahardi, Kunjana. 2003. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma.
- Rakhmawati, Lilies. 2008. *Retorika Tekstual Wacana Tanya Jawab Rubrik Konsultasi di Tabloid Cempaka*. Skripsi. Universitas negeri Semarang.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Rustono. 2000. *Implikatur Tuturan Humor*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sudarwi. 2001. *Perbandingan Pelanggaran Prinsip Kesantunan antara Pedagang laki-laki dan Perempuan di Pasar Johar Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: UGM.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Teknik analisis Bahasa (Pengantar Penelitian wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Supardo, Susilo. 1988. *Bahasa Indonesia dalam Konteks*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Widayati. Sri. 1999. *Pematuhan Prinsip Kesantunan dalam Cerita Anak-Anak Berbahasa Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Wiedarti, Pangesti. 1997. “Ragam Bahasa Jurnalistik dalam Rubrik Konsultasi Seksualitas” dalam Sudaryanto dan Sulistyono (eds). *Ragam Bahasa Jurnalistik dan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Semarang: Citra Almamater, hal. 179-197.
- Wijana, I. Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.



1

D.E.A.R Mbak Pipiet

Tulis pertanyaan kamu sesimpel mungkin (cukup selengkap-bala-man-kuarto), kirim ke Mbak Pipiet, Pilar PKBI Jln. Jembawan Raya No 8-12 Semarang. Jangan lupa, tempel kupon Dear Mbak Pipiet di sudut kiri atas amplop biar nggak nyasar ke meja orang lain. Oke?



TAKUT NGGAK SUBUR

DULU aku selalu dapat haid akhir bulan. Tapi udah beberapa bulan ini haidku berubah di awal bulan. Nah, udah tiga bulan berturut-turut aku malah nggak dapat haid. Udah tes kehamilan dan hasilnya negatif. Apa ini artinya aku nggak subur? Aku takut banget nih Mbak...

Lina (19), Jamb

HALO Lina, maaf nih ya, boleh nanya kan? Kok nggak dapat haid selama 3 bulan terus punya ide buat tes kehamilan sih? Belum pernah sampai "berbuat" sejauh itu sama pacar kan? So, ngapain pake tes kehamilan segala? Tapi, kalau cuma buat iseng ya... sudahlah.

Kita buka-buka sebentar yuk teori menstruasinya. Siklus menstruasi kita tuh berkisar antara 21 dan 35 hari sekali. So, bisa aja menstruasi kamu tuh beda-beda tanggal dapetnya. Bisa maju atau mundur dari tanggal menstruasi bulan sebelumnya, tergantung siklus kamu bulan ini. Itu sih sebenarnya masih normal aja dan nggak perlu buru-buru memvonis diri nggak subur.

Perlu banget pemeriksaan lebih detail dari ginekolog sebagai "suhu" menstruasi. Apalagi, usia kamu belum genap 20 tahun, jadi masih bisa banget siklus berubah-ubah. Ya nih, siklus menstruasi kita dominan dipengaruhi oleh hormon. Hormon remaja kan masih "bertumbuh", suka berubah-ubah juga. Nah, kalau udah dapat kelepasan dari dokter dan nggak ada sebab yang berarti, nggak perlu risau deh.

Yang penting, kamu dan pacar (udah punya kan?) nggak "bandel" to? Soalnya, penyebab menstruasi nggak teratur, selain karena stres, ada gangguan dalam sistem reproduksi (penyakit) atau sedang mengonsumsi obat-obatan yang mengandung hormon (seperti pil KB), sudah pasti adalah kehamilan. Kalau nggak mengonsumsi obat "berhormon", nggak ML juga, nggak perlu risau. Biar clear, kalo perlu, jangan cuma nanya ke satu ginekolog. Tetap sehat ya Lin...

SAMA-SAMA EMOSIONAL

SAYA udah pacaran kurang lebih setahun. Kami saling mengenal sejak delapan tahun lalu, karena dia adik kelas saya di SMP. Kami sadar betul, kami tuh saling mencintai. Kami juga menyadari sifat kami yang emosional. Sebenarnya, hubungan yang kayak gini tuh baik nggak sih, Mbak?

Nano (21), Pekalongan

MAS Nano... nggak bisa deh, kita mengukur atau dibandingkan kedalaman cinta dengan hitungan waktu yang udah pernah kita lalui bersama. Nggak adil buat cinta itu sendiri dan juga nggak impas dengan apa yang udah kita "korbankan" selama ini. Nah lho, bingung kan... saya kalau habis ngaca memang suka gitu, nulis yang nggak jelas, maaf ya Om Doktor. Hehehe...

Pacaran nih No, bisa dibilang tahap latihan buat kita dan pasangan untuk saling mengenal kecenderungan masing-masing. Punya kecenderungan sama atau berbeda, sama-sama punya tantangan. Kalau kecenderungan beda, tentu kita perlu power yang lebih untuk "menyatukan". Namun kita bisa menyikapinya bahwa dengan kecenderungan berbeda, kita bisa saling mengisi. Jadi kelihatan lebih kompak deh, satu jadi gelas, satu jadi tutup. Satu jadi bulan, satu jadi bintang, clee.

Nah, begitu juga kalau kecenderungan kita sama. Misalnya, sama-sama gampang emosional nih. Justru kalau sama-sama emosi tinggi tuh nunjukin kalian saling membutuhkan. Saya yakin deh, kalau habis beremosi ria, rasa sayang jadi nambah kan? Asalkan emosinya dalam jalur yang tepat, nggak disertai keke-
rasan fisik atau perkataan yang mengumpat dan menyakitkan lho.

Kalau sudah menyadari kecenderungan itu, kalian mesti menyikapinya dengan bijak. Misalnya, kalau sedang sebel sama dia, ya sementara jauh-jauh dululah, nanti kan kalau ketemu malah ketemu karena kangen, bukan karena bete. Lama-lama kalau kalian udah menemukan jurus jitu untuk menangi emosi (kecenderungan), bukan nggak mungkin akan menjadi pasangan yang asyik. Gimana? Belum saatnya menyerah sebelum menco-
ba untuk memperbaiki apa yang kita
anggap masih kurang dalam hidup
kita. Semangat, No!

D.E.A.R Mbak Pipiet KUPON

D.E.A.R Mbak Pipiet

Tulis pertanyaan kamu, sesimpel mungkin (cukup selangkah halamannya) kirim ke Mbak Pipiet, Pilar PKBI Jln Jembawan Raya No 8-12 Semarang. Jangan lupa tempel kupon Dear Mbak Pipiet di sudut kiri atas amplop biar nggak nyasar ke meja orang lain. Oke?



3

PACAR TIBA-TIBA "HILANG"

HUBUNGANKU sama pacar yang udah hampir dua tahun jalan ini kok makin hambar ya, Mbak. Dia sering banget tiba-tiba "hilang". Ketika muncul lagi dan kutanya ke mana aja, alasannya sering nggak bisa aku terima. Pemah pas kami jalan dan ketemu temannya, dia perkenalkan aku sebagai teman, bukan pacar. Waktu aku tanya, dia bilang nggak sengaja ngomong gitu, lalu minta maaf. Aneh kan? Apa dia tulus mencintaku, Mbak? Aku harus gimana dong?

Andita (18), Banyumas

MAAF ya, agak lama nih baru bales, soalnya memang kudu sabar ngantre. Semoga sekarang betanya udah berkurang. Apa kabar si dia, masih sering "hilang"? Duh, saya jadi ikutan gemes deh. Kalau pacar saya kayak gitu, saya juga pasti bele. Apalagi usia pacaran udah jalan 2 tahun, mestinya sih udah mulai mapan. Udah tercipta pola komunikasi yang ala khalian banget. Tapi ya, lain ladang lain belalang ya.

Menurut perkiraan saya (mengingat usia pacaran kalian), itu semua terjadi karena dia lagi pengen diperhatikan. Dia lagi pengen jadi orang egois, orang yang nggak pengen ketahuan lemahnya. Padahal, dia lagi butuh dukungan dari orang-orang terdekat karena mungkin saat ini dia ada banyak masalah. Sekali lagi, banyak cowok di luar sana yang merasa "tercela" kalau nggak bisa menyelesaikan masalahnya sendiri, mungkin termasuk pacar kamu juga. Nah, kompensasinya, dia akan menjadi orang yang asing buat ligkungnya.

Tenang aja, semoga nggak serumit yang kita bayangkan. Semoga masalahnya nggak begitu ribet, sehingga dia nggak lama-lama berada di "dunia lain". Kamu juga nggak perlu memaksakan bantuan kalau dia belum meminta. Dia jadi kelihatan plin-plan karena sedang mencari kemungkinan (jawaban) atas masalahnya. Dengan dukungan dan kepercayaan, dia akan lebih mudah menjalani cobaan dan situasi sulit.

Keputusan ada di tangan kamu, Dit. Kalau kamu menilai apa yang terjadi sudah keterlaluhan dan nggak bisa ditolerir lagi, apa mau dikata. Toh, sekarang atau nanti sama aja, kalau hati udah tergores, tetap meninggalkan bekas luka kan. So, ambil keputusan terbaik menurut hati kamu sekarang juga.



D.E.A.R Mbak Pipiet

Tulis pertanyaan kamu, sesimpel mungkin (cukup selangkah halamannya) kirim ke Mbak Pipiet, Pilar PKBI Jln Jembawan Raya No 8-12 Semarang. Jangan lupa tempel kupon Dear Mbak Pipiet di sudut kiri atas amplop biar nggak nyasar ke meja orang lain. Oke?

BIAR PACAR TERBUKA

MBAK Pipiet, kadang-kadang saya merasa pacar nggak terbuka setiap punya masalah. Sering saya bemislatifannya atau menawarkan bantuan, tapi kelihatan sekali dia malas menerangi. Dia emang pendiam dan sering memendam masalah. Gimana ya Mbak supaya dia bisa sedikit terbuka? Pacaran kami memang belum setahun, tapi udah serius. Dan saya nggak mau sikap dia terbawa sampai kehidupan berikutnya.

Renita (20), Semarang

RENITA, setiap individu, baik cowok maupun cewek, punya pola tersendiri atau berbeda dalam menyelesaikan masalah. Kita bisa coba dengan melihat ibu-ibu kita. Ada ibu-ibu yang begitu punya masalah langsung seisi rumah karena "tampar". Tapi cobalah paraya. Walaupun ada masalah berat di kantor, telepon cool aja tuh di rumah. Karena, biasanya, cowok baru bisa terbuka sama orang yang dianggap lebih pakar dan kasih solusi canggih. Alasannya sih simpel aja, kebanyakan cowok punya pride yang tinggi.

Bukan berarti kita nggak bisa ngasih masukan oke sih, tapi persepsi siapa yang dipercaya untuk dicurhatin yang kadang-kadang sulit. Seringnya udah tempati dalam diri cowok, cunasi A atau B yang mampu memahami permasalahan dan jalan pikirannya.

Nah, Ren, walaupun kamu orang terdekatnya, belum tentu dia bakal menaruh perhatian untuk curhat sama kamu. Saran saya sih, karena memang dia tipe cowok seperti itu, bentuk dukungan yang kamu berikan ke dia bukan dengan "ayo dong curhat", melainkan lebih ke support psikologis supaya dia nggak tambah terpuk dalam permasalahan.

Sabar dan bisa mengerti adalah kuncinya. Saya yakin sih, setelah masalah selesai, dia bakal kembali jadi cowok menyenangkan. Seseorang yang memang kamu sayang selamanya. So, kasih dukungan aja udah cukup Ren, nggak perlu paksa dia untuk cerita kalau dia belum siap. Tetap tersenyum ya Ren.

NYERIDAN BESAR SEBELAH

MBAK, kok setiap mau mens dan sesudahnya, payudara nyeri dan kelihatannya besar sebelah ya? Apa ini karena payudaraku sering dipegang-pegang pacar? Aku takut payudaraku tambah besar, kan malu.

Irfi (17), Semarang

HAI Irfi... duh, senang ya yang baru aja sweet seventeen udah punya pacar. Jadi inget, dulu saya pas ulah ke-17... gasing gitu deh, habisnya belum punya pacar sih. Hehehe... Himm... saat mens, cewek ngalamin ketidakseimbangan hormon. Salah satu akibatnya, payudara berubah, membesar (sebelah) misalnya. Biasanya sih, payudara yang membesar tuh penuh dan mengeras. Kadang-kadang juga bisa muncul benjolan lunak yang kalau dipegang sakit. Tapi, benjolan itu akan meredat dan hilang setelah mens selesai.

Selama itu yang terjadi, normal aja kok, nggak perlu risau. Nggak ada yang terlalu berbahaya untuk kamu, khawatirin. Tapi kalau yang terjadi sebaliknya, nggak perlu pikir lama untuk segera merencanakan apa yang sedang terjadi. Tentu aja dengan datang ke dokter. Ingat, lebih baik mencegah daripada mengobati.

Soal payudara yang membesar karena sering dipegang pacar, memang sih, payudara tuh sensitif banget, terutama daerah seputar puting. Payudara yang baru aja diremas bisa mengeras dan membesar. Tapi itu reaksi sementara. Kalau udah nggak "terangsang" lagi, ya akan kembali ke ukuran semula.

O ya Irfi, tubuh kita yang "cantik" ini paket pemberian Tuhan yang paling sempurna. Jadi, besar atau kecil payudara, ya kudu kita terima, wong hadiah dari Tuhan kok. Syukurin dengan merawatnya sebaik mungkin dan jangan bawakan jadi "jalan" bagi kita untuk tererosok ke hal-hal yang tidak baik atau belum saatnya kita lakukan. Ingat terus: pikir dahulu pendapa-atan, sesal kemudian tiada berguna.

D.E.A.R. Pipiet
Mbak Pipiet

D.E.A.R. Mbak Pipiet

Tulis pertanyaan kamu sesimpel mungkin (cukup selangsih hal-hal mau kuado), kirim ke Mbak Pipiet, Pilar PKB Jin Jembawan Raya No 6-12 Semarang. Jangan lupa, tempel kupon Dear Mbak Pipiet di sudut kiri atas amplop biar nggak ngasar ke mejaworang lain. Oke?



Kok Nggak Bisa Nabung?

UDAH hampir dua tahun saya kerja, Mbak. Karier baik-baik aja. Pendapatan juga lumayan. Tapi kenapa ya saya kok nggak bisa nabung? Padahal, saya cuma hidup di Semarang, tinggal sama orang tua, dan nggak punya tanggungan apa-apa. Apa yang salah pada saya? Saya pengin merencanakan masa depan juga nih...

Mitha (22), Semarang

DEAR Mitha, senang ya, masih muda udah bisa berkarya dan punya "pegangan". Nggak banyak lho yang sebetulnya kamu. Terus berkarya ya Mit dengan apa yang udah kamu miliki sekarang ini.

O iya, ngomong-ngomong soal nabung, memang butuh disiplin tinggi. Kalau beberapa ahli keuangan, segera sisihkan minimal 10% dari penghasilan untuk ditabung. Nggak bisa ditawar lagi, jumlah itu jumlah minimal yang kudu dijalankan kalau mau punya tabungan. Setelah itu, bola sepenuhnya ada dalam genggaman. Buat kamu yang belum ada tanggungan atau kewajiban apa pun sih, ya boros kalau penghasilannya habis melulu setiap bulan.

Nah, kalau udah bisa nyisihin minimal tadi, segera buat kemajuan untuk mendisiplinkan diri. Kayak saya bilang tadi, kuncinya cuma disiplin. Disiplin datang dari mana? Dari diri sendiri-lah... So, kamu yang jelas-jelas bakal ngendalin, bulan depan bakal dapat nilai minimal itu atau nggak.

Semoga sih... semoga nih ya, kalau udah terbiasa dengan 10% lamalama kamu jadi bosan dan tertantang untuk menaikkan angka. So, tabunglah bakal cepet nambah tuh. Terus, kemajuan buat masa depan jadi lebih kelihatan. Met nabung dan ngirit-irit ya, Mith!

8

Bukan Soal Sobek atau Nggak

JUUR nih Mbak, beberapa kali aku ML sama pacarku namun nggak nggak pernah keluar darah dan vaginaku. Sekarang aku nggak mens selama tiga bulan. Aoa ya aku hamil? Kan seliaput daraku nggak pernah sobek?

Antik (18), Semarang

ADUH, Antik! Kamu bandel banget ya? Please deh, buat yang lain juga nggak ngen pua. Kita kan udah besar (dewasa), mesinnya bisa dong bikin keputusan yang dewasa dan bisa dipertanggungjawabkan. Percaya deh, hal gopobah yang kita lakukan nggak bisa ngembaliin masa lalu kita. Nggak mungkin bisa memberi kenangan indah di hidup kita nanti. Biar tambah serem nih, saya tegesin lagi, yang bikin cewek tekdung tuh bukan berdarah pas ML. Tapi sperma yang ketemu sama ovum dan itu cuma bisa terjadi kalau kita ML sama pasangannya. See... ML dan terjadi ejakulasi artinya bisa banget kita tekdung atau hamil.

Jangan terlalu pede dan yakin nggak hamil, kalau udah pernah men-situasi lalu suatu hari ML sama pacar atau pasangan tanpa pengamanan dan sekarang udah nggak menstruasi, apalagi tiga bulan. Segera cek dan pastikan kabar kehamilannya, bener atau enggak. Kadang-kadang ada alat tes kehamilan yang kasih hasil keliru, ada bawanya periksa ke dokter. Semoga kabar baik yang kamu terima ya. Misalnya, cuma ada sedikit kekecauan hormon atau dokter cuma memvonis kamu stres, banyak pikiran.

Semoga, kalau kabar dari dokter bukan kehamilan, kamu akan lebih jeli dan hati-hati lagi. Ini pelajaran mahal buat kamu, jangan "bandel". Saya juga sangat berharap kabar yang melegakan yang akan kamu terima.

Tapi, kalau ternyata kabar menggelutkan yang kamu dapat, silakan tulis surat ke saya lagi. Lanning telepon juga bisa.



D.E.A.R Mbak Pipiet

Tulis pertanyaan kamu sesimpel mungkin (cukup selangh halamam man kuato), kirim ke Mbak Pipiet, Pinar PKB Jln. Jemberawan Raya No 8-12 Semarang. Jangan lupa, tempel kupon Dear Mbak Pipiet di sudut kiri atas amplop biar nggak nyasar ke meja orang lain. Oke?



KOK CUMA SEBULAN SEKALI? 8

SECARA normal, cowok tuh mimpi basah, sebulan berapa kali sh? Temaniku pernah cerita, katanya dia seminggu sekali mimpi basah. Aku sebutan sekali juga belum tentu. Aku takut ada yang nggak normal di diri ini, Mbak, aku takut nggak subur.

Haider (18), Kudus

HAI... Haider yang pakai nama palsu, hehehe... Kasihan ya kamu, sebulan sekali belum tentu mimpi basah. Berarti sebulan sekali belum tentu mimpi ketemu "bidan-bidadar cantik" dooong. Oho! Mimpi basah adalah mekanisme alami yang diatur oleh otak untuk ngeluatn mani dan bala kurawanya secara otomatis. Sering terjadi pada waktu tidur dan biasanya jadi basah, ya disebut mimpi basah. Karena diawali mimpi dan pas bangun kasur setiap 72 jam. Idealnya, mimpi basah 72 jam sekali untuk ngosongin kantong sperma yang berisi sperma lama diganti sperma baru.

Tapi otak nggak selalu memerintah sperma keluar, tapi malah memerintah tubuh kita untuk menghancurkan dan menyerapnya ke dalam tubuh. So, kalau sebulan sekali kamu belum mimpi basah, nggak papa kok. Boleh jadi juga kamu "hoi" onani nih. Bukannya nudo. Ada yang pernah curhat, katanya nggak pernah mimpi basah, ternyata onani udah jadi habit. Kalau kayak gitu, ya jelas aja otak nggak akan nyuruh terjadi mimpi basah, karena kantong sperma selalu kosong.

9

NGGAK PEDE KARENA ENDUT

AKU anak terakhir dari tiga bersaudara, dua kakakku cowok. Sejak kecil aku ditanya ortu, apa aja dikasih, maka sekarang aku susah ngontrol berat badan. Beratku sekarang 47 kg. Kakak pertama udah kuliah cuma 50 kg. Mama Papa juga nggak endut. Aku nggak pede sama baderaku. Mbak, apalagi kalau berkeinginan, sering timbul bau badan. Gimana ya, Mbak?

Ast (14), Semarang

DALAM masa pertumbuhan, punya tubuh subur tuh nggak papa banget. Sayangnya, kadang-kadang kebiasaan masa pertumbuhan susah diingati dan dibawa sampai dewasa. Baiknya adalah kamu mulai meredakan "bakat" itu. Saya nggak tahu persis seberapa gemuk kamu, karena bukan cuma berat yang jadi patokan, tapi juga tinggi badan dan kelutunan. Kalau pingin ngendalain bobot, atur pola makan plus olahraga. Kamu bisa tanya sama ahli gizi yang jagoan bikin menu diet, ingat, bukan diet sembarangan karena tergolong ikutan.

Soal nggak pede, itu kembali lagi ke diri sendiri. Tunjukkan moto "big is beauty" ada di diri kamu. Misalnya: rajin, nggak bandel, ramah, ceria, dan berprestasi. Blerpun subur, kamu akan tetap punya banyak teman dan selalu menyenangkan. Soal bau badan, kan banyak tuh deodoran, comot aja satu yang sesuai dengan selera asal nggak berlebihan. Jaga juga kebersihan diri, mandi minimal 2 kali sehari. Makanan kadang-kadang berpengaruh ke BB, pilih-pilih makanan juga ya.



10

D.E.A.R. Mbak Pipiet

Tulis pertanyaan kamu sesimpel mungkin (saking selangkah bala man kuatro), kirim ke Mbak Pipiet, Pilar PKBI, Jln. Tembawan Raya No.8-12 Semarang, jangan lupa tempel kupon Dear Mbak Pipiet di sudut kiri atas amplop biar nggak nyasar ke meja orang lain. Oke?



Jadi Deket sama Dosen

AKU tuh dekat sama salah satu dosen di kampus. Dia baik banget, asyik, berjiwa seni, suka bercanda. Tapi kata temen2, dia agak cabul. Belakangan, gosip itu makin panas, tapi aku nggak bisa menjauhi dosen itu begitu aja karena ada proyek sama dia. Dia pembimbingku. Gimana ya biar aku nggak dijauhin temen-temen tapi tetap bisa kerja sama dosen itu?

Henri (19), Semarang

HENI sayang, seing banget kita menaruh banyak pilihan sampai nggak ngerti mau gimana. Mau kita sih nggak milih aja, biar semua bisa jadi bagian dari kita. Tapi sering kita justru yang harus kompromi sama lingkungan. So, nggak ada salahnya kamu melihat dariacamata orang lain. Coba dengar hal-hal yang nggak terdengar dengan hatimu. Timbang baik buruknya. Kamu nggak harus memilih, bisa jalani keduanya. Hubungan dengan dosen hanya apa adanya karena proyek, tentu dengan awarness lebih. Kan udah di-warning temen-temen. Setelah proyek selesai, bersikap biasa aja.

Henri, orang dewasa adalah orang yang objektif menilai dan memutuskan apa yang terbaik dan penting bagi dirinya. Tanpa melakukan orang lain tentu. Nah, sisanya milih tinggal masalah cara. Semua orang punya cara untuk menerjemahkan kepentingan. Kamu punya kepentingan, dosen juga, begitupun temen-temen. Be yourself aja! Keep smile!

Kelainan Hormonkah Ini? !!

SEBENARNYA ada nggak sih hubungan antara kaid dan bulu-bulu yang tumbuh di alat kelamin? Aku jadi sekek usia 12 tahun, tapi sampai sekarang belum pernah sekalipun mencukur bulu ketiak atau kelamin, karena memang cuma seekor. Apa ada kelainan hormonye Mbak?

Naufa (21), Cirebon

NAUFA, bulu-bulu halus di bagian tertentu (ketiak dan kelamin, pada cowok plus di wajah atau kaki dan tangan) merupakan ciri pertumbuhan kelamin sekunder pada masa puber (remaja). Yang primer pada masa puber adalah menstruasi pada cewek dan mimpi basah pada cowok. Maka boleh-boleh aja tuh bulu nggak tumbuh optimal. Salah satu fungsi bulu di kelamin adalah menjaga kelambaban di daerah kelamin dan berhubungan langsung dengan seksualitas. Tapi, itu nggak mutlak. Yang penting kita tahu organnya, tahu fungsinya, dan tahu gimana cara merawatnya. Lagi, menasuwamu nggak pernah ada kendala atau masalah-kant?

Soal hormon, saye nggak bisa komentar. Perlu pemeriksaan oleh ahli. Bisa jadi ada hubungan-nya sih. Kalau merasa perlu lah, datang osh ke dokter kepercayaaan. Alau sebenarnya secara keturunan keluarga kamu tuh orang-orang yang "tr" bulu kali. Bukannya dengan nggak banyak bulu malah nggak perlu cukur secara bertala?



D.E.A.R. Mbak Pipiet

Tulis pertanyaan kamu seanepe langsung (cukup seanepe bala-mun kuota), kirim ke Mbak Pipiet, Pilar PKBI Jln. Jemberwain Raya No 8-12 Semarang. Jangan lupa, tempel kupon Dear Mbak Pipiet di surat ini, alas sampai biar nggak nyasar ke mailing list lain. Oke?



PAPAKU SUNGGUH NYEBELIN 12

PAPAKU nyebel, Mbak. Papa suenerg banget ngeless aku, dan adik-adik, apa aja yang udah kami dapat beaher di sekolah. Koding-koding pes kami pukung kes. Papa suka tanya-tanya lagi. Dulu, Papa paling-paling nanya soal apa yang kami lakukan sama temen-temen atau lehang sekolah. Sekarang nanyanya nggek mutugitu. Kan sebel, udah pusing sama pelajaran di sekolah, eh Papa nanyanya hal yang musingin juga.

Lintang (16), Rembang

LINTANG sayang, surat kamu panjang sampai capek lho bacanya. Hehehe... Tapi nggak papa, malah jeta: Eh, Papa kare de. Dia contoh papa idea dan saye pasti bangga banget punya papa begitu. Bisa deket dan selalu pengin "berteman" sama anaknya. Saya jadi ingat zaman seusia kamu, kalau sampai di rumah Ayah nggak nanya apa-apa, saya cari perhatian dengan cerita apa aja. Cillan-Ayah nanyanya, bete deh, hehehe.... Kita mimpiah.

Mungkin nih ya, Papa lagi kehabisan energi. Biasanya curman nanya lemen-temen, sekarang bikin "ulangan" hatiin. Kamu bisa langsung "protes" kok. Kalian kan deket tuh, sering berantem dan curhat-curhatan kan? Papa pasti bisa denger keluh kesah kalian deh. Bilang aja, di sekolah udah pusing mikir pelajaran, di tempat kes juga, kok di rumah masih "leng-gan". Padahal ada hal lain yang lebih menarik yang pengin didorain sama Papa. Papa yang baik pasti mengerti keletihan putrinya. Yang penting, walaupun pelajaran nggak dipantau Papa lagi, kamu tetap rajin belajar. Tetap berprestasi di sekolah ya, menjaga kepertayaan yang udah dikasih Papa. Sepekat ya Lintang? Salam buat Papa.

13

GUNDAH KARENA PACAR KECIL 5

BEMER nggak sih, ukuran tubuh menentukan ukuran penis cowok? Pacarku orangnya kecil Mbak, aku agak kepikiran nih. Mohon penjelasannya, Maesih..

Hami (16), Semarang

MEMANGNYA kenapa kalau pacar kamu kecil dan ternyata penisnya juga kecil? Kan kalian masih pacaran to? Kenapa juga musti penasaran bener atau nggak? Kalian belum akan menikah dalam waktu dekat ni kan? Lagian kalau kemudian kamu menikah sama dia dan terbu'd penisnya mungil, kenapa? Bukankah yang penting fungsinya untuk repro- duksi? Ukuran bukan masalah, lagi. Mau kecil atau besar, kalau sehat dan mampu reproduksi, nggak jadi soal.

Actually, sering saya sampaikan juga, ukuran dan bentuk tubuh sese- orang tuh udah pakel dan Tuhan. Tugas dia adalah bersyukur dan menje- ga amanat Tuhan dengan baik. Kalau seseorang dengan ukuran tubuh kecil, memang kecerdasannya organ-organ lam di tubuhnya juga kecil, termasuk organ reproduksinya. Tapi, besar dan kecil kan relatif, seperti juga kita menilai sesuatu itu bagus atau jelek. Tergantung persepsi masing-masing. Bisa jadi, menurut kamu kecil, kalau orang lain nggak kecil.

So, nggak perlu gundah, size doesn't matter. Lagian, pata sahnya nanti kalian menikah, cinta lebih banyak berperan daripada sekedar ukuran.



14

D.E.A.R Mbak Pipiet

Tulis pendapat kamu sesampul surat dan kirim ke: Mbak Pipiet, Pinar PK3I Jln Jendrawan Raya No.8-12 Semarang. Jangan lupa, lampir foto dan Dear Mbak Pipiet! a las amplop biar nggak nyasar ke meja orang lain. Oke?



Takut Nembak dan Kehilangan 7

KENAPA ya cowok nggak bisa bersahabat sama cowok? Pasti jadinya jatuh cinta. Aku, misalnya, udah bersahabab sebetulnya nggak jatuh cinta, tapi malah makin sayang sama dia. Kami udah bersahabat sejak tiga tahun lalu, tapi nggak tahu kenapa kkk sekarang aku mulai jatuh cinta sama dia. Aku takut nembak dia, takut dia menjauh. Aku takut nggak dapat pacar dan keli- langan sahabat.

Hisham (17), Magelang

HAI Hisham... Ini mah masalah klasik cowok, suka memendam perasaan nggak jelas. Hasilnya, nyakitin diri sendiri, nggak nyaman nggape-nggapan karena nyimpon perasaan atas nama persahabatan dan gengsi. Semua itu baik ke diri kau lagi Sharm. Kalau nyaman dengan keadaan ni, ya udah, go on dengan pihammulah. Konsekuensinya, kamu jadi nggak nyaman lagi bersahabat deng dia.

Kamu bisa ungkapiin perasaan lu. Memang sih, salah satu kon- sekuensinya bisa aja dia menjauh. Tapi kan sebekum kamu ungkapiin, bisa kamu tetankan, apa pun yang terjadi, jantj untuk tetap bersahabat. Soalnya selama kamu nggak pernah bilang apa-apa tentang perasaan kamu, dia juga cuek-cuek aja. Siapa tahu, sebeternya dia juga ada perasaan sama ke kamu. Semua itu tentu bisa diketahui kalau kamu udah 'move'.

Konsekuensi dilolak, saat bal atau dijauhin nggak ouman menimpa ke cowok yang nembak sahabatnya kok. Semua cowok (dan cowok yang nembak punya 'peluang' yang sama. Kalau nggak diterima ya dilolak. Lakuhan dan buklkan itu deit segala kekawatiran kamu, sebetulm menyimpulkan sesuatu. Siapa tahu, Dewi Fortuna lagi peigim meremanimu mengsi hair- hatinya kan? Semangat ya, Shami (38)



15

D.E.A.R

Mbak Pipiet



Tulis pertanyaan kamu sesimpel mungkin (cukup selengah halaman kuarto). Kirim ke Mbak Pipiet, Pilar PKBI, Jln Jembawan Raya No 8-12 Semarang. Jangan lupa tempel kupon Dear Mbak Pipiet di sudut kir atas amplop biar nggak nyasar ke meja orang lain. Oke?

Kapan Boleh Pacaran? 15

• **MBAK**, sebenarnya kita boleh pacaran tuh umur berapa sih? Sekarang ade yang maksir dan aku juga suka sama dia, tapi ortu bilang nggak bener. Padahal, ada teman yang udah pacaran dan ortunya taru. Aku harus ngomong gimana ke ortu biar dibolehin pacaran?

Astrid (14), Salatiga

ASTRID, fotomu imut banget deh, pantes aja ortu nggak rela ngelepas putri kecilnya untuk berbagi kasih sayang sama orang lain. Percaya nggak, seringnya nih, yang udah kecantol sama seseorang akan melupakan banyak hal yang selama ini udah mengiringi hidup kita. Misalnya, enggan belajar, males ngerjain PR, jauh dari sahabat, bahkan jauh dari ortu.

Coba deh tanya ke ortu, kenapa kamu nggak boleh punya teman dekat. Bisa dengan negosiasi juga bahwa walaupun udah pacaran, sekolah tetap nomor satu, tetap berteman dengan banyak orang, dan keluarga tetap jadi prioritas. Kamu denger juga pendapat ortu dan tanggapan santiaj aja, nggak perlu emosi. Kalau alasan ortu terlalu logis untuk dibantah, ya nggak papalah untuk sementara ini kamu nggak jadian sama dia. Toh kalian masih bisa bersahabat.

Dijusia kamu ini, ortu masih sangat menjadi tumpuan hidup. Begitu juga ortu, masih punya banyak banget impian untuk anaknya. So, relasi antara anak dan ortulah yang harus kamu selamatkan lebih dulu, bukan orang lain, termasuk dia yang sekarang mulai kamu sayang.

16

Sayang atau Nafsu Nih 16

AKU baru pertama kali pacaran dan baru merasakan first kiss. Kebetulan kami menjalani pacaran jarak jauh. Kenapa ya Mbak, kalau bener-bener sayang sama dia atau nafsu aja ya, Mbak?

Alia (22), Tegel

MEMANG gitu kali Alia, sesuatu yang baru kita alami, bakal susah dilupain. Nggak perlu buru-buru men-*wage* cinta kamu ke dia cuma karena nafsu. Pernah kan dibelin sepatu baru? Nggak rela kan kalau sepatu itu sehani aja nggak dipake ke sekolah atau jalan? Pengalaman ciyuman pertama bisa dibilang begitu juga rasanya. Kalau soal cinta sesungguhnya ke dia, kamu lebih tahu deh. Jawab dengan hatimu, kamu sayang atau nafsu kalau sama dia. Hehehe...

Tapi Al, kalau pengalaman ciyumannya udah jadi hal usang, kudu mulai waspada ya. Saya nggak mau aja setelah kalian berdua menghalakan ciyuman dalam acara pacaran, lalu membolehkan hal-hal lain juga berpartisipasi di sana. Apalagi kalian pacaran jarak jauh. Saya paling nggak setuju soal jauh, jarang ketemu, dan rindu berat jadi pembenaran untuk melepaskan rindu layaknya udah punya hubungan yang sah aja. Diri kamu adalah tanggung jawab kamu sendiri.

So, bersikap bijaksana dan dewasa adalah mutlak demi kebaikan masa depan kamu. Saya yakin, kalau memang benar-benar saling mencintai dan diganskan Tuhan sebagai pasangan hidup, tanpa bumbu itu semua, cinta kalian akan tetap bertumbuh kok. (38)

D.E.A.R
Mbak Pipiet

17

D.E.A.R Mbak Pipiet

Tulis pertanyaan kamu sampai mungkin cukup selangkah naman kuarto) Kirim ke Mbak Pipiet, Pilar PKBI Jln Jemberan Raya No 8-12 Semarang. Jangan lupa tempel kupon Dear Mbak Pipiet di sudut kiri atas amplop, biar nggak nyasar ke meja orang lain. Oke?



KOK UDAH UBANAN?

AKU bingung nih. Umurku 20 tahun tapi kok udah mulai tumbuh uban ya, Mbak. Bikin jiper dan nggak pede nih. Kalau dibianin nanti tambah banyak. Padahal, katanya, kalau dicabut juga jadi tambah banyek. Duh, jadi tambah bingung nih, Mbak...

Hilda (20), Semarang

HIALO, Hilda. Rambut memutih bisa karena beberapa hal. Selain faktor keturunan (genetis), bisa jadi itu tanda penyakit di rambut, kepala atau tubuh kamu. Intinya, ada yang nggak beres. Misalnya nih, kamu lagi stres atau ngalamin anemia. Kalau karena penyakit, masih bisa diobat. Segera aja ke dokter. But kalau ternyata uban itu datang dari keluarga atau keturunan, ya udah, mau gimana lagi, kamu mesti belajar berbesar hati buat menerima itu semua. Bagus malah, sekeluarga kompak gitu. Hehehe...

Kalau pengin "menggubah", ya kamu cat aja. Sekarang lagi mode kan, mengecat rambut dari warna standar sampai warna pelangi? Nah, coba cat aja rambutmu, selain bisa nutupin uban, bisa tambah gaya juga. Atau pakai rambut palsu aja. Tapi modalnya kudu gede nih. Biar gaya juga, lebih asyik kalau punya rambut palsu nggak cumman satu. O iya, sekarang kan juga lagi tren pakai penutup kepala sebagai aksesoris. Nggak melulu jilbab sih, bisa kain atau topi-topi lucu yang dipadukan sama baju. Gimana Hii, bisa dicoba tuh... Kalau bagus, bilang saya ya, nanti saya juga coba. Hehehe...

18

NGGAK BISA MELUPAKAN

AKU sedih banget karena nggak bisa melupakan cowok yang kusuka. Kami saling suka tapi nggak ada yang mau ngungkapin duluan, akhirnya ya cinta dalam hati aja. Kayaknya dia udah bisa melupakan aku, Mbak. Aku udah punya pacar, tapi tetep nggak bisa melupakan dia. Gimana nih, Mbak?

Arim (14), Cilacap

MENA batunya lagi nih. Haha... Masalah yang sama, karena jatin nggak mau mati gaya di depan orang yang kita sayang. Perasaan dan akhirnya cuma jadi jamur di hati kita. Abuu... makan hati dan kebayang-bayang dia melulu ke mana pun kita sembunyi. Sekarang gimana coba? Udah terlambat atau belum untuk meraih dia lagi? Masih ada kesempatan yang bakal datang ke kamu dan dia nggak? Kalau masih, kenapa nggak kamu coba ambil kesempatan itu?

Caranya? Mau nggak mau, karena kamu memutuskan untuk mendapatkan cinta sejati, ya mesti berbesar hati bakal ada yang sakit hati kamu tinggalkan. Toh walaupun kalian pacaran dan seolah-olah saling sayang, kamu nggak pernah nyaman jalan sama dia kan? Kenyataan ini yang harus kalian hadapi: kalau cuma pura-pura dan nggak ada *take and give*, hubungan jadi timpang dan nggak sehat. Tapi kalau kesempatan kamu untuk mendapatkan cowok idaman udah nggak ada, ya udah.

Mungkin sekarang bukan waktu yang tepat untuk mengharap cinta dia lagi. Dan ini saat yang tepat untuk mencoba menhintai pacar kamu.



Lampiran 2. Data Penelitian wacana tanya jawab konsultasi remaja rubrik “Dear Mbak Pipiet” koran *Suara Merdeka*.

Data 1

TAKUT NGGAK SUBUR

Kita buka-buka sebentar yuk teori menstruasi. *siklus menstruasi kita tuh berkisar antara 21 dan 35 hari sekali. So bisa aja menstruasi kamu berbeda-beda tanggal dapetnya. Bisa maju atau mundur dari tanggal menstruasi bulan sebelumnya, tergantung siklus kamu bulan ini. Itu sih sebenarnya masih normal aja dan nggak perlu buru-buru memvonis diri nggak subur.*

Data 2

TAKUT NGGAK SUBUR

Perlu banget pemeriksaan lebih detail dari ginekolog sebagai sebagai “suhu” menstruasi. Apalagi, usia kamu belum genap 20 tahun, jadi masih bisa banget siklus berubah-ubah. Ya nih siklus menstruasi kita dominan dipengaruhi oleh hormon. Hormon remaja kan masih bertumbuh, suka berubah-ubah juga. Nah kalau udah dapat kejelasan dari dokter dan nggak ada sebab yang berarti, nggak perlu risau deh.

Data 3

TAKUT NGGAK SUBUR

Ya nih, siklus menstruasi kita dominan dipengaruhi oleh hormon. Hormon remaja kan masih “bertumbuh”, suka berubah-ubah juga. Nah, kalau udah dapat kejelasan dari dokter dan nggak ada sebab ya berarti nggak perlu risau deh.

Data 4

SAMA-SAMA EMOSIONAL

Mas Nano, nggak bisa deh kita mengukur atau membandingkan. Kedalaman cinta dengan hitungan waktu yang udah pernah kita lalui bersama. Nggak adil buat cinta itu sendiri dan juga nggak impas dengan apa yang udah kita “korbankan” selama ini. Nah, lho bingung kan. Saya kalau habis ngaca memang suka gitu, nulis yang nggak jelas, maaf ya Om Daktur.

Data 5

SAMA-SAMA EMOSIONAL

Saya yakin deh, kalau habis beremosi ria, rasa sayang jadi nambah kan? Asalkan emosinya dalam jalur yang tepat, nggak disertai kekerasan fisik atau perkataan yang mengumpat dan menyakitkan lho.

Data 6

PACAR TIBA-TIBA HILANG

Hubunganku sama pacar yang udah hampir dua tahun jalan ini kok makin hambar ya Mbak. Dia sering banget tiba-tiba “hilang”.

Data 7

PACAR TIBA-TIBA HILANG

Maaf ya, agak lama nih baru bales, soalnya memang kudu sabar ngantre. Semoga sekarang betenya udah berkurang. Apa kabar si dia, masih sering “hilang”?

Data 8

PACAR TIBA-TIBA HILANG

Duh, saya jadi ikutan gemes deh. Kalau pacar saya kaya gitu, saya pasti juga bete.

Data 9

PACAR TIBA-TIBA HILANG

Apalagi usia pacaran sudah jalan 2 tahun, mestinya sih udah mulai mapan. Udah tercipta pola komunikasi yang ala kalian banget. Tapi ya, lain lading lain belalang ya.

Data 10

PACAR TIBA-TIBA HILANG

Menurut perkiraan saya (mengingat usia pacaran kalian), itu semua terjadi karena dia lagi pengen diperhatiin. Dia lagi pengen jadi orang egois, orang yang nggak pengen ketahuan lemahnya. Padahal, dia lagi butuh dukungan dari orang-orang terdekat karena mungkin saat ini dia ada banyak masalah.

Data 11

PACAR TIBA-TIBA HILANG

Sekali lagi, banyak cowok di luar sana yang merasa “tercela” kalau nggak bisa menyelesaikan masalahnya sendiri, mungkin termasuk pacar kamu juga. Nah, kompensasinya dia akan menjadi orang yang asing buat lingkungan.

Data 12

PACAR TIBA-TIBA HILANG

Tenang aja, semoga nggak serumit yang kita bayangkan. Semoga masalahnya nggak begitu ribet, sehingga di nggak lama-lama berada di “dunia lain”. Kamu juga nggak perlu memaksakan bantuan kalau dia belum meminta. Dia jadi kelihatan plin-plan karena sedang mencari kesempatan (jawaban) atas masalahnya. Dengan dukungan dan kepercayaan, dia akan lebih mudah menjalani cobaan dan situasi sulit.

Data 13

PACAR TIBA-TIBA HILANG

Keputusan ada ditangan kamu, Dit. Kalau kamu menilai apa yang terjadi sudah keterlaluhan dan nggak bias ditolerir lagi, apa mau dikata. Toh, sekarang atau nanti sama saja, kalau hati udah tergores, tetap meninggalkan bekas luka kan. So, ambil keputusan terbaik menurut hati kamu sekarang juga.

Data 14

BIAR PACAR TERBUKA

Nah, Ren, walaupun kamu orang terdekatnya, belum tentu dia bakal menjatuhkan pilihan untuk curhat sama kamu. *Saran saya sih, karena memang dia tipe cowok seperti itu, bentuk dukungan yang kamu berikan ke dia, bukan dengan “ayo dong curhat”, melainkan lebih ke support psikologis supaya dia nggak tambah terpuruk dalam permasalahan.*

Data 15

BIAR PACAR TERBUKA

Sabar dan bisa mengerti adalah kuncinya. *Saya yakin sih, setelah masalah selesai, dia bakal kembali jadi cowok menyenangkan. Seseorang yang memang kamu sayangi selama ini. So, kasih dukungan aja udah cukup Ren, nggak perlu paksa dia untuk cerita kalau dia belum siap. Tetap tersenyum ya Ren.*

Data 16

NYERI DAN BESAR SEBELAH

Hai Irfa... duh senangnya yang baru ja Sweat seventeen udah punya pacar. Jadi inget, dulu saya pas ultah ke-17 garing gitu deh, habisnya belum punya pacar sih.

Data 17

NYERI DAN BESAR SEBELAH

Selama itu yang terjadi, normal aja kok, nggak perlu risau. Nggak ada yang terlalu berbahaya untuk kamu khawatirkan. Tapi kalau yang terjadi sebaliknya, nggak

perlu pikir lama untuk segera mencari tahu apa yang sedang terjadi. Tentu aja deh datang ke dokter. *Ingat, lebih baik mencegah dari pada mengobati*

Data 18

KOK NGGAK BISA NABUNG

Udah hampir dua tahun saya kerja, mbak. Karier baik baik saja. Pendapatan juga lumayan. Tapi kenapa ya saya kok nggak bisa nabung? padahal saya cuma hidup di Semarang, tinggal sama orangtua, dan nggak punya tanggungan apa-apa. Apa yang salah pada saya? Saya pengen merencanakan masa depan juga nih.

Data 19

KOK NGGAK BISA NABUNG

Dear Mitha, senangnya ya, masih muda udah bisa berkarya dan punya "pegangan". Nggak banyak lho yang seberuntung kamu. Terus berkarya ya Mit dengan apa yang udah kamu miliki sekarang ini. O iya, ngomong-ngomong soal nabung, emang butuh disiplin tinggi.

Data 20

KOK NGGAK BISA NABUNG

O iya, ngomong-ngomong soal nabung, emang butuh disiplin tinggi. Kata beberapa ahli keuangan, segera sisihkan minimal 10% dari penghasilan untuk ditabung. Ngak bisa ditawar lagi, jumlah itu jumlah minimal yang kudu dijalanin kalau mau punya tabungan.

Data 21

KOK NGGAK BISA NABUNG

Setelah itu, bola sepenuhnya ada pada genggamannya. Buat kamu yang belum ada tanggungan atau kewajiban apapun sih, ya boros kalau penghasilan habis melulu setiap bulan.

Data 22

KOK NGGAK BISA NABUNG

Nah, kalau udah bias nyisihin minimal tadi, segera buat kemajuan untuk mendisiplinkan diri. *Kayak saya bilang tadi, kuncinya Cuma disiplin. Disiplin datang dari mana? Dari diri sendirilah....*So, kamu yang jelas-jelas bakal ngendaliin, bulan depan bakal dapet nilai minimal itu atau nggak.

Data 23

BUKAN SOAL SOBEK ATAU NGGAK

Percaya gegabah yang kita lakukan nggak bisa ngembaliin masa lalu kita. Nggak mungkin bisa memberi kenangan indah di hidup kita nanti.

Data 24

SOBEK ATAU NGGAK

Segera cek dan pastikan kabar kehamilannya, bener atau nggak. Kadang-kadang ada alat tes kehamilan yang kasih hasil keliru, ada baiknya periksa ke dokter. Semoga kabar baik yang kamu terima ya. Misalnya, Cuma ada sedikit kekacauan hormon atau dokter cuma memvonis kamu stress, banyak pikiran.

Data 25

KOK CUMA SEBULAN SEKALI

Secara normal, cowok tuh mimpi basah sebulan berapa kali sih? Temenku pernah cerita, katanya dia seminggu sekali mimpi basah. Aku sebulan sekali juga belum tentu. Aku takut ada yang nggak normal di diri ini, Mbak aku takut nggak subur

Data 26

KOK CUMA SEBULAN SEKALI

Hai Haidar yang pakai nama palsu, hehehe kasihan ya kamu, sebulan sekali belum tentu mimpi basah. Berarti sebulan sekali belum tentu mimpi ketemu “bidadari-bidadari cantik” dong. Oho! Mimpi basah adalah mekanisme alami yang diatur oleh otak untuk ngeluarin mani dan bala kurawanya secara otomatis.

Data 27

KOK CUMA SEBULAN SEKALI

Tapi otak nggak selalu memerintah sperma keluar, tapi malah memerintah tubuh kita untuk menghancurkan dan menyerapnya ke dalam tubuh. So, kalau sebulan sekali kamu belum mimpi basah, nggak papa kok.

Data 28

NGGAK PEDE KARENA ENDUT

Dalam masa pertumbuhan, punya tubuh subur tuh nggak papa banget. Sayangnya, kadang-kadang kebiasaan pertumbuhan susah ditinggal dan dibawa sampai dewasa. Baiknya adalah kamu mulai menyadari “bakat” itu. Saya nggak tau persis seberapa gemuk kamu, karena bukan cuma berat yang jadi patokan, tapi juga tinggi badan dan keturunan.

Data 29

NGGAK PEDE KARENA ENDUT

Kalau pengen ngendaliin bobot, atur pola makan plus olah raga. Kamu bisa Tanya sama ahli gizi yang jagoan bikin menu diet. Ingat, bukan diet sembarangan karena tergoda iklan.

Data 30

NGGAK PEDE KARENA ENDUT

Soal nggak pede, itu kembali lagi ke diri sendiri. Tunjukkan moto “big is beauty” ada di diri kamu. Misalnya: rajin, nggak bandel, ramah, ceria, dan berprestasi.

Biarpun subur, kamu akan tetap punya banyak teman dan selalu menyenangkan. Soal bau badan, *kan banyak tuh deodorant, comot aja satu yang sesuai dengan selera asal nggak berlebihan. Jaga juga kebersihan mandi minimal 2 kali sehari. Makan kadang-kadang berpengaruh ke BB, pilih-pilih makanan juga ya.*

Data 31

JADI DEKET SAMA DOSEN

*Coba dengar hal-hal yang nggak terdengar dengan hatimu. Timbang baik buruknya. Kamu nggak harus memilih, bisa jalani keduanya. Hubungan dengan dosen hanya apa adanya karena proyek, tentu dengan *awareness* lebih. Kan udah di-warning temen-temen. Setelah proyek selesai, bersikap biasa saja.*

Data 32

JADI DEKET SAMA DOSEN

Heni, orang dewasa adalah orang yang objektif menilai dan memutuskan apa yang terbaik dan penting bagi dirinya. Tanpa melalaikan orang lain tentu. Nah sisanya mah tinggal masalah cara. Semua orang punya cara untuk menterjemahkan kepentingan. Kamu punya kepentingan, dosen juga, begitupun teman-teman.

Data 33

KELAINAN HORMONKAH INI

Soal hormon saya nggak bisa komentar. Perlu pemeriksaan oleh ahli. Bisa jadi ada hubungannya sih,. Kalau merasa perlu tahu, datang deh ke dokter kepercayaan. Atau sebenarnya secara keturunan keluarga kamu tuh orang yang “irit”bulu kaki. *Bukankah dengan nggak banyak bulu malah nggak perlu cukur secara berkala.*

Data 34

PAPAKU SUNGGUH NYEBELIN

Bilang aja, di sekolah udah pusing mikir pelajaran, di tempat les juga, kok di rumah masih “ulangan”. Padahal, ada hal lain yang lebih menarik yang pengen diobrolin sama papa. Papa yang baik pasti mengerti keletihan putrinya.

Data 35

PAPAKU SUNGGUH NYEBELIN

Padahal, ada hal lain yang lebih menarik yang pengen diobrolin sama papa. Papa yang baik mesti mengerti keletihan putrinya. Yang penting, walaupun pelajaran nggak dipantau Papa lagi, kamu tetep rajin belajar. Tetap berprestasi di sekolah ya, menjaga kepercayaan yang udah dikasih Papa. Sepakat ya Lintang? Salam buat Papa.

Data 36

GUNDAH KARENA PACAR KECIL

Bener nggak sih ukuran tubuh menentukan ukuran penis cowok? Pacarku orang kecil Mbak, aku agak kepikiran nih. Mohon penjelasan ya. Makasih.

Data 37

GUNDAH KARENA PACAR KECIL

Kalau seseorang dengan ukuran tubuh kecil, memang kecenderungannya organ-organ lain di tubuh juga kecil, termasuk organ reproduksi. Tapi besar dan kecil kan relatif, seperti juga kita menilai sesuatu itu baik atau jelek. Tergantung persepsi masing-masing. Bisa jadi, menurut kamu kecil, kata orang lain nggak kecil. So, nggak perlu gundah, size doesn't matter. Lagian, pada saatnya nanti kalian menikah, cinta lebih banyak berperan dari pada sekadar ukuran.

Data 38

TAKUT NEMBAK DAN KEHILANGAN

Kenapa ya cowok nggak bisa bersahabat sama cewek? Pasti jadinya jatuh cinta. *Aku, misalnya, udah berusaha sekuat hati nggak jatuh cinta, tapi malah makin sayang sama dia.* Kami udah bersahabat sejak tiga tahun lalu, tapi nggak tau kenapa kok sekarang aku mulai jatuh cinta sama dia. Aku takut nembak dia, takut dia menjauh. Aku takut nggak dapat pacar dan kehilangan sahabat.

Data 39

TAKUT NEMBAK DAN KEHILANGAN

Kamu bisa ungkapin perasaan itu. Memang sih, salah satu konsekuensinya dia bisa aja menjauh. Tapi kan sebelum kamu ungkapin, bisa kamu tekankan, apaun yang terjadi, janji untuk tetap bersahabat. Soalnya, selama kamu nggak pernah bilang apa-apa tentang perasaan kamu, dia juga cuek-cuek aja. *Siapa tahu, sebenarnya dia juga ada perasaan sama kamu.* Semua itu baru bisa diketahui kalau kamu udah “move”.

Data 40

TAKUT NEMBAK DAN KEHILANGAN

Konsekuensi ditolak, sakit hati atau dijauhi nggak cuman menimpa ke cowok yang nembak sahabatnya kok. Semua cowok (dan cewek) yang nembak punya “peluang” yang sama. Kalau nggak diterima ya ditolak. *Lakukan dan buktikan dulu deh segala kekhawatiran kamu, sebelum menyimpulkan sesuatu.* Siapa tahu, Dewi Fortuna lagi pengen menemanimu mengisi hari-harinya kan?

Data 41

KAPAN BOLEH PACARAN

Mbak, sebenarnya kita boleh pacaran tuh umur berapa sih? Sekarang ada yang naksir dan aku juga suka sama dia, tapi ortu bilang nggak boleh. Padahal, ada temen yang udah pacaran dan ortunya tahu. *Aku harus ngomong gimana ke ortu biar dibolehkan pacaran?*

Data 42

KAPAN BOLEH PACARAN

Astrid, fotomu imut banget deh, pantes aja ortu nggak rela ngelepas putri kecilnya untuk berbagi tiga sayang sama orang lain.

Data 43

KAPAN BOLEH PACARAN

Coba deh Tanya ke ortu, kenapa kamu nggak boleh punya temen dekat. Bisa dengan negosiasi juga bahwa walaupun udah pacaran, sekolah tetep nomor satu, tetep berteman dengan banyak orang, dan keluarga tetep jadi prioritas.

Data 44

SAYANG ATAU NAFSU NIH

Aku baru pertama kali pacaran dan baru merasakan first kiss. Kebetulan kami menjalani pacaran jarak jauh. Kenapa ya Mbak, kalau inget pacarku, yang kuinget selalu pas kami ciuman. Aku bingung, aku benar-benar sayang sama dia atau nafsu aja ya, Mbak?

Data 45

SAYANG ATAU NAFSU NIH

Saya paling nggak setuju soal jauh, jarang ketemu, dan rindu berat jadi pembenaran untuk melepaskan rindu layaknya udah punya hubungan yang sah aja. Diri kamu adalah tanggung jawab kamu sendiri!

Data 46

SAYANG ATAU NAFSU NIH

Saya yakin, kalau memang benar-benar saling mencintai dan digariskan Tuhan sebagai pasangan hidup, tanpa bumbu itu semua, cinta kalian akan tetap berlabuh kok.

Data 47

KOK UDAH UBANAN

Halo, Hilda. Rambut memutih bisa karena beberapa hal. *Selain factor keturunan (genetis), bisa jadi itu tanda penyakit di rambut, kepala atau tubuh kamu.* Intinya, ada yang nggak beres. Misalnya nih, kamu lagi stress atau ngalamin anemia. Kalau karena penyakit, masih bisa diobati. Segera aja ke dokter.

Data 48

KOK UDAH UBANAN

But kalau ternyata uban itu datang dari keluarga atau keturunan, *ya udah, mau gimana lagi, kamu mesti belajar berbesar hati buat menerima itu semua.* Bagus malah, sekeluarga kompak gitu. Hehehe...

Data 49

KOK UDAH UBANAN

Kalau pengen “mengubah”, ya kamu cat aja.sekarang lagi mode kan, mengecat rambut dari warna standar sampai warna pelangi? *Nah, coba cat aja rambutmu, selain bisa nutupin uban, bisa tambah gaya juga, atau pakai rambut palsu juga.* Tapi modalnya kudu gede nih. Biar gaya juga, lebih asik kalau punya rambut palsu nggak cuma satu.

Data 50

KOK UDAH UBANAN

kan juga lagi tren pakai penutup O iya, sekarang kepala sebagai aksesoris. Nggak melulu jilbab sih, bisa kain atau topi-topi lucu yang dipadukan sama baju. Gimana Hil, bisa dicoba tuh...kalau bagus, bilang saya ya, nanti saya juga coba.hehehe...

Data 51

NGGAK BISA MELUPAKAN

Aku sedih banget karena nggak bisa melupakan cowok yang kusuka. Kami saling suka, tapi nggak ada yang mau ngungkapin duluan, akhirnya ya cinta dalam hati

aja. Kayaknya dia udah bisa melupakan aku, Mbak. Aku udah punya pacar, tapi tetap nggak bisa melupakan dia. Gimana nih, Mbak?

Data 52

NGGAK BISA MELUPAKAN

Kena batunya lagi nih. Haha... Masalah yang sama, *karena jaim dan nggak mau mati gaya di depan orang yang kita sayang terus mendam perasaan dan akhirnya cuma jadi jamur di hati kita*

Data 53

NGGAK BISA MELUPAKAN

Caranya? *mau nggak mau, karena kamu memutuskan untuk mendapatkan cinta sejati, ya mesti berbesar hati bakal ada yang sakit hati kamu tinggalkan.*

Lampiran 3. Pengklasifikasian Data Penelitian yang Mengandung Bidal-Bidal Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kesantunan serta Fungsi Pragmatis Wacana Tanya Jawab Konsultasi Remaja Rubrik “Dear Mbak Pipiet” koran *Suara Merdeka*.

(1). Tuturan yang mengandung bidal-bidal pematuhan prinsip kesantunan.

Pematuhan Bidal ketimbangrasaan

1. *Saya yakin deh, kalau habis beremosi ria, rasa sayang jadi nambah kan?*

Asalkan emosinya dalam jalur yang tepat, nggak disertai kekerasan fisik atau perkataan yang mengumpat dan menyakitkan lho.

(data 5)

2. Padahal, ada hal lain yang lebih menarik yang pengen diobrolin sama papa. Papa yang baik mesti mengerti keletihan putrinya. *Yang penting, walaupun pelajaran nggak dipantau Papa lagi, kamu tetep rajin belajar. Tetap berprestasi di sekolah ya, menjaga kepercayaan yang udah dikasih Papa. Sepakat ya Lintang? Salam buat Papa.*

(data 35)

3. *Menurut perkiraan saya (mengingat usia pacaran kalian), itu semua terjadi karena dia lagi pengen diperhatiin. Dia lagi pengen jadi orang egois, orang yang nggak pengen ketahuan lemahnya. Padahal, dia lagi butuh dukungan dari orang-orang terdekat karena mungkin saat ini dia ada banyak masalah.*

(data 10)

4. Sabar dan bisa mengerti adalah kuncinya. *Saya yakin sih, setelah masalah selesai, dia bakal kembali jadi cowok menyenangkan. Seseorang yang memang kamu sayangi selama ini. So, kasih dukungan aja udah cukup Ren, nggak perlu paksa dia untuk cerita kalau dia belum siap. Tetap tersenyum ya Ren.*

(data 15)

5. *Percaya gegabah yang kita lakukan nggak bisa ngembaliin masa lalu kita. Nggak mungkin bisa memberi kenangan indah di hidup kita nanti*

(data 23)

6. Kamu bisa ungkapin perasaan itu. Memang sih, salah satu konsekuensinya dia bisa aja menjauh. Tapi kan sebelum kamu ungkapin, bisa kamu

tekanan, apaun yang terjadi, janji untuk tetap bersahabat. Soalnya, selama kamu nggak pernah bilang apa-apa tentang perasaan kamu, dia juga cuek-cuek aja. *Siapa tahu, sebenarnya dia juga ada perasaan sama kamu.* Semua itu baru bisa diketahui kalau kamu udah “move”.

(data 39)

7. *Saya yakin, kalau memang benar-benar saling mencintai dan digariskan Tuhan sebagai pasangan hidup, tanpa bumbu itu semua, cinta kalian akan tetap berlabuh kok.*

(data 46)

8. *kan juga lagi tren pakai penutup O iya, sekarang kepala sebagai aksesoris. Nggak melulu jilbab sih, bisa kain atau topi-topi lucu yang dipadukan sama baju. Gimana Hil, bisa dicoba tuh...kalau bagus, bilang saya ya, nanti saya juga coba.hehehe...*

(data 50)

Pematuhan Bidal Keperkenaan

1. *Kalau seseorang dengan ukuran tubuh kecil, memang kecenderungannya organ-organ lain di tubuh juga kecil, termasuk organ reproduksi. Tapi besar dan kecil kan relatif, seperti juga kita menilai sesuatu itu baik atau jelek. Tergantung persepsi masing-masing. Bisa jadi, menurut kamu kecil, kata orang lain nggak kecil. So, nggak perlu gundah, size doesn't matter. Lagian, pada saatnya nanti kalian menikah, cinta lebih banyak berperan dari pada sekadar ukuran.*

(data 37)

2. *Dear Mitha, senangnya ya, masih muda udah bisa berkarya dan punya “pegangan”. Nggak banyak lho yang seberuntung kamu. Terus berkarya ya Mit dengan apa yang udah kamu miliki sekarang ini. O iya, ngomong-ngomong soal nabung, emang butuh disiplin tinggi.*

(data 19)

3. *Hubunganku sama pacar yang udah hampir dua tahun jalan ini kok makin hambar ya Mbak. Dia sering banget tiba-tiba “hilang”. (data 6)*

4. *Udah hampir dua tahun saya kerja, mbak. Karier baik baik saja. Pendapatan juga lumayan. Tapi kenapa ya saya kok nggak bisa nabung? padahal saya cuma hidup di Semarang, tinggal sama orangtua, dan nggak punya tanggungan apa-apa. Apa yang salah pada saya? Saya pengen merencanakan masa depan juga nih*

(data 18)

Pematuhan Bidal Kerendahhatian

1. *Maaf ya, agak lama nih baru bales, soalnya memang kudu sabar ngantre. Semoga sekarang betenya udah berkurang. Apa kabar si dia, masih sering “hilang”?*

(data 7)

2. *Dalam masa pertumbuhan, punya tubuh subur tuh nggak papa banget. Sayangnya, kadang-kadang kebiasaan pertumbuhan susah ditinggal dan dibawa sampai dewasa. Baiknya adalah kamu mulai menyadari “bakat”*

itu. Saya nggak tau persis seberapa gemuk kamu, karena bukan cuma berat yang jadi patokan, tapi juga tinggi badan dan keturunan

(data 28)

Pematuhan Bidal Kesetujuan

1. *Ya nih, siklus menstruasi kita dominan dipengaruhi oleh hormon. Hormon remaja kan masih “bertumbuh”, suka berubah-ubah juga. Nah, kalau udah dapat kejelasan dari dokter dan nggak ada sebab ya berarti nggak perlu risau deh.*

(data 3)

Pematuhan Bidal Kesimpatian

1. *Tenang aja, semoga nggak serumit yang kita bayangkan. Semoga masalahnya nggak begitu ribet, sehingga di nggak lama-lama berada di “dunia lain”. Kamu juga nggak perlu memaksakan bantuan kalau dia belum meminta. Dia jadi kelihatan plin-plan karena sedang mencari kesempatan (jawaban) atas masalahnya. Dengan dukungan dan kepercayaan, dia akan lebih mudah menjalani cobaan dan situasi sulit.*

(data 12)

(2). Tuturan yang mengandung bidal-bidal pelanggaran prinsip kesantunan.

Pelanggaran Bidal Ketimbangrasaan

1. *Perlu banget pemeriksaan lebih detail dari ginekolog sebagai sebagai “suhu” menstruasi. Apalagi, usia kamu belum genap 20 tahun, jadi masih bisa banget siklus berubah-ubah. Ya nih siklus menstruasi kita dominan dipengaruhi oleh hormon. Hormon remaja kan masih bertumbuh, suka berubah-ubah juga. Nah kalau udah dapat kejelasan dari dokter dan nggak ada sebab yang berarti, nggak perlu risau deh.*

(data 2)

2. *Sabar dan bisa mengerti adalah kuncinya. Saya yakin sih, setelah masalah selesai, dia bakal kembali jadi cowok menyenangkan. Seseorang yang memang kamu sayangi selama ini. So, kasih dukungan aja udah cukup Ren, nggak perlu paksa dia untuk cerita kalau dia belum siap. Tetap tersenyum ya Ren*

(data 15)

3. *Segera cek dan pastikan kabar kehamilannya, benar atau nggak. Kadang-kadang ada alat tes kehamilan yang kasih hasil keliru, ada baiknya periksa ke dokter. Semoga kabar baik yang kamu terima ya. Misalnya, Cuma ada sedikit kekacauan hormon atau dokter cuma memvonis kamu stress, banyak pikiran.*

(data 24)

4. *Soal nggak pede, itu kembali lagi ke diri sendiri. Tunjukin moto “big is beauty” ada di diri kamu. Misalnya: rajin, nggak bandel, ramah, ceria, dan berprestasi. Biar pun subur, kamu akan tetap punya banyak teman dan selalu menyenangkan. Soal bau badan, kan banyak tuh deodorant, comot*

aja satu yang sesuai dengan selera asal nggak berlebihan. Jaga juga kebersihan mandi minimal 2 kali sehari. Makan kadang-kadang berpengaruh ke BB, pilih-pilih makanan juga ya.

(data 30)

5. *Konsekuensi ditolak, sakit hati atau dijauhi nggak cuman menimpa ke cowok yang nembak sahabatnya kok. Semua cowok (dan cewek) yang nembak punya “peluang” yang sama. Kalau nggak diterima ya ditolak. Lakukan dan buktikan dulu deh segala kekhawatiran kamu, sebelum menyimpulkan sesuatu. Siapa tahu, Dewi Fortuna lagi pengen menemanimu mengisi hari-harinya kan?*

(data 40)

Pelanggaran Bidal Keperkenaan

1. *Sekali lagi, banyak cowok di luar sana yang merasa “tercela” kalau nggak bisa menyelesaikan masalahnya sendiri, mungkin termasuk pacar kamu juga. Nah, kompensasinya dia akan menjadi orang yang asing buat lingkungan.*

(data 11)

2. *Kena batunya lagi nih. Haha... Masalah yang sama, karena jaim dan nggak mau mati gaya di depan orang yang kita sayang terus mendam perasaan dan akhirnya cuma jadi jamur di hati kita*

(data 52)

Pelanggaran Bidal kerendahhatian

1. Nah, kalau udah bias nyisihin minimal tadi, segera buat kemajuan untuk mendisiplinkan diri. *Kayak saya bilang tadi, kuncinya Cuma disiplin. Disiplin datang dari mana? Dari diri sendirilah....*So, kamu yang jelas-jelas bakal ngendaliin, bulan depan bakal dapet nilai minimal itu atau nggak.

(data 22)

2. *Perlu banget pemeriksaan lebih detail dari ginekolog sebagai sebagai "suhu" menstruasi. Apalagi, usia kamu belum genap 20 tahun, jadi masih bisa banget siklus berubah-ubah. Ya nih siklus menstruasi kita dominan dipengaruhi oleh hormon. Hormon remaja kan masih bertumbuh, suka berubah-ubah juga. Nah kalau udah dapat kejelasan dari dokter dan nggak ada sebab yang berarti, nggak perlu risau deh.*

(data 2)

Pelanggaran Bidal Kesetujuan

1. *Mas Nano, nggak bisa deh kita mengukur atau membandingkan. Kedalaman cinta dengan hitungan waktu yang udah pernah kita lalui bersama. Nggak adil buat cinta itu sendiri dan juga nggak impas dengan apa yang udah kita "korbankan" selama ini. Nah, lho bingung kan. Saya kalau habis ngaca memang suka gitu, nulis yang nggak jelas, maaf ya Om Daktur.*

(data 4)

2. *Saya paling nggak setuju soal jauh, jarang ketemu, dan rindu berat jadi pembenaran untuk melepaskan rindu layaknya udah punya hubungan yang sah aja. Diri kamu adalah tanggung jawab kamu sendiri!*

(data 45)

3. *Kalau pengen ngendaliin bobot, atur pola makan plus olah raga. Kamu bisa Tanya sama ahli gizi yang jagoan bikin menu diet. Ingat, bukan diet sembarangan karena tergoda iklan.*

(data 29)

Pelanggaran Bidal Kesimpatian

1. *Soal hormon saya nggak bisa komentar. Perlu pemeriksaan oleh ahli. Bisa jadi ada hubungannya sih,. Kalau merasa perlu tahu, datang deh ke dokter kepercayaan. Atau sebenarnya secara keturunan keluarga kamu tuh orang yang “irit”bulu kaki. Bukankah dengan nggak banyak bulu malah nggak perlu cukur secara berkala.*

(data 33)

2. *Kita buka-buka sebentar yuk teori menstruasi. siklus menstruasi kita tuh berkisar antara 21 dan 35 hari sekali. So bisa aja menstruasi kamu berbeda-beda tanggal dapetnya. Bisa maju atau mundur dari tanggal menstruasi bulan sebelumnya, tergantung siklus kamu bulan ini. Itu sih*

sebenarnya masih normal aja dan nggak perlu buru-buru memvonis diri nggak subur.

(data 1)

(3). Tuturan yang mengandung Fungsi Pragmatis Representatif

Representatif Menyatakan

1. Kita buka-buka sebentar yuk teori menstruasi. *siklus menstruasi kita tuh berkisar antara 21 dan 35 hari sekali. So bisa aja menstruasi kamu berbeda-beda tanggal dapetnya. Bisa maju atau mundur dari tanggal menstruasi bulan sebelumnya, tergantung siklus kamu bulan ini. Itu sih sebenarnya masih normal aja dan nggak perlu buru-buru memvonis diri nggak subur.*

(data 1)

2. *Ya nih, siklus menstruasi kita dominan dipengaruhi oleh hormon. Hormon remaja kan masih “bertumbuh”, suka berubah-ubah juga. Nah, kalau udah dapat kejelasan dari dokter dan nggak ada sebab ya berarti nggak perlu risau deh.*

(data 3)

Representatif Melaporkan

1. *Apalagi usia pacaran sudah jalan 2 tahun, mestinya sih udah mulai mapan. Udah tercipta pola komunikasi yang ala kalian banget. Tapi ya, lain lading lain belalang ya.*

(data 9)

2. *Hai Irfa... duh senangnya yang baru ja Sweat seventeen udah punya pacar. Jadi inget, dulu saya pas ultah ke-17 garing gitu deh, habisnya belum punya pacar sih.*

(data 16)

Representatif Menunjukkan

1. *Setelah itu, bola sepenuhnya ada pada gengaman. Buat kamu yang belum ada tanggungan atau kewajiban apapun sih, ya boros kalau penghasilan habis melulu setiap bulan. (data 21)*
2. *Tapi otak nggak selalu memerintah sperma keluar, tapi malah memerintah tubuh kita untuk menghancurkan dan menyerapnya ke dalam tubuh. So, kalau sebulan sekali kamu belum mimpi basah, nggak papa kok.*

(data 27)

Representatif Menegaskan

1. *Bilang aja, di sekolah udah pusing mikir pelajaran, di tempat les juga, kok di rumah masih “ulangan”. Padahal, ada hal lain yang lebih menarik yang pengen diobrolin sama papa. Papa yang baik pasti mengerti keletihan putrinya.*

(data 34)

2. *Kamu bisa ungkapin perasaan itu. Memang sih, salah satu konsekuensinya dia bisa aja menjauh. Tapi kan sebelum kamu ungkapin, bisa kamu*

tekanan, apaun yang terjadi, janji untuk tetap bersahabat. Soalnya, selama kamu nggak pernah bilang apa-apa tentang perasaan kamu, dia juga cuek-cuek aja. *Siapa tahu, sebenarnya dia juga ada perasaan sama kamu.* Semua itu baru bisa diketahui kalau kamu udah “*move*”.

(data 39)

Representatif Menyebutkan

1. Coba deh Tanya ke ortu, kenapa kamu nggak boleh punya temen dekat. *Bisa dengan negosiasi juga bahwa walaupun udah pacaran, sekolah tetep nomor satu, tetep berteman dengan banyak orang, dan keluarga tetep jadi prioritas.*

(data 43)

2. *Aku baru pertama kali pacaran dan baru merasakan first kiss.* Kebetulan kami menjalani pacaran jarak jauh. Kenapa ya Mbak, kalau inget pacarku, yang kuinget selalu pas kami ciuman. Aku bingung, aku benar-benar sayang sama dia atau nafsu aja ya, Mbak?

(data 44)

(4). Tuturan yang mengandung Fungsi Pragmatis Direktif

Direktif Menyuruh

1. Kalau pengen “mengubah”, ya kamu cat aja.sekarang lagi mode kan, mengecat rambut dari warna standar sampai warna pelangi? *Nah, coba cat aja rambutmu, selain bisa nutupin uban, bisa tambah gaya juga, atau pakai rambut palsu juga.* Tapi modalnya kudu gede nih. Biar gaya juga, lebih asik kalau punya rambut palsu nggak cuma satu.

(data 49)

2. *Coba dengar hal-hal yang nggak terdengar dengan hatimu.* Timbang baik buruknya. Kamu nggak harus memilih, bisa jalani keduanya. Hubungan dengan dosen hanya apa adanya karena proyek, tentu dengan *awareness* lebih. Kan udah di-*warning* temen-temen. Setelah proyek selesai, bersikap biasa saja.

(data 31)

Direktif Memohon

1. *Tenang aja, semoga nggak serumit yang kita bayangkan*
2. *Semoga masalahnya nggak begitu ribet, sehingga di nggak lama-lama berada di “dunia lain”.*

(data 12)

Direktif Meminta

1. Selama itu yang terjadi, normal aja kok, nggak perlu risau. Nggak ada yang terlalu berbahaya untuk kamu khawatirkan. Tapi kalau yang terjadi sebaliknya, nggak perlu pikir lama untuk segera mencari tahu apa yang

sedang terjadi. Tentu aja deh datang ke dokter. *Ingat, lebih baik mencegah dari pada mengobati*

(data 17)

2. O iya, ngomong-ngomong soal nabung, emang butuh disiplin tinggi. *Kata beberapa ahli keuangan, segera sisihkan minimal 10% dari penghasilan untuk ditabung. Ngak bisa ditawar lagi, jumlah itu jumlah minimal yang kudu dijalani kalau mau punya tabungan.* (data 20)

Direktif Bertanya

1. *Secara normal, cowok tuh mimpi basah sebulan berapa kali sih? Temenku pernah cerita, katanya dia seminggu sekali mimpi basah. Aku sebulan sekali juga belum tentu. Aku takut ada yang nggak normal di diri ini, Mbak aku takut nggak subur*
(data 25)
2. *Mbak, sebenarnya kita boleh pacaran tuh umur berapa sih? Sekarang ada yang naksir dan aku juga suka sama dia, tapi ortu bilang nggak boleh. Padahal, ada temen yang udah pacaran dan ortunya tahu. Aku harus ngomong gimana ke ortu biar dibolehkan pacaran?*

(data 41)

Direktif Menyarankan

1. But kalau ternyata uban itu datang dari keluarga atau keturunan, ya udah, mau gimana lagi, kamu mesti belajar berbesar hati buat menerima itu semua. Bagus malah, sekeluarga kompak gitu. Hehehe...

(data 48)

2. *Dear Mitha, senangnya ya, masih muda udah bisa berkarya dan punya “pegangan”. Nggak banyak lho yang seberuntung kamu. Terus berkarya ya Mit dengan apa yang udah kamu miliki sekarang ini. O iya, ngomong-ngomong soal nabung, emang butuh disiplin tinggi.*

(data 19)

(5). Tuturan yang mengandung Fungsi Pragmatis Ekspresif

Ekspresif Memuji

1. *Padahal, ada hal lain yang lebih menarik yang pengen diobrolin sama papa. Papa yang baik mesti mengerti keletihan putrinya. Yang penting, walaupun pelajaran nggak dipantau Papa lagi, kamu tetep rajin belajar. Tetap berprestasi di sekolah ya, menjaga kepercayaan yang udah dikasih Papa. Sepakat ya Lintang? Salam buat Papa. (data 35)*
2. *Astrid, fotomu imut banget deh, pantes aja ortu nggak rela ngelepas putri kecilnya untuk berbagi tiga sayang sama orang lain.*

(data 42)

Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih

1. *Bener nggak sih ukuran tubuh menentukan ukuran penis cowok? Pacarku orang kecil Mbak, aku agak kepikiran nih. Mohon penjelasan ya. Makasih.*

(data 36)

Ekspresif Mengeluh

1. *Mbak, sebenarnya kita boleh pacaran tuh umur berapa sih? Sekarang ada yang naksir dan aku juga suka sama dia, tapi ortu bilang nggak boleh. Padahal, ada temen yang udah pacaran dan ortunya tahu. Aku harus ngomong gimana ke ortu biar dibolehkan pacaran? (data 41)*
2. *Duh, saya jadi ikutan gemes deh. Kalau pacar saya kaya gitu, saya pasti juga bete.*

(data 8)

(6). Tuturan yang mengandung Fungsi Pragmatis Komisif

Komisif Berjanji

1. *Sabar dan bisa mengerti adalah kuncinya. Saya yakin sih, setelah masalah selesai, dia bakal kembali jadi cowok menyenangkan. Seseorang yang memang kamu sayangi selama ini. So, kasih dukungan aja udah cukup Ren, nggak perlu paksa dia untuk cerita kalau dia belum siap. Tetap tersenyum ya Ren.*

(data 15)

2. *Saya yakin, kalau memang benar-benar saling mencintai dan digariskan Tuhan sebagai pasangan hidup, tanpa bumbu itu semua, cinta kalian akan tetap berlabuh kok.*

(data 46)

(7). Tuturan yang mengandung Fungsi Pragmatis Isbati

Isbati Memutuskan

1. *Keputusan ada ditangan kamu, Dit. Kalau kamu menilai apa yang terjadi sudah keterlaluhan dan nggak bias ditolerir lagi, apa mau dikata. Toh, sekarang atau nanti sama saja, kalau hati udah tergores, tetap meninggalkan bekas luka kan. So, ambil keputusan terbaik menurut hati kamu sekarang juga.*

(data 13)

2. *Caranya? mau nggak mau, karena kamu memutuskan untuk mendapatkan cinta sejati, ya mesti berbesar hati bakal ada yang sakit hati kamu tinggalkan. (data 53)*

